

**KEBIJAKAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP
PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN
GURU PADA SDN 6 BUKIT TUNGGAL
KOTA PALANGKA RAYA**

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)*



Oleh:

ELVI SUHARNI
NIM. 14013068

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
1437 H/2016 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA**

Jl. G. Obos Komplek Isalmic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 email : iainpalangkaraya@kemenag.go.id
Website : <http://iain-palangkaraya.ac.id>

NOTA DINAS

Judul Tesis :Kebijakan kepemimpinan kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Guru Pada SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya

Ditulis Oleh : Elvi Suharni

NIM : 14013068

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Dapat diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Palangka Raya, November 2016
Direktur,

Dr. H. Jirhanuddin, M.Ag
NIP. 19591009 198903 1002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA**

Jl. G. Obos Komplek Isalmic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 email : iainpalangkaraya@kemenag.go.id
Website : <http://iain-palangkaraya.ac.id>

PERSETUJUAN

Judul Tesis :Kebijakan kepemimpinan kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Guru Pada SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya

Ditulis Oleh : Elvi Suharni

NIM : 14013068

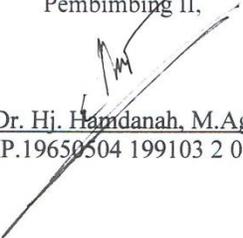
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Dapat disetujui untuk diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Pembimbing I,


Dr. Dakir, S.Ag, MA
NIP.19690323 200312 1 002

Palangka Raya, November 2016
Pembimbing II,


Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag
NIP.19650504 199103 2 002

Mengetahui,
Kaprosdi MPI,


Dr. H. Sardimi, M.Ag
NIP. 19680108 199402 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA**

Jl. G. Obos Komplek Isalmic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 email : iainpalangkaraya@kemenag.go.id
Website : <http://iain-palangkaraya.ac.id>

PENGESAHAN

Judul Tesis : Kebijakan kepemimpinan kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Guru Pada SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya

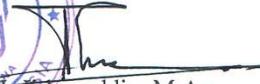
Ditulis Oleh : Elvi Suharni

NIM : 14013068

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister pada Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Mengetahui,
Direktur,



Dr. H. Jimhanuddin, M.Ag
NIP. 19591009 198903 1002



Palangka Raya, November 2016

Kaprodi MPI,



Dr. H. Sardimi, M.Ag
NIP. 19680108 199402 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA**

Jl. G. Obos Kompleks Islamic Center Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 email: iainpalangkaraya@kemenag.go.id
Website: <http://iain-palangkaraya.ac.id>

PENGESAHAN TESIS

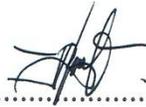
Tesis yang berjudul **KEBIJAKAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PADA SDN 6 BUKIT TUNGGAL PALANGKA RAYA** oleh Elvi Suharni NIM 14013068 telah diujikan oleh Tim Penguji Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

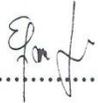
Hari : Rabu

Tanggal : 16 November 2016

Tim Penguji:

1. **Dr. Hj. Zainap Hartati, M. Ag**
Ketua Sidang
2. **Dr. Emawati, M. Ag**
Penguji Utama
3. **Dr. Dakir, S.Ag, MA**
Penguji
4. **Dr. Hj. Hamdanah, M. Ag**
Penguji /Sekretaris Sidang


(.....)

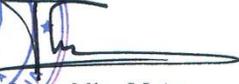

(.....)


(.....)


(.....)

Direktur
Pascasarjana IAIN Palangka Raya,




Dr. H. Irfanuddin, M.Ag.
NIP. 195901009 198903 1 002

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT yang selalu memberikan kasih sayang-Nya kepada setiap hamban-Nya di muka bumi ini. Penulis memanjatkan puji dan syukur yang tidak terhingga ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

Shalawat dan salam semoga selalu terlimpah kepada Rasulullah saw yang menjadi model dalam berkarakter yang tiada duanya di muka bumi ini bagi umat Islam, yaitu Alquran dan sunnah. Semoga shalawat dan salam juga tercurah kepada keluarga beliau, para sahabat beliau, dan orang-orang yang selalu mengikuti sunnah-sunnah beliau.

Atas pancaran ilmu-Nya yang dianugerahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan kompetensi Kepribadian Guru di SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya dengan baik, lancar serta dapat menempuh perjalanan panjang yang penuh dengan perjuangan. Semua ini tidak lain adalah atas pertolongan dari Allah SWT.

Selanjutnya pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi A.S. Pelu, SH.MH., selaku Rektor IAIN Palangka Raya;
2. Bapak Dr. H. Jirhanuddin, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang memimpin dengan baik;
3. Bapak Dr. H. Sardimi, M.Ag., selaku Ketua Prodi MPI yang selalu melayani mahasiswa dengan sabar;

4. Bapak Dr. Dakir, S.Ag, M. Ag., selaku Pembimbing I yang sudah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan maupun bimbingan dalam menyelesaikan tesis ini;
5. Ibu Dr. Hj, Hamdanah, M.Ag., selaku Pembimbing II yang sudah memberikan arahan maupun masukan guna mencapai kesempurnaan tesis ini;
6. Ibu Tinduh, S.Pd. MM., selaku Kepala Sekolah SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya;
7. Guru-guru SDN 6 Bukit Tunggal dan Tata Usaha beserta seluruh karyawan dan peserta didiknya yang telah memberikan kesempatan dan bantuan demi terselesainya penelitian kepada penulis.
8. Seluruh pihak yang telah terlibat dalam penyusunan tesis ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT berserah diri dan mohon kekuatan, tidak lupa semoga amal baiknya mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. *Aamiin ya robbal 'alamin.*

Penulis menyadari masih banyak kekurangan bahkan kekeliruan dari tesis ini, penulis berharap semoga tesis ini memberikan kemanfaatan dan kemaslahatan khusus pada pribadi penulis, pembaca serta dalam ilmu pendidikan secara umum. *Aamiin ya robbal 'alamin.*

Palangka Raya, November 2016

Penulis,

Elvi suharni

ABSTRAK

Elvi Suharni, *Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Kepribadian Guru Pada Sdn 6 Bukit Tunggul Palangka Raya*. Dibawah bimbingan Dr. Dakir, S. Ag, MA dan Dr. Hamdanah, M. Ag. Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palangka Raya, 2016.

Kata Kunci: Kebijakan, Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Kompetensi Guru.

Kebijakan seorang pemimpin pada lembaga-lembaga pendidikan seringkali menjadi titik perhatian para ahli, baik dibidang ilmu pengetahuan itu sendiri maupun bidang disiplin ilmu lainnya. Dalam hal ini khususnya yang berkaitan dengan kebijakan kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama keberadaan sebuah lembaga pendidikan. Untuk itu perlu mengkaji kembali kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi Pedagogik dan kompetensi kepribadian guru sehingga dapat mengembangkan kemampuan guru lebih profesional dalam bidangnya.

Sesuai dengan masalah yang diangkat, maka rumusan masalah penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan bagaimana kebijakan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru di SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya, mendiskripsikan bagaimana kepala sekolah mengimplementasikan kebijakan kepemimpinan tersebut terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru di SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya, mendiskripsikan hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru di SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi di SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Adapun dalam penelitian ini teknik memeriksa keabsahan data digunakan yaitu teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Kebijakan yang dibuat kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru di SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya adalah dengan cara mengikutkan guru-guru KKG, workshop, pelatihan-pelatihan, Guru-guru SDN 6 Bukit Tunggul lebih aktif dan disiplin dalam melaksanakan tugas masing-masing karna menyadari bahwa itu adalah tugas dan tanggung jawab sebagai guru, dan juga hubungan antara guru yang satu dengan guru yang lainnya sangat harmonis penuh kekeluargaan. (2) Implementasi kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya yaitu melalui model pendekatan rasional (*top down*) dan model pendekatan *bootom up*. (3) Kendala kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru di SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya adalah banyaknya tugas-tugas yang menyita waktu, dan juga waktu kegiatan peningkatan kompetensi guru bersamaan dengan kegiatan proses belajar mengajar sehingga guru tidak dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan rutin.

ABSTRACT

Elvi Suharni, *The Leadership Policy of the Principal to the Improvement of the Teachers' pedagogical and Personal Competence at SDN 6 Bukit Tunggul Palangka*. The advisors' are Dr. Dakir, S. Ag, MA dan Dr. Hamdanah, M. Ag. Thesis, Study Program of Islamic Manajement Education Pascasarjana IAIN Palangka Raya, 2016.

Keywords: Policy, Leadership, Principal, Teachers' Competence.

The policy of the leader in the educational institution which is often as the attention of the expert of both the science and another discipline. In this case, it is especially related to the policy of the principal as the main person in charge of the educational institution. Therefore, the review of the principal's policy is needed to improve the teachers' pedagogical and personal competence, so it is able to develop the teachers' competence more professionally in their field.

Based on the problems above, the problems of this study are to describe about how the principal's policy in improving the teachers' pedagogical and personal competence at SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya, to describe about how The implementation of the principal's policy in improving the teachers' competence at SDN 6 Bukit Tunggul Palangka, and to describe how) The principal's problem in improving the teachers' pedagogical and personal competence at SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya.

The research is the qualitative research at SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya. The method of the data collecting is through the observation, the interview, and the documentation. The data analysis gives the meaning of the collected data which is as the source to draw the conclusion. The validity technique in the research is the triangulation technique.

As the conclusion of the result of the research: (1) the principal's policy in improving the teachers' pedagogical and personal competence at SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya is involving the teachers in joining KKG (Teacher Working Group) at sub district SD/MI level, workshop, training, and being active in the school program which is held by the District Office of Education and the Provincial Office of Education. (2) The implementation of the principal's policy in improving the teachers' competence at SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya has run well. It used the *top-down* and *bottom-up* model. (3) The principal's problem in improving the teachers' pedagogical and personal competence at SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya is too many tasks that take up the time, energy and thoughts which is directly related to the human resources development program. And also the time for the improvement of the teachers' competence activity is along the effective hour of the teaching-learning process, so the teacher are not able to join the activity regularly.

الملخص

إيلفى سوهرنى، سياسة رئيس المدرسة على تطور المدرسين فى الكفاءة التربوية و الشخصية بالمدرسة الإبتدائية الحكومية 6 بوكت توعغال فلعا ربا. على رعاية الدكتور داكر الماجستير و الدكتور حمدنة الماجستير الرسالة الماجستير. فلعا ربا قسم تنظيم التربية الإسلامية، الجامعة الإسلامية الحكومية فلعا ربا، 2016

الكلمة الرئيسية: السياسة، القدوة، رئيس المدرسة، كفاءة المدرس

كانت سياسة رؤوس المؤسسة التربوية تكون موضوع البحث لكثير من أهل علم التربية أو غيره. وأما فى هذا البحث أراد الباحثة لمعرفة كيف سياسة رئيس المدرسة على إقتراف مسؤوليته فى المدرسة. فبناء على ذلك إختصت الباحثة فى بحث سياسة رئيس المدرسة على تطور المدرسين فى الكفاءة التربوية و الشخصية كي يكونوا ماهرين فى فنه.

والغرض من هذا البحث يعنى لوصف سياسة رئيس المدرسة على تطور المدرسين فى الكفاءة التربوية و الشخصية بالمدرسة الإبتدائية الحكومية 6 بوكت توعغال فلعا ربا التى تحتوى على: وصف كيفية رئيس المدرسة فى تحقيق سياسة على تطور المدرسين فى الكفاءة التربوية و الشخصية بالمدرسة الإبتدائية الحكومية 6 بوكت توعغال فلعا ربا. و وصف الموانع التى لقيها رئيس المدرسة فى تحقيق سياسة على تطور المدرسين فى الكفاءة التربوية و الشخصية بالمدرسة الإبتدائية الحكومية 6 بوكت توعغال فلعا ربا.

وكان هذا البحث بحثا وصفيا الذى جرى بالمدرسة الإبتدائية الحكومية 6 بوكت توعغال فلعا ربا. و فى جمع البيانات استخدم الباحثة طريقة الملاحظة، المقابلة، والوثائق. و الخلاصة عن هذا البحث وجدت من تحليل البيانات بإعطاء المعاني عليها. ولتصحيح البيانات استخدمت الباحثة طريقة ترياع غولاسي (Trianggulasi).

و دلت النتائج هذا البحث أن: السياسة التى أخذها رئيس المدرسة فى تطور المدرسين فى الكفاءة التربوية و الشخصية بالمدرسة الإبتدائية الحكومية 6 بوكت توعغال فلعا ربا تحتوى على: إتباع المدرسين فى مجموعة عملية المدرسين (KKG)، ورشة، و التمرينات المهرية. ثم من جهة شخصية المدرس وجدت الباحثة أن: كل المدرس يفهم أن التربية و التعليم من مسؤوليتهم. و وجود صلة الرحيم بين المدرسين. (2) والتحقق على سياسة المدرسة فى تطور المدرسين فى الكفاءة التربوية و الشخصية بالمدرسة الإبتدائية الحكومية 6 بوكت توعغال فلعا ربا بطريقتين هما: من الأعلى إلى الأدنى (Up Down) و من الأدنى إلى الأعلى (Bottom Up). (3) وأما الموانع التى لقيها رئيس المدرسة على تطور المدرسين فى الكفاءة التربوية و الشخصية بالمدرسة الإبتدائية الحكومية 6 بوكت توعغال فلعا ربا

رأيا تعني: كثرت الواظفات التي أخذت وقتنا كثيرا من أوقات رئيس المدرسة، و المدرسون لم يستطيعوا أن يتبعوا النشاط التمرينية لأنها وقعت في وقت الدراسة.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmaannirrahiim

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “ Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian di SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya” adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

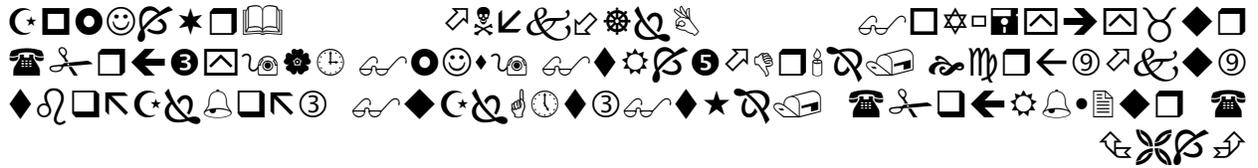
Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, November 2016

Yang Membuat Pernyataan,

Elvi Suharni
NIM. 14013068

MOTTO



Artinya:

Dan kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar, dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami.

(QS. As-Sajdah: 24).

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kehadirat **Allah SWT**, *Rabbul Izzati*.....
Yang telah memberikan kita nikmat iman yang melekat dihati
Kedua kalinya sholawat serta salam tak lupa pula kita haturkan kepada baginda
Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan
yang terang benderang

Dalam penulisan karya ilmiah ini saya persembahkan kepada:
Orang tua tercinta, **Ibunda Hj Siti Mursenah (Almarhumah) dan Bpk. M. Chairollah.AA**
(*Almarhum*) yang semoga selalu
dirahmati oleh **Allah SWT**, Sebening cinta dan sesuci Do'a, Semoga **Allah SWT**
senantiasa memberikan kebahagiaan, menghapus semua dosa, dan memasukkan
mereka kedalam Syurga DarusSalam....

Untuk suamiku tercinta "**Burhanuddin**" yang senantiasa
menghiasi hidupku penuh dengan kebahagiaan dan ketenangan dihati sehingga
selalu senantiasa memberiku dorongan dan semangat dalam perkuliahan dan
kehidupan ini

Untuk putra kami "**Misri Aryadi**" yang
senantiasa selalu menghiasi hidup kami penuh dengan semangat dan
kebahagiaan yang tak terkirakan, semoga Allah selalu menjaga dan melindungi
putra kami dalam kebaikan dan keteguhan imannya

Untuk para "*Pahlawan Tanpa Tanda Jasaku*", mulai dari guru
SD, MTS, MA sampai para Dosen Semoga Allah benar-benar memilih mereka
sebagai pewaris sejati atas Kalam-Nya yang mulia, dan Semua orang yang telah
mengajariku walau hanya dengan 1 huruf

Tak lupa pula untuk teman-teman M.Pi 14

Tak akan mampu ku berdiri tegar tanpa dukungan, bantuan dan doamu. Bahagiaku hari
ini adalah karenamu.

Terimakasih semuanya.
Semoga Allah SWT meridhai segala usaha kita.
Amin ya Robbal 'Alamin.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Lembar Logo.....	ii
Halaman Judul	iii
Lembar Persetujuan	iv
Abstrak (dalam bahasa Indonesia dan Inggris).....	v
Kata Pengantar	vi
Pernyataan Orisinalitas	vii
Motto.....	viii
Persembahan	ix
Pedoman Transliterasi Arab-Latin	x
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Sub Fokus Penelitian	10
1. Kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru	10
a. Pengertian Kebijakan	10
b. Model Pelaksanaan Kebijakan	17
c. Kebijakan Kepala Sekolah	20
d. Teori Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	21
e. Kepemimpinan Menurut Pandangan Islam	24
f. Tipe-tipe Kepemimpinan	27
g. Peran Kepemimpinan kepala sekolah di Lembaga Pendidikan	29
2. Implementasi kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru	33
a. Implementasi kebijakan	33
b. Program Kalteng Harati	34
c. Pengertian kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian	37
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	54

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	67
B. Latar Penelitian.....	67
C. Metode dan Prosedur Penelitian	68
D. Data dan Sumber Data.....	69

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	70	
F. Prosedur Analisis Data	74	
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	76	
1. Kredibilitas	75	
2. Transferabilitas	76	
3. Dependabilitas	77	4.
Konfirmabilitas	78	
BAB IV HASIL PENELITIAN		
A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian	79	
B. Penyajian Data	98	
C. Pembahasan dan hasil Temuan	124	
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI		
A. Kesimpulan	134	
B. Rekomendasi	135	
DAFTAR PUSTAKA	137	
LAMPIRAN		
Lampiran 1 Pedoman Obserervasi		
Lampiran 2 Pedoman wawancara		
Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Obsevasi		
Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara		
Lampiran 5 Dokumen Pendukung (Foto dan dokumen)		
Lampiran 6 Hasil Analisis Data		
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup		

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543/b/U1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ha'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef

ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em

ن	nun	N	en
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

مُتَعَدِّينَ	ditulis	muta' aqqidain
عِدَّةً	ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هِبَّةً	ditulis	<i>hibbah</i>
جِزْيَةً	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia seperti salat, zakat, dan sebagainya kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَمَةَ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>karamah al auliya</i>
-------------------------	---------	--------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah atau dammah ditulis t.

زَكَاةَ الْفِطْرِ	ditulis	<i>zakatul fitri</i>
-------------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	ditulis	A
◌ِ	Kasrah	ditulis	I
◌ُ	Dammah	ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	ditulis	A
جاهلية	Ditulis	Jahiliyyah
Fathah + ya' mati	Ditulis	A
يسعى	Ditulis	yas'a
Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
كريم	Ditulis	Kariim
Dammah + wawu mati	Ditulis	u
فروض	Ditulis	Furud

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya mati	Ditulis	ai
بينكم	Ditulis	bainakum
Fathah + wawu mati	Ditulis	au
قول	Ditulis	Qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Qamariyyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'an
القياس	Ditulis	al-Qiyas

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya

السماء	Ditulis	as-Sama>'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفرود	Ditulis	zawl al furud
اهل السنة	Ditulis	ahl as-Sunnah

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebijakan seorang pemimpin pada lembaga-lembaga pendidikan seringkali menjadi titik perhatian para ahli, baik dibidang ilmu pengetahuan itu sendiri maupun bidang disiplin ilmu lainnya. Dalam hal ini khususnya yang berkaitan dengan kebijakan kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama eksistensi atau keberadaan sebuah lembaga pendidikan.

Satu unsur penting dari proses kependidikan adalah pendidik. Di pundak pendidik terletak tanggung jawab yang amat besar dalam upaya mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan *cultural transition* yang bersifat dinamis ke arah suatu perubahan secara *continue*, sebagai sarana vital dalam membangun kebudayaan dan peradaban umat manusia. Dalam hal ini, pendidik bertanggung jawab memenuhi kebutuhan peserta didik, baik spiritual, intelektual, moral, maupun kebutuhan fisik peserta didik.¹

Kepala sekolah merupakan pimpinan pada lembaga yang dipimpinnya, maju dan berkembangnya suatu lembaga tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah. Pemimpin adalah orang yang melakukan kegiatan dalam usaha mempengaruhi orang lain yang ada dilingkungannya pada situasi tertentu agar orang lain mau bekerja dengan rasa penuh tanggung jawab demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.² Keberhasilan kepala sekolah dalam pelaksanaan program kebijakan tersebut diatas, diasumsikan merupakan hasil dari kerja keras dan kepiawaian kepala sekolah dalam membuat kebijakan-kebijakan operasional dalam meningkatkan profesionalitas guru. Asumsi ini bertolak dari kerangka pikir

¹Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002, h. 41.

² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja PT Raja Grafindo Persada, 2007, h, 83

bahwa kunci keberhasilan pendidikan di sekolah/madrasah pada dasarnya bergantung pada kebijakan kepala sekolah/madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru dan didalam melaksanakan suatu kepemimpinan pendidikan dan cara bertindak.³

Demikian pula, keberhasilan itu tentu saja tidak dapat dilepaskan dari keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah. Kebijakan kepala sekolah dalam proses meningkatkan profesionalitas guru termasuk upaya kepala sekolah untuk mengetahui kemampuan dan perilaku setiap para pengajar yang dipengaruhi tidak hanya oleh ilmu, melainkan keterampilan yang diperoleh selama peserta didik mengalami proses belajar mengajar, motivasi kerja, sikap, latar belakang budaya dan pengaruh lingkungan. Kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SDN 6 Bukit Tunggul harus berupaya mengembangkan visi, tujuan, dan sasaran yang ditetapkan sebelumnya.

Dengan usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru. Kualitas guru khususnya guru PAI harus ditingkatkan dan diprioritaskan. Karena seorang guru yang dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas dan potensi peserta didik. Sesuai dengan RUU guru yang memiliki nilai “pembaharuan“ untuk mendukung profesionalisme dan kesejahteraan guru maka guru harus memenuhi beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru.

Adapun dalam hal tersebut terdapat beberapa substansi RUU guru yang memiliki nilai “pembaharuan“ ini antara lain:⁴

- a. Kualifikasi dan kompetensi guru: yang bersyaratkan kualifikasi akademik guru minimal lulusan S1 / Diploma IV dengan kompetensi sebagai agen pembelajaran yang meliputi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.

³ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009, h. 216.

⁴ Zainal Aqil, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, Bandung: CV. Yrama Widya. 2007, h. 147-148.

- b. Hak guru yang merupakan penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum berupa gaji pokok, tunjangan yang melekat pada gaji, tunjangan profesi, tunjangan fungsional, tunjangan khusus, dan maslahat tambahan yang terkait dengan tugasnya sebagai guru (pasal 15 ayat 1)
- c. Kewajiban guru adalah untuk mengisi keadaan darurat adanya wajib kerja sebagai guru bagi PNS yang memenuhi persyaratan
- d. Pengembangan profesi guru: melalui pendidikan guru yang lebih berorientasi pada pengembangan kepribadian dan profesi dalam satu lembaga pendidikan guru yang terpadu.

Dari penjelasan di atas, maka sangat dibutuhkan seorang pemimpin yang profesional yang nantinya akan memajukan sekolah tersebut. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus meningkatkan segala sumber dan potensi yang ada di sekolah tersebut dengan lebih baik.

Proses pencapaian visi di SDN 6 Bukit Tunggul dapat dilaksanakan jika sekolah memiliki kebijakan utama dalam proses pengembangannya. Kebijakan utamanya yaitu memiliki otoritas yang diperlukan dalam melaksanakan kepemimpinan secara keseluruhan, mampu mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan akan suatu perubahan, dan dapat mengontrol sumber daya yang dimiliki untuk mengimplementasikan kebijakannya. Kepala sekolah tidak hanya mampu memperkarsai kebijakan tetapi juga mampu memberikan dukungan yang diperlukan guru secara individual atau kelompok dalam kegiatan meningkatkan profesionalitas guru.

Sebagai kepala sekolah, tugas utamanya tidak hanya berperan sebagai pemimpin atau manajer, tetapi dapat berperan dalam segala dimensi kehidupan sekolah. Oleh karena itu, menurut Mulyasa, minimal ada tujuh peran yang harus

dilaksanakan oleh kepala sekolah yaitu *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator* (EMASLIM).⁵

Adapun kebijakan kepala sekolah sebagai pemimpin juga sebagai supervisor dan administrator pendidikan disekolah yang dipimpinnya, karena kepemimpinan merupakan panutan bagi bawahannya, maka pemimpin harus bersifat positif dan demokratis terhadap kepemimpinannya, karena kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan dituntut agar proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien.

Sebagai mana kebijakan yang digunakan kepala sekolah di SDN 6 Bukit Tunggul, maka diperlukan adanya kebijakan kepala sekolah yang kuat. Kebijakan ini sangat penting karena di dalam kebijakan kepala sekolah terdapat beberapa cara dalam meningkatkan profesionalitas guru yang ditanamkan dalam kegiatan belajar mengajar. Bertolak dari pendapat tersebut, terlihat bahwa tuntutan akan pentingnya kebijakan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru didasarkan pada kompetensi, status, tugas, dan fungsi kepala sekolah (*principle planing*).⁶

Melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu yang disebut standar kompetensi. Standar kompetensi guru dapat diartikan sebagai “suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan”.⁷ Lebih lanjut dinyatakan bahwa standar kompetensi guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perilaku perbuatan bagi

⁵*Ibid*, h. 98.

⁶ Hari Suderadjat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Bandung: Cipta Cemas Grafika, 2005, h. 140

⁷Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Hikayat, 2008, h. 93.

seorang guru agar berkelayakan untuk menduduki jabatan fungsional sesuai dengan bidang tugas, kualifikasi dan bidang pendidikan.⁸

Kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian merupakan dua hal yang harus dimiliki oleh para guru demi terciptanya mutu pendidikan yang baik. Sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk memiliki legalitas, kemampuan dan penguasaan materi dengan baik. Selain itu, adanya kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran serta adanya interaksi yang baik dengan siswa dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Adanya inovasi dalam pembelajaran akan memberikan nuansa baru bagi siswa dan akan dapat menimbulkan motivasi dalam belajar serta akan menghilangkan kejemuhan dalam belajar.

Untuk meningkatkan kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah, sangatlah penting dalam mengatur aktifitas proses belajar mengajar. Di samping itu kepala sekolah juga bertanggung jawab langsung terhadap pelaksanaan segala jenis dan bentuk peraturan atau tata tertib yang harus dilaksanakan baik oleh guru maupun oleh siswa. Kepala sekolah juga memegang peranan penting dan strategis dalam menjalankan roda pendidikan. Dinas pendidikan telah menetapkan bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator, manajer, administrator dan supervisor.⁹

Kebijakan yang di lakukan kepala SDN 6 Bukit Tunggal dalam menghadapi guru yang tidak membuat perangkat pembelajaran dan kurang disiplin dalam menjalankan tugasnya yaitu dengan cara memberikan pembinaan atau mensupervisi dengan memberikan bimbingan yang mengacu pada peningkatan kompetensi pedagogik dan kepribadian, guru tersebut diikuti sertakan dalam kegiatan workshop atau lokakarya, kegiatan seminar yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi guru agar guru tersebut dapat meningkatkan kualitas

⁸ *Ibid*, h. 94.

⁹Mulyasa, *Menjadi Kepala...* h. 97-98.

kompetensi guru sehingga dapat menjalankannya sesuai dengan tugas dan kewajibannya masing-masing.¹⁰

Dari dasar pemikiran tersebut menarik perhatian bagi peneliti untuk mengadakan penelitian mendalam pada persoalan peningkatan kompetensi guru. Penelitian sebelumnya banyak mengarahkan pada profesionalisme dengan berbagai tuntutan dan pemberdayaan yang diberikan kepada para guru dalam peningkatan kompetensi guru. Agar pelaksanaan pembinaan kompetensi guru tersebut dapat dilakukan dengan baik. Maka penulis tertarik untuk melakukan analisis tentang. “KEBIJAKAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DI SDN 6 BUKIT TUNGGAL PALANGKA RAYA”.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada konteks analisis Kebijakan kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru SDN 6 Bukit Tunggol dengan sub fokus; pemberdayaan dua kompetensi guru, yaitu peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru diSDN 6 Bukit Tunggol Palangka Raya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Kompetensi kepribadian guru di SDN 6 Bukit Tunggol ?
2. Bagaimana kepala sekolah mengimplementasikan kebijakan tersebut terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan kepribadian guru pada SDN 6 Bukit Tunggol ?

¹⁰Wawancara dengan Lilik Erda Sukma di SDN 6 bukit tunggal, 21 November 2015.

3. Apa hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru di SDN 6 Bukit Tinggi ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apa saja yang menjadi kebijakan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru di SDN 6 Bukit Tinggi ?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis implementasi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kepribadian guru pada SDN 6 Bukit Tinggi ?
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru di SDN 6 Bukit Tinggi ?

E. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

- a. Menyelesaikan pendidikan program S2 Magister Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palangka Raya.
- b. Menambah wawasan keilmuan tentang peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas mutu pendidikan dan meningkatkan kompetensi guru.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru di SDN 6 Bukit Tinggi Palangka Raya bahwa manusia itu mempunyai kelebihan dan potensi yang bisa ditingkatkan.

c. Bahan acuan kepada para penulis selanjutnya untuk menyempurnakan hasil penelitian ini

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi konseptual Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru

a. Pengertian Kebijakan

Kebijakan adalah suatu ketentuan dari pimpinan yang berbeda dengan aturan yang ada, yang dikenakan kepada seseorang karena adanya alasan yang dapat diterima untuk tidak memberlakukan aturan yang berlaku.¹¹

Kata “kebijakan” merupakan terjemahan dari kata “*policy*” yang berarti mengurus masalah atau kepentingan umum, atau berarti juga administrasi pemerintah.¹² Kebijakan lebih berat menekankan pada tindakan atau (produk) yaitu kebijakan yang ditetapkan secara subjektif. Dalam pengertian operatifnya, kebijakan bisa diartikan sebagai:

- 1) suatu penggarisan suatu ketentuan-ketentuan;
- 2) yang bersifat sebagai pedoman, pegangan atau bimbingan untuk mencapai kesepahaman dalam maksud, cara, dan atau sasaran.
- 3) bagi setiap usaha dan kegiatan sekelompok saha yang berorganisasi;
- 4) sehingga terjadi dinamisasi gerak tindak yang terpadu, dan seirama mencapai tujuan bersama tertentu.

Sedangkan menurut Gamage dan Pang menjelaskan kebijakan adalah terdiri dari pernyataan tentang sasaran dan satu atau lebih, pedoman yang luas untuk mencapai sasaran tersebut sehingga dapat dicapai yang dilaksanakan bersama dan memberikan kerangka

¹¹Ali Imron, *Kebijkasanaan Pendidikan di Indonesia Proses, Produk dan Masa depannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 16.

¹²H.M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan Diindonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015, h. 37.

kerja bagi pelaksanaan program.¹³ Pendapat lain yang dikemukakan oleh Klein dan Murphy mengatakan bahwa kebijakan adalah “seperangkat tujuan-tujuan, prinsip prinsip serta peraturan-peraturan yang membimbing sesuatu organisasi, kebijakan dengan demikian mencakup keseluruhan petunjuk organisasi”.¹⁴

Selanjutnya Nichols menyatakan kebijakan merupakan suatu keputusan yang dipikirkan secara matang dan hati-hati oleh pengambil keputusan puncak dan bukan kegiatan-kegiatan berulang dan rutin yang terprogram atau terkait dengan aturan-aturan keputusan.¹⁵ Bogue dan Saunders menyimpulkan bahwa kebijakan menjelaskan sasaran umum organisasi yang berisikan alasan bagi eksistensi dan menyediakan arah pembuatan keputusan bagi pencapaian sasaran.¹⁶

Kebijakan adalah suatu kearifan pimpinan kepada bawahan atau masyarakatnya. Pimpinan yang arif dapat saja mengecualikan aturan yang baku, kepada seseorang/sekelompok orang, jika seseorang/sekelompok orang tersebut tidak dapat dan tidak mungkin memenuhi aturan yang umum tadi. Dengan kata lain ia dapat diperkecualikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan kebijakan adalah hasil keputusan-keputusan yang dibuat secara arif dan bijaksana untuk seseorang/sekelompok orang guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan melangkah lebih maju ke masa depan.

Menurut Syafaruddin, dalam suatu kebijakan pendidikan terdapat tiga tahap kebijakan yaitu: formulasi, implementasi dan evaluasi. Kepala sekolah sebagai petugas

¹³Syafaruddin, *Evektivitas Kebijakan Pendidikan, Konsep, Strategi dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah yang Efektif*, Jakarta: Rineka, 2008, h. 74.

¹⁴ *Ibid*, h. 76.

¹⁵ *Ibid*, h. 75.

¹⁶ *Ibid*, h.77

yang profesional dituntut untuk memformulasikan, mengimplementasikan dan mengevaluasi dari kebijakan pendidikan tersebut.

Adapun tiga tahapan kebijakan sebagai berikut:

a) Formulasi Kebijakan

Formulasi adalah perumusan atau pembuatan. Jadi, formulasi kebijakan adalah pembuatan/perumusan suatu kebijakan dalam pendidikan. Berikut adalah tahap-tahap dalam proses pembuatan kebijakan pendidikan:

- (1) Penyusunan agenda, yakni disini menempatkan masalah pada agenda pendidikan.
- (2) Formulasi kebijakan, yakni merumuskan alternatif kebijakan untuk mengatasi masalah.
- (3) Adopsi kebijakan, yakni kebijakan alternatif tersebut diadopsi/diambil untuk solusi dalam menyelesaikan masalah tersebut.
- (4) Implementasi kebijakan, yakni kebijakan yang telah diambil dilaksanakan dalam pendidikan.
- (5) Penilaian kebijakan, yakni tahap ini tahap penilaian dalam pembuatan kebijakan dan pencapaian tujuan dalam kebijakan pendidikan.¹⁷

b) Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan pada prinsipnya adalah cara yang dilaksanakan agar sebuah kebijakan tersebut dapat mencapai tujuan. Implementasi kebijakan adalah serangkaian aktifitas dan keputusan yang memudahkan pernyataan kebijakan dalam pembuatan kebijakan terwujud ke dalam prakteknya/realisasinya.

Model-model pendekatan tersebut tentu saja sangat mempengaruhi bagi efektivitas keberhasilan implementasi suatu kebijakan. Wayne Parson membagi model

¹⁷Syafaruddin, *Efektifitas Kebijakan Pendidikan Konsep...*, h. 81-82.

implementasi kebijakan yaitu: Model Rasiona (*top down*), model pendekatan *bottom-up* dan teori-teori hasil sintesis (*hybridtheories*).

(1) Model Rasional (*Top Down*)

Model Rasional (*top down*) ini lebih menekankan pada usaha untuk mengidentifikasi fakto-faktor apa saja yang membuat suatu kebijakan bisa berjalan sukses di lapangan. Menurut Parsons, model implementasi inilah yang paling pertama muncul. Pendekatan *top down* memiliki pandangan tentang hubungan kebijakan implementasi seperti yang tercakup dalam Emile karya Rousseau : “Segala sesuatu adalah baik jika diserahkan ke tangan Sang Pencipta. Segala sesuatu adalah buruk di tangan manusia.”¹⁸

Van Meter dan van Horn menyatakan bahwa standar dan sasaran kebijakan harus jelas dan terukur sehingga dapat terwujud. Apabila standar dan sasaran kebijakan tidak jelas, maka akan terjadi multi tafsir dan akan mudah menimbulkan konflik di antara para pelaksana sebagai implementor. Selain itu, perlu implementasi kebijakan perlu dukungan sumberdaya baik sumberdaya manusia (*human resources*) maupun sumberdaya non-manusia (*non-human resources*). Dalam banyak kasus, selain sumber daya, implementasi sebuah program perlu dukungan dan koordinasi dengan lembaga lain. Dengan demikian diperlukan koordinasi dan kerjasama antar lembaga untuk keberhasilan suatu program.

(2) Model Pendekatan *Bottom-Up*

Model implementasi dengan pendekatan *bottom up* muncul sebagai

¹⁸ Forester-rimbawan, blogspot.com, *Implementasi Kebijakan publik*, Dikutif pada tanggal 23 oktober 2016. Jam 22.14 WIB.

kritik terhadap model pendekatan rasional (*top down*). Parsons mengemukakan bahwa yang benar-benar penting dalam implementasi adalah hubungan antara pembuat kebijakan dengan pelaksana kebijakan. Model *bottom up* adalah model yang memandang proses sebagai sebuah negosiasi dan pembentukan konsensus. Model pendekatan *bottom up* menekankan pada fakta bahwa implementasi di lapangan memberikan keleluasaan dalam penerapan kebijakan.

Ahli kebijakan yang lebih memfokuskan model implementasi kebijakan *bottom up* adalah Adam Smith. Menurut Smith dalam Islamy implementasi kebijakan dipandang sebagai suatu proses atau alur. Model Smith ini memandang proses implementasi kebijakan dari proses kebijakan dari perspektif perubahan sosial dan politik, dimana kebijakan yang dibuat oleh pemerintah bertujuan untuk mengadakan perbaikan atau perubahan dalam masyarakat sebagai kelompok sasaran.

(3) Teori-Teori Hasil Sintesis (*Hybrid Theories*)

Model rasional (*top-down*) memusatkan perhatian pada institusi dan kondisi sosial ekonomi yang mempengaruhi perilaku. Sintesis ini disempurnakan melalui pendekatan *policy subsystem*, yaitu semua aktor terlibat secara interaktif satu sama lain dalam proses politik dan kebijakan. Pada proses ini dibatasi oleh parameter yang relative stabil serta kejadian di luar subsistem. Secara lebih jelas M. Irfan Islamy menyatakan bahwa *policy subsystem* adalah aktor-aktor kebijakan yang berasal dari organisasi publik maupun privat secara aktif mengkaji dan mengkritisi suatu kebijakan tertentu. Hal terpenting dari model implementasi ini adalah kedudukannya sebagai bagian kesinambungan dari pengambil kebijakan (*engonging part of policy making*) dalam *acs* (*advocacy coalitions*) atau

pendampingan para aktor kebijakan dengan berbagai elemen yang ada di masyarakat. Dengan kata lain *advocacy coalitions* adalah aktor-aktor dari berbagai organisasi publik dan privat yang memiliki serangkaian sistem terpercaya yang berusaha merealisasikan tujuan.

Dari ketiga model di atas, untuk melihat bagaimana implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) tampaknya tidak bisa semata-mata menggunakan model rasional (*top down*) atau model partisipasi (*bottom up*). Sebab, kebijakan MBS ini merupakan kebijakan yang memberikan kewenangan yang lebih luas pada masyarakat untuk mengembangkan pendidikan yang berada di lingkungannya. Meskipun masyarakat diberi kewenangan ini, tetapi dalam praktiknya pemerintah tidak lepas kontrol sama sekali terhadap proses pengembangan pendidikan yang dijalankan oleh masyarakat dan sekolah.

Dengan demikian, pendekatan sintesis tampaknya menjadi model yang tepat untuk menganalisa kebijakan MBS. Melalui pendekatan rasional (*top down*), persoalan-persoalan yang terkait dengan pelaksana (implementor) dari pemerintah akan dianalisa sesuai dengan posisinya. Sedangkan pelaksana kebijakan yang berasal dari masyarakat akan dikupas dengan menggunakan pendekatan *bottom up*.

Ada beberapa hambatan yang muncul dalam mentransmisikan perintah implementasi:

- a. pertentangan pendapat antara pengambil kebijakan dengan para pelaksana kebijakan
- b. informasi melewati berlapis-lapis hierarki birokrasi

c. persepsi dan ketidakmauan para pelaksana untuk mengetahui persyaratan suatu kebijakan.

Terdapat empat faktor penting dalam mengimplementasikan kebijakan yaitu: komunikasi, sumber daya, sikap pelaksana kebijakan dan struktur birokrasi. Dan untuk mengimplementasikan kebijakan pendidikan ada dua pilihan langkah yaitu: Yang pertama, secara langsung mengimplementasikan dalam bentuk program-program pendidikan. Yang kedua, dapat melalui kebijakan turunan dari kebijakan pendidikan nasional tersebut.¹⁹

c) Evaluasi Kebijakan

Setelah adanya pelaksanaan kebijakan kemudian diadakan pengevaluasian dalam kebijakan pendidikan tersebut. Karena dapat mengetahui sejauh mana pelaksanaan tersebut telah tercapai. Menurut Putt dan Springer bahwa evaluasi adalah langkah menerima umpan balik yang utama dari proses kebijakan.²⁰

Evaluasi kebijakan akan memberikan informasi yang membolehkan stakeholders (kebutuhan masyarakat) dapat mengetahui apa yang terjadi dari maksud kebijakan tersebut. Evaluasi yang dimaksudkan disini adalah untuk mengidentifikasi tingkat keberhasilan pelaksanaan yang dicapai sesuai dengan sasaran. Dan tujuan dari evaluasi kebijakan adalah mempelajari pencapaian sasaran dari pengalaman terdahulu.

b. Model Pelaksanaan kebijakan

Model kebijakan secara intensif yang dilakukan pemerintah dalam upaya melakukan perbaikan-perbaikan, baik yang menyangkut fasilitas, sistem, pola penyelenggaraan, peningkatan kualitas guru dan komponen-komponen pendidikan

¹⁹ Syafaruddin, *Efektifitas Pendidikan Konsep.....*, h. 86.

²⁰ *Ibid*, h. 88.

lainnya, dengan tujuan melahirkan pendidikan yang berkualitas, mampu menghadapi berbagai perkembangan zaman sebagai akibat dari majunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kenyataan tersebut sejalan dengan visi pendidikan Nasional yaitu terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia Indonesia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Dalam upaya meningkatkan visi tersebut, ditetapkanlah beberapa strategi untuk mencapainya melalui misi yang dikembangkan, diantaranya:

- 1) Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia.
- 2) Membantu dan memfasilitasi pengembangan dan potensi anak bangsa secara utuh sejak dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar.
- 3) Meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengotimalkan kepribadian yang bermoral.
- 4) Meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap dan nilai berdasarkan standar nasional global.
- 5) Memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia.²¹

Pelaksanaan kebijakan pendidikan merupakan pelaksanaan/eksekusi kebijakan baik dari kebijakan pendidikan nasional/pusat atau kebijakan pendidikan provinsi maupun

²¹Buchari Alam dkk, *Guru Profesional Menguasai dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 4.

kebijakan pendidikan kota. Dalam mengeksekusi kebijakan, dinas pendidikan melakukan dengan menerapkan fungsi manajemen khususnya *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (menggerakkan) dan *controlling* (pengendalian/evaluasi). Disamping itu eksekusi kebijakan pendidikan harus dilaksanakan dengan *good governance*. Tahapan dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan yang dilakukan adalah melaksanakan tiga fungsi manajemen yaitu *organizing, actuating dan controlling*.

Aktivitas dalam tahapan tersebut adalah:

a) Tahap pengorganisasian (*organizing*).

Tahap pengorganisasian yaitu melakukan kegiatan pengorganisasian sumber daya, seperti: (a) desain organisasi dan struktur organisasi kegiatan, (b) pembagian pekerjaan, rekrutmen dan penempatan SDM, (c) pendelegasian tugas, (d) integrasi dan koordinasi SDM, (e) pengembangan kapasitas organisasi dan SDM, (f) membangun budaya organisasi.

b) Tahap menggerakkan (*actuating*)

Tahap menggerakkan yaitu memimpin pelaksanaan kegiatan, seperti: (a) memotivasi SDM dalam tim, (b) melakukan penjaminan mutu dalam setiap kegiatan dan pelayanan, (c) mengembangkan etika, (d) mengembang kerjasama tim, (e) membangun komunikasi organisasi, (f) melakukan negosiasi dengan berbagai pihak terkait.

c) Tahap pengendalian (*controlling*)

Tahap pengendalian yaitu melakukan kegiatan pengendalian dalam pelaksanaan kebijakan, seperti: (a) mendesain pengendalian pelaksanaan kebijakan, (b) melakukan pengendalian kegiatan dan anggaran, (c) melakukan audit.

c. Kebijakan kepala Sekolah

Kebijakan pendidikan dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu: *Pertama*, kebijakan yang berkenaan dengan fungsi esensial seperti kurikulum, penetapan tujuan, rekrutmen, penerimaan peserta didik. *Kedua*, kebijakan mengenai lembaga individual dan keseluruhan sistem kependidikan. *Ketiga*, kebijakan yang berkaitan dengan penerimaan, dan penarikan tenaga kerja, promosi, pengawasan, dan penggantian keseluruhan staf. *Keempat*, kebijakan yang berkaitan dengan pengalokasian sumber daya non manusia seperti sumber finansial, gedung dan perlengkapan.²²

Kepala sekolah sebagai atasan langsung dari guru-guru dalam mengambil langkah-langkah kebijakan yang mengacu kepada kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh tingkat pusat, tingkat daerah maupun dari tingkat kota dalam pelaksanaan peningkatan profesionalisme guru-guru kelas dan guru bidang studi lainnya. Kepala sekolah juga mengimplementasikan kebijakan diantaranya dengan melakukan peningkatan profesionalisme pada guru-guru yang berada dalam kepemimpinannya.

Untuk melihat apakah guru sudah berhasil atau belum dalam meningkatkan profesionalismenya maka harus diadakan evaluasi terhadap apa yang telah dilakukan oleh guru tersebut. Evaluasi yaitu evaluasi, penilaian atau penafsiran,²³ terhadap apa yang akan dicapai guna perbaikan selanjutnya. Evaluasi terhadap seluruh hasil kinerja lembaga untuk dikelola dengan baik agar kelemahan dari segala aspeknya dapat ditanggulangi dengan baik dan benar. Kelemahan sekolah dapat terjadi pada guru-guru, pada pola kepemimpinan kepala sekolah, pada permodalan, pada mekanisme kerja, dan pada manajemennya, oleh sebab itu

²²Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009, h. 121

²³John m, Echolas dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia An English-Indonesia Dictionary*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000, h. 220.

evaluasi harus dilaksanakan dan ditindak lanjuti dengan pemecahan masalah sehingga masalah terpecahkan.

d. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Istilah kepemimpinan bukan merupakan istilah baru bagi masyarakat. Di setiap organisasi, selalu ditemukan seorang pemimpin yang menjalankan organisasi. Pemimpin berasal dari kata “*leader*” yang merupakan bentuk benda dari “*to lead*” yang berarti memimpin. Menurut Sutisna dalam Mulyasa, Kepemimpinan adalah “proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha kearah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu”.²⁴ Tujuan organisasi dicapai dengan kepemimpinan kemampuan seseorang pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya untuk menjalankan tugasnya masing-masing. Maka perlu dikaji beberapa definisi yang dikemukakan para ahli kepemimpinan.

Banyak ahli yang mengemukakan pengertian kepemimpinan. Feldmon mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah usaha sadar yang dilakukan pimpinan untuk mempengaruhi anggotanya melaksanakan tugas sesuai dengan harapannya.²⁵ Pendapat Wahjosumidjo yang mengemukakan bahwa kata “pemimpin” konotasi menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan teladan, memberikan dorongan dan memberikan bantuan.²⁶

Gary A. Yulk menjelaskan tentang kepemimpinan adalah proses menghargai orang lain untuk memahami dan menyepakati tentang apa yang perlu dilakukan dan bagaimana hal tersebut dapat dilaksanakan secara efektif, dan proses memfasilitasi usaha individu atau

²⁴Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Roesdakarya, 2012, h. 107.

²⁵Feldmon. Auckland: C.D & Arnol, H.J 1993. *Managing Individual and Group Behavioral in Organization Aucklsnd*: Mc Graw Hill Book Company, 1983, h.

²⁶Wadjosuminto, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta PT. Raja Grafindo, 2007, h. 349.

kelompok (kolektif) untuk memenuhi tujuan-tujuan bersama.²⁷ Jadi seorang pemimpin tidak harus otoriter dalam mengintruksikan tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh bawahannya.

Selanjutnya menurut Iswanto dalam bukunya manajemen pemerintahan ada beberapa defenisi kepemimpinan yang dapat mewakili tentang kepemimpinan yaitu sebagai berikut :

- 1) Kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam memimpin sedangkan pemimpin adalah orangnya yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain sehingga orang lain tersebut mengikuti apa yang diinginkannya. Oleh karena itu pemimpin harus mampu mengatur dan mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama.
- 2) Kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam memimpin sedangkan pemimpin adalah orangnya yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain sehingga orang lain tersebut mengikuti apa yang diinginkannya. Oleh karena itu pemimpin harus mampu mengatur dan mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama.
- 3) Kepemimpinan adalah dimana seorang pemimpin harus mampu mengatur dan mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama.
- 4) Kepemimpinan merupakan subjek yang penting di dalam manajemen dan ilmu administrasi karena kepemimpinan terkait dengan hubungan antara atasan dan bawahan di dalam organisasi.
- 5) Kepemimpinan merupakan proses berorientasi kepada manusia dan dapat diukur dari pengaruhnya terhadap perilaku organisasi.

²⁷ Gary A. Yulk. *Kepempinan dalam Organisasi*, alih bahasa Jusuf Udaya, Jakarta: Prenhallindo, 1997, h.7.

- 6) Kepemimpinan pemerintahan adalah sikap, perilaku dan kegiatan pemimpin pemerintahan di pusat dan daerah dalam upaya mencapai tujuan penyelenggaraan pemerintahan negara.

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan para ahli kepemimpinan tersebut, dapat digarisbawahi bahwa kepemimpinan pada dasarnya adalah suatu proses menggerakkan, mempengaruhi dan membimbing orang lain dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi. Ada empat unsur yang terkandung dalam pengertian kepemimpinan, yaitu unsur orang yang menggerakkan yang dikenal dengan pemimpin, unsur orang yang digerakkan yang disebut kelompok atau anggota, unsur situasi dimana aktifitas penggerakan berlangsung yang dikenal dengan organisasi, dan unsur sasaran kegiatan yang dilakukan.

e. Kepemimpinan Menurut Pandangan Islam

Ciri-ciri pemimpin Menurut Islam yang menggambarkan sosok pemimpin menurut Islam, Beberapa ciri penting yang menggambarkan sosok pemimpin menurut Islam antara lain sebagai berikut:

- 1) Setia, pemimpin dan orang yang dipimpin terikat kesetiaan kepada Allah SWT.
- 2) Terikat kepada tujuan, seorang pemimpin ketika di beri amanah sebagai pemimpin dalam melihat tujuan organisasi bukan saja berdasarkan kepentingan kelompok, tetapi juga dalam ruang lingkungan tujuan Islam yang lebih luas.
- 3) Menjunjung tinggi syariat dan akhlak Islam, seorang pemimpin yang baik bila mana ia merasa terikat dengan peraturan Islam, dan boleh menjadi pemimpin selama tidak menyimpang syariat Islam.

- 4) Memegang teguh amanah, seorang pemimpin ketika menerima kekuasaan mengangap sebagai amanah dari Allah SWT, yang disertai dengan tanggung jawab.

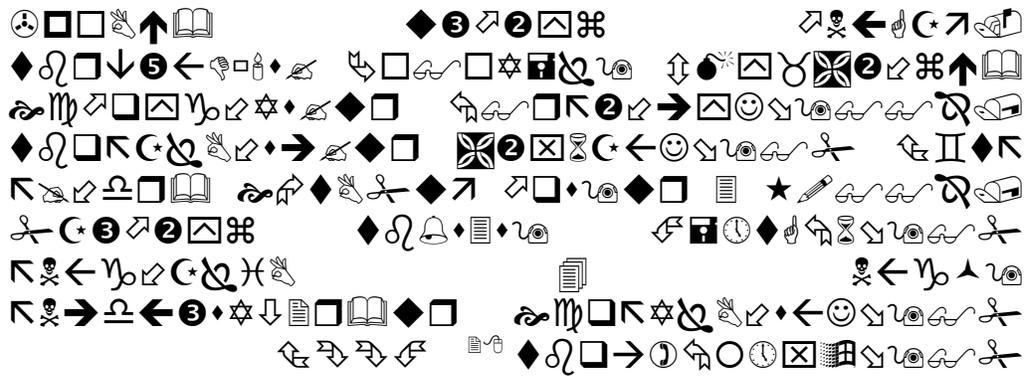
حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُفُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ رَسُولَ اللَّهِ
فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ عَلَيْهِمْ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ
بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِهَا وَوَالِدِهِ

Artinya: Ibnu Umar r.a berkata : saya telah mendengar rasulullah saw bersabda : setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara akan diminta pertanggungjawaban perihal rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami akan ditanya perihal keluarga yang dipimpinnya. Seorang isteri yang memelihara rumah tangga suaminya akan ditanya perihal tanggungjawab dan tugasnya. (buchary, muslim).

Pada dasarnya, hadis di atas berbicara tentang etika kepemimpinan dalam islam.

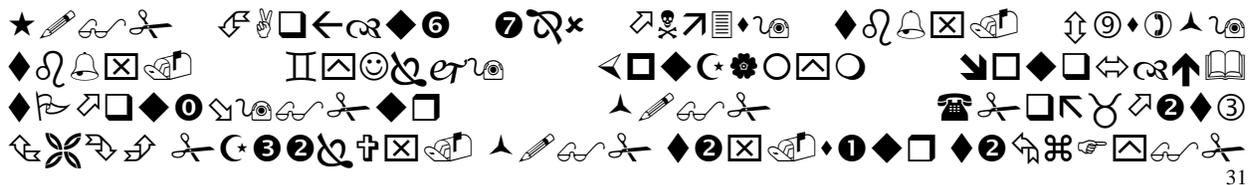
Dalam hadis ini dijelaskan bahwa etika paling pokok dalam kepemimpinan adalah tanggung jawab. Semua orang yang hidup di muka bumi ini disebut sebagai pemimpin. Karenanya, sebagai pemimpin, mereka semua memikul tanggung jawab, sekurang-kurangnya terhadap dirinya sendiri. Seorang suami bertanggung jawab atas istrinya, seorang bapak bertanggung jawab kepada anak-anaknya, karena hakekat kepemimpinan adalah tanggung jawab dan wujud tanggung jawab adalah kesejahteraan, maka bila orang tua hanya sekedar memberi makan anak-anaknya tetapi tidak memenuhi standar gizi serta kebutuhan pendidikannya tidak dipenuhi, maka hal itu masih jauh dari makna tanggung jawab yang sebenarnya.

Menyuruh manusia berbuat ma'ruf dan mencegah kemungkaran. Sebagai mana firman Allah dalam surah Ali-Imran ayat 110 yaitu:



Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma`ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.²⁹

- 5) Tidak sombong, menyadari bahwa diri kita adalah kecil, karena yang besar dan maha besar hanya Allah SWT. Sehingga Allah lah yang boleh sombong.
- 6) Memiliki figur pemimpin yang ideal, menjadi contoh suritauladan yang baik, disiplin, konsisten dan konsekwensi, dalam hal ini seorang pemimpin yang profesional yang sesuai dengan ciri pemimpin dalam islam.³⁰ Sebagaimana dalam firman Allah SWT:



Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.³²

²⁸ Ali-Imran {3}: 110.

²⁹ Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahnya*, Jakarta: CV Naladana, 2004, h. 80.

³⁰ Veithzal Rivai dan Arviyan, *Islamic Leadership*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009, h. 136-138.

³¹ Al-Ahzab {33}: 21.

³² Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahnya...*, h. 595.

f. Tipe-Tipe Kepemimpinan

Suatu organisasi akan berhasil atau gagal sebagian besar di tentukan oleh kepemimpinan suatu lembaga tersebut. Tipe kepemimpinan akan identik dengan gaya kepemimpinan seseorang melaksanakan suatu kepemimpinan. Berbagai gaya atau tipe kepemimpinan banyak kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di sekolah. Walaupun pemimpin pendidikan khususnya sekolah atau madrasah formal adalah pemimpin yang diangkat secara langsung baik oleh pemerintah maupun yayasan, atau melalui pemilihan. Dalam setiap tipe kepemimpinan bisa memiliki berbagai macam gaya. Tipe kepemimpinan yang secara luas dikenal dan di akui keberadaannya. Ada empat macam tipe kepemimpinan, yaitu:

1) Tipe Kepemimpinan Otoriter

Tipe kepemimpinan seperti ini identik dengan seorang diktator. Bahwa memimpin adalah menggerakkan dan memaksa kelompok. Penafsirannya, sebagai pemimpin tidak lain adalah memberi perintah sehingga ada kesan bawahan atau anggota-anggotanya hanya mengikuti dan menjalankannya, tidak boleh membantah dan mengajukan saran.

Tipe kepemimpinan otoriter memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- a) Menganggap organisasi yang dipimpinnya sebagai milik pribadi.
 - b) Mengidentifikasi tujuan pribadi dengan tujuan organisasi.
 - c) Menganggap bawahan bak sebuah alat semata.
 - d) Tidak menerima pendapat, saran atau kritik dari anggotanya.
 - e) Terlalu bergantung kepada kekuasaan formalnya.
-

f) Cara pendekatan kepada bawahannya dengan pendekatan paksaan dan bersifat kesalahan menghukum.

2) Tipe Kepemimpinan Pseduo-Demokratis

Pseduo (*berarti palsu*), ia sebenarnya otokratis, tetapi dalam kepemimpinannya ia memberi kesan demokratis. Seorang pemimpin yang bersifat pseduo-demokratis sering memakai "*topeng*". Ia pura-pura memperlihatkan sifat demokratis di dalam kepemimpinannya. Ia memberi hak dan kuasa kepada guru-guru untuk menetapkan dan memutuskan sesuatu, tetapi sesungguhnya ia bekerja dengan perhitungan. Ia mengatur siasat agar kemauannya terwujud kelak

3) Tipe Kepemimpinan Bebas (*Laissez Faire*)

Kepemimpinan model ini sifatnya memberikan kebebasan penuh kepada bawahan. Bawahan bebas berbuat apapun dan mengeluarkan ide sesuai dengan keinginannya. Pemimpin disini hanya berperan sebagai pendamping dan pelayan bagi bawahan yang membutuhkan. Tidak pernah pemimpin memberikan kontrol atau koreksi. Pembagian tugas diserahkan sepenuhnya kepada bawahan. Ibaratnya kepemimpinan model ini seperti air mengalir. Ia akan terus mengalir tanpa ada halangan.

4) Tipe Kepemimpinan Demokratis

Beberapa ciri dari kepemimpinan yang demokratis antara lain sebagai berikut:

- a) Dalam menggerakkan bawahan bertitik tolak dari pendapat: manusia makhluk termulia di dunia.
- b) Selalu berusaha untuk menyingkronkan kepentingan dan tujuan organisasi dengan tujuan pribadi.

- c) Senang menerima saran, pendapat dan kritik dari bawahan.
- d) Mengutamakan kerjasama dalam mencapai tujuan.
- e) Memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada bawahan dan membimbingnya.
- f) Mengusahakan agar bawahan lebih sukses dari pada dirinya.
- g) Selalu mengembangkan kapasitas diri pribadinya sebagai pemimpin.³³

g. Peran Kepemimpinan Kepala sekolah di Lembaga Pendidikan

Adapun kata kepala sekolah terdiri dari dua kata kunci “*kepala*” dan “*sekolah*”. Kata “kepala” dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Sedangkan “sekolah” adalah sebuah lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran.³⁴ Kata pemimpin atau kepala itu didefinisikan sebagai: “Suatu kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mempengaruhi, membimbing dan menggerakkan atau mengelola orang lain agar mereka mau berbuat sesuatu demi tercapainya tujuan bersama”.

Menurut Sudarwan Danim, kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah.³⁵ Sementara, menurut Daryanto, kepala sekolah adalah pemimpin pada suatu lembaga satuan pendidikan. Kepala sekolah ialah pemimpin yang proses kehadirannya dapat dipilih secara langsung, ditetapkan secara langsung, ditetapkan oleh yayasan atau ditetapkan oleh pemerintah.³⁶

Sedangkan menurut pendapat Wahjosumedjo mengemukakan bahwa kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar atau terjadinya interaksi

³³ Viiethzal Rival dan Syilvia Murni. *Education Managemen Analisis dan Praktik*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010. H. 288-289.

³⁴ Wahyu Sumitjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah*, Tinjauan teoritis dan Permasalahannya, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1999, h. 88.

³⁵ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung, Pustaka Setia, 2010, h. 145.

³⁶ Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2011, h. 136.

antara guru yang memberi pelajaran.³⁷ Sementara, Rahman mengungkapkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (kepala sekolah) di sekolah.³⁸

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa definisi kepala sekolah adalah “seorang tenaga fungsional atau seorang guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.

Peran utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan peran tersebut, kepala sekolah memiliki tanggungjawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga guru-guru bertambah dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran dan dalam membimbing pertumbuhan murid-murid.

Kepala sekolah harus mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang baik. Ini berarti bahwa ia harus mampu mengelola “*school plant*”, pelayanan-pelayanan khusus sekolah, dan fasilitas-fasilitas pendidikan sehingga guru-guru dan murid-murid memperoleh kepuasan menikmati kondisi-kondisi kerja; mengelola personalia pengajar dan murid; membina kurikulum yang memenuhi kebutuhan anak; dan mengelola catatan-catatan pendidikan. Kesemuanya ini diharapkan, agar ia dapat memajukan program pengajaran di sekolahnya Mulyasa menyebutkan bahwa untuk mendorong visinya dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan kepala sekolah harus mempunyai peran sebagai berikut:

³⁷Wadjosuminto, *Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, h. 83.

³⁸ Rahman dkk, *Ilmu Keguruan, Seri Pedagogik*, Jakarta: Dharma Bhakti. 1981, h. 106.

- 1) Kepala sekolah sebagai edukator (pendidik), meliputi pembinaan mental pembinaan moral dan pembinaan fisik bagi tenaga kependidikan.
- 2) Kepala sekolah sebagai manajer, yang pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Kepala sekolah sebagai administrator, dalam hal ini ia memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah.
- 4) Kepala sekolah sebagai Supervisor, harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan.
- 5) Kepala sekolah sebagai *leader*, harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasi tugas.
- 6) Kepala sekolah sebagai inovator, harus memiliki strategi yang mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan disekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.
- 7) Kepala sekolah sebagai motivator, harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).³⁹

³⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*.....h. 98-118.

2. Implimentasi Kebijakan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru.

a. Implimentasi kebijakan

Implementasi berarti pelaksanaan; penerapan implemen.⁴⁰ Kebijakan kepala sekolah terdiri dari dua kata yakni kebijakan dan kepala sekolah. Sebelum kita mengetahui makna dari kebijakan kepala sekolah terlebih dahulu kita harus mengetahui makna dari kebijakan itu sendiri. Menurut Indra Fachrudi sebagai penulis buku kebijaksanaan pendidikan di Indonesia mengatakan bahwa kebijakan adalah *wisdom*. Sedangkan kebijaksanaan adalah *policy*.⁴¹

Implementasi kebijakan merupakan hal yang paling berat untuk dilaksanakan oleh kepala sekolah yaitu bagaimana seorang kepala sekolah harus dapat membuat konsep dari kebijakannya dalam meningkatkan profesional guru

Implementasi kebijakan pada prinsipnya adalah cara yang dilaksanakan agar sebuah kebijakan tersebut dapat mencapai tujuan. Implementasi kebijakan adalah serangkaian aktifitas dan keputusan yang memudahkan pernyataan kebijakan dalam pembuatan kebijakan terwujud ke dalam prakteknya/realisasinya.

Terdapat empat faktor penting dalam mengimplementasikan kebijakan yaitu: komunikasi, sumber daya, sikap pelaksana kebijakan dan struktur birokrasi. Dan untuk mengimplementasikan kebijakan pendidikan ada dua pilihan langkah yaitu: Pertama, secara langsung mengimplementasikan dalam bentuk program-program pendidikan. Kedua, dapat melalui kebijakan turunan dari kebijakan pendidikan nasional tersebut.⁴²

b. Program Kalteng Harati

⁴⁰M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 2001, h. 247.

⁴¹Ali Imron, *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia Proses...*, h. 16.

⁴²Syafaruddin, *Efektifitas Kebijakan Pendidikan Konsep...*, h. 81-82.

Program Kalteng Harati adalah suatu gagasan baru di bidang pendidikan yang dicanangkan oleh gubernur Kalimantan Tengah, yaitu Teras Narang pada saat peringatan Hari Pendidikan Nasional tahun 2010. Program Kalteng Harati diartikan sebagai Kalteng yang “cerdas”. Sementara kepala Dinas Pendidikan dan Olahraga Palangka Raya Guntur Talajan sangat menyambut baik gagasan ini, dan memaknai “Kalteng Harati” sebagai kalteng yang cerdas dan pandai. Guna mencapai tujuan ini maka lima upaya fokus di letakan pada lima poin penting, yaitu masalah kesejahteraan guru, beasiswa untuk siswa berprestasi, penyediaan dan pendistribusian buku-buku pelajaran serta meningkatkan kualitas mutu belajar mengajar.⁴³

Lahirnya gagasan ini dilatar belakangi pada tiga persoalan mendasar yaitu hasil Ujian Nasional (UN) tahun 2010, persoalan keterbatasan guru yang masih terjadi di kateng dan tantangan ke depan yang lebih berat seiring makin gencarnya arus globalisasi. Gagasan Kalteng Harati sesuai dengan visi Kementerian Pendidikan Nasional untuk membentuk insan Indonesia, cerdas dan komprehensif dan kebijakan pendidikan yang didasarkan pada lima pilar (5 K) yaitu: ketersediaan, keterjangkauan, kualitas, kesetaraan dan kepastian. Gagasan Kalteng Harati paralel dengan gagasan Walikota Palangka Raya sebagai kota Pendidikan, di samping sebagai kota jasa dan pariwisata.⁴⁴

Program Kalteng Harati diluncurkan dengan berbagai kegiatan pengembangan di bidang pendidikan yang bersifat fisik dan non fisik, terkandung dalam lima prioritas utama, yaitu (1) kesejahteraan guru, (2) pendidikan dan pelatihan guru, (3) beasiswa untuk siswa berprestasi, (4) penyediaan dan pendistribusian buku-buku pelajaran, dan

⁴³ Andriani SJ Kusni, ” *Gagasan Kalteng Harati ataukah Kalteng Tunjung Nyahu*”, Mobile-friendly-3 Juli 2010.

⁴⁴ Andriani SJ Kusni, *Gagasan Kalteng Harati.....*

(5) meningkatkan kualitas mutu belajar mengajar. Pada kegiatan yang bersifat fisik, berupa kesejahteraan guru, sarana dan prasarana maupun penunjang pembelajaran lainnya, secara jelas terlihat keberadaan dan pelaksanaannya. Namun pengembangan pada kegiatan non fisik, dari segi kualitas dan kinerja guru, muncul tanda tanya besar atau masih belum nampak aplikasi nyatanya untuk meningkatkan kualitas mutu belajar mengajar. Ketika membahas meningkatkan kualitas belajar mengajar, maka pertama kali terbayang secara khusus di dalam pendidikan formal adalah proses transfer pengetahuan, keterampilan dan olah sikap dari pendidik kepada siswa-siswanya di lingkungan sekolah.⁴⁵

Melalui model pembelajaran Harati, guru akan mampu menerapkan berbagai model pembelajaran, pendekatan, dan metode pembelajaran dari para ahli pendidikan atau berbagai literatur secara tepat dengan memberikan muatan nilai-nilai budaya Dayak dan/atau masyarakat di Kalimantan Tengah. Pada akhirnya, melalui model pembelajaran Harati akan menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa bahwa belajar itu mudah dan menyenangkan, belajar itu bermakna kebersamaan, belajar itu dapat dilakukan di mana saja atau tidak mengenal tempat tertentu seperti terbatas oleh ruang kelas di sekolah, belajar itu bermakna sepanjang hayat atau *long life education*. Pada akhirnya, hidup merupakan pembelajaran yang menyenangkan melalui pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa lebih hidup di sekolah. Keberadaan guru dihadapan siswa-siswanya sangat menentukan keberlangsungan sebuah proses belajar mengajar, maksudnya energi positif dan emosional guru menentukan keberhasilan belajar siswa. Sehebat dan selengkap apapun media belajar, bahan ajar, sarana dan prasarana sekolah, maupun alat peraga yang tersedia jika tidak diimbangi dengan

⁴⁵ Ronny” *Program Kalteng Harati*”. Antar Kalteng: 19 Agustus 2013.

kemampuan guru mengelolanya di dalam kegiatan proses belajar mengajar maka semua itu akan sia-sia. Jika diibaratkan guru itu sebagai seorang serdadu ke medan perang yang dibekali persenjataan canggih tetapi tidak mengetahui cara menggunakannya, maka hasilnya sudah dapat ditebak, yaitu kalah dan persenjataan tersebut sia-sia. Apalagi jika serdadu itu tidak berlatih kemudian berbekal senjata yang sudah jadul maka kehancuran menanti di depan mata.

Program Kalteng Harati adalah upaya meningkatkan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar. Kegiatan proses belajar mengajar yang mempertemukan guru dengan siswa-siswanya merupakan pengalaman batin yang memiliki keikhasan tersendiri. Keikhasan itu tidak dapat digantikan oleh media pembelajaran lain walaupun sehebat dan secanggih apapun.

Melalui model pembelajaran Harati diharapkan guru SDN 6 Bukit Tunggal mampu mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya dalam pengelolaan pembelajaran di kelas dengan cara menghayati potensi keunggulan materi pelajaran, siswa, dan lingkungan sekitarnya. Menyampaikan materi pelajaran secara atraktif dan interaktif serta menyenangkan.

c. Pengertian Kompetensi Pedagogik dan Kepribadian

Pada dasarnya, Kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan.⁴⁶ McLeod mendefinisikan kompetensi sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Kompetensi merupakan gambaran hakekat kualitatif dan perilaku seseorang.⁴⁷ Menurut Lefrancois, kompetensi merupakan kapasitas untuk melakukan sesuatu, yang

⁴⁶Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Jakarta: Erlangga, 2013, h. 1.

dihasilkan dari proses belajar. Selama proses belajar stimulus akan bergabung dengan isi memori dan menyebabkan terjadinya perubahan kapasitas untuk melakukan sesuatu. Perubahan tidak akan tampak apabila selanjutnya tidak ada kepentingan atau kesempatan untuk melakukannya. Dengan demikian bisa diartikan bahwa kompetensi adalah berlangsung lama yang menyebabkan individu mampu melakukan kinerja tertentu.

Kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban dengan bertanggung jawab dan layak. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan professional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna. Pengertian dasar kompetensi (*Competence*) yakni kemampuan atau kecakapan.⁴⁸ Broke dan Stone menjelaskan bahwa kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti. Depdiknas merumuskan definisi kompetensi adalah sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Sementara dalam UU RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen serta UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dijelaskan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁴⁹ Menurut Abdul Majid, mengatakan bahwa “kompetensi adalah seperangkat tindakan intelejen penuh tanggung

⁴⁷ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, Jakarta: Kalam Mulia, 2013, h. 53

⁴⁸ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, h. 14.

⁴⁹ Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2009, h.

jawab yang harus dimiliki oleh seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu”.

Menurut Johnson, mendefinisikan kompetensi adalah:

Kompetensi adalah merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Menurut UU nomor 14 tahun 2015 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10 disebutkan “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.⁵⁰

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kompetensi adalah suatu kemampuan dalam mengetahui pengetahuan, keterampilan dan serangkaian perilaku/tindakan yang harus dimiliki oleh seseorang dengan penuh rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugas atau pekerjaannya untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Sedangkan definisi guru secara etimologis atau dalam arti sempit guru yang berkewajiban mewujudkan program kelas adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau kelas. Secara lebih luas guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.⁵¹

Dalam undang-undang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.⁵²

⁵⁰ Ibid h. 23.

⁵¹ Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar-Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1994, h. 8.

⁵² Undang-Undang Dasar RI No. 14 Th 2005, *Tentang Guru dan Dosen*: Surabaya, Kesindo Utama, 2006, h. 2-3.

Dari beberapa definisi di atas, maka penulis mengambil kesimpulan, guru adalah pendidik profesional yang tidak hanya bertugas sebagai pengajar yang bertanggung jawab terhadap anak didiknya dalam situasi tempat dan waktu dimanapun dan kapanpun guna membantu mereka mencapai kedewasaan. Dengan gambaran pengertian diatas, kompetensi guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya secara bertanggung jawab dan layak. Atau bisa dinamakan dengan kemampuan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Atas dasar pengertian ini, ternyata pekerjaan profesional berbeda dengan pekerjaan lainnya karena suatu profesi memerlukan kemampuan dan keahlian khusus untuk melaksanakan profesinya.

Arifin berpendapat bahwa kata profesi berasal dari kata *profession*. *Profession* memiliki makna yang sama dengan kata *Occupations* yang berarti pekerjaan yang memerlukan pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan khusus. Dengan kata lain, profesi dapat diartikan sebagai suatu bidang keahlian khusus menangani lapangan kerja tertentu yang membutuhkan.⁵³

Secara teoritis, maka suatu profesi tidak bisa dijalankan atau dipegang oleh sembarang orang yang tidak di didik atau di latih untuk dipersiapkan memangku jabatan atau pekerjaan tersebut, agar apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab yang dipikulnya dapat dijalankan dengan baik, benar dan sempurna. Dengan arti lain, profesional menunjukkan kepada tuntunan sikap dan komitmen anggota suatu profesi untuk bekerja

⁵³M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta: Budi Aksara, 1993, h. 105.

berdasarkan standar yang tinggi dan kode etik profesinya. Sedangkan makna guru adalah orang pekerjaannya (profesinya) mengajar.⁵⁴

1) Kompetensi Pedagogik

Istilah pedagogik berasal dari bahasa Belanda *paedagogik* yang artinya ilmu mendidik atau dapat pula dinamakan sebagai ilmu pendidikan.⁵⁵ Pengertian lain tentang kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran bagi peserta didik. Kemampuan pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran.⁵⁶

Dalam UU Pasal 10 ayat 1 menyebutkan bahwa: “kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Sedangkan menurut Slamet mengatakan bahwa kompetensi pedagogik terdiri dari sub kompetensi yaitu:

- a) Berkontribusi dalam pengembangan KTSP terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan.
- b) Mengembangkan silabus mata pelajaran berdasarkan SK KD.
- c) Merencanakan RPP berdasarkan silabus yang telah dikembangkan.
- d) Merancang manajemen pembelajaran dan manajemen kelas.
- e) Melaksanakan pembelajaran yang pro-perubahan (aktif, kreatif, inovatif, eksperimentatif, efektif dan menyenangkan).
- f) Menilai hasil belajar peserta didik secara otentik.
- g) Membimbing peserta didik dalam berbagai aspek, misalnya minat, bakat dan karir.
- h) Mengembangkan profesionalisme diri sebagai guru.

⁵⁴Ensiklopedia Nasional Indonesia, TPK: PT. Cipta Adi Perkasa, h. 335.

⁵⁵Abd. Rahman Saleh dan Soependri Suriadinata, *Ilmu Keguruan, Seri Pedagogik*, Jakarta: Dharma Bhakti, 1981, h. 11.

⁵⁶Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, Yogyakarta: Andi offset, 1994, h. 29.

Menurut UU Sisdiknas tahun 2003 bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi.⁵⁷

- a) Mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya,
- b) Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran,
- c) Kemampuan melaksanakan pembelajaran,
- d) Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar,
- e) Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk,
- f) Mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi:

- a) Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan.
- b) Guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat di desain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik.
- c) Guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar.
- d) Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- e) Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- f) Mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁵⁸

⁵⁷A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN Malang PRESS, 2008, h. 87.

Pedagogik sebagai ilmu pengetahuan yang berfaedah bagi pelaksanaan pendidikan mempunyai skope jangkauan teori dan praktek. Adapun cabang-cabang pedagogik diantaranya sebagai berikut:

- a) Pedagogik teoritis, yaitu bagian dari pedagogik yang mempersoalkan dasar-dasar bagi kemungkinan dalam prakteknya untuk pedagogik praktis.
- b) Pedagogik sistematis, membicarakan dan menganalisa masalah situasi pendidikan secara teoritis dan disusun berdasarkan suatu sistem tertentu.
- c) Pedagogik empiris, membicarakan teori yang didasarkan atas pengalaman atau hasil-hasil penelitian didalam lapangan praktek pendidikan.
- d) Pedagogik praktis, berfungsi mempelajari segi-segi praktis dari pada pendidikan, seperti bagaimana melaksanakan pendidikan dalam keluarga, di sekolah dan di masyarakat.
- e) Didaktik, yaitu pedagogik praktis yang membicarakan tentang prinsip-prinsip belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga bahan pelajaran dapat dimiliki murid-murid dengan sebaik-baiknya.⁵⁹

Dalam mengelola pembelajaran guru diharapkan untuk memiliki kemampuan yang mencakup beberapa hal yaitu:

- a) Kemampuan guru dalam memahami peserta didik.
- b) Kemampuan guru dalam membuat rencana pembelajaran.
- c) Kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran.
- d) Kemampuan guru dalam menggunakan metode dalam proses pembelajaran.

⁵⁸ Mohammad, Surya, *Percikan Perjuangan Guru Menuju Guru Profesional, Sejahtera, dan Terlindungi*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006. h. 176.

⁵⁹ Abd. Rahman Saleh dan Soependri Suriadinata, *Ilmu Keguruan, Seri Pedagogik*, hal. 13-14.

e) Kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil pembelajaran.⁶⁰

2) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Menurut Zakiyah Daradjat kepribadian disebut sebagai sesuatu yang abstrak, sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui lewat penampilan, tindakan, dan ucapan ketika menghadapi suatu persoalan.⁶¹

Kepribadian mencakup semua unsur baik fisik maupun psikis. Sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang. Apabila kepribadian seseorang tersebut baik maka seseorang tersebut akan berwibawa. Dan kewibawaan itu harus dimiliki oleh guru agar menjadi teladan bagi peserta didik. Sikap seorang guru dalam memberikan bimbingan dan didikan kepada anak didiknya sangat dipengaruhi oleh kepribadian guru tersebut. Karena guru merupakan suatu teladan bagi anak didiknya.

Kemampuan kepribadian adalah kemampuan yang stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan, dan berakhlak mulia.⁶² Seorang pendidik harus pandai menggunakan bahasa yang sopan. Harus mempunyai kepribadian yang baik dan kuat. Pendidik harus disenangi dan disegani oleh anak didiknya. Jangan sampai anak didik menjadi takut padanya atau terlalu berani. Emosinya harus stabil, sebab nanti akan

⁶⁰ Saiful Hadi, "Kompetensi yang Harus dimiliki Seorang Guru" dalam *WWW. Saifulhadi. Wordpress.com dalam google.com*. 22 Juni 2009

⁶¹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru...*, h. 33.

⁶² Buchari Alma. Dkk, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Trampil Mengajar*, Dandung: Alfabeta, 2008, hal. 141.

menghadapi bermacam-macam anak didik. Seorang pendidik harus dapat menyesuaikan diri, tidak boleh terlalu sensitif atau perasa, lekas marah atau penakut.⁶³

Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kualitatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa, yaitu meliputi pengetahuan, keterampilan, ideal, dan sikap dan juga persepsi yang dimilikinya tentang orang lain.⁶⁴

Adapun ciri-ciri bagian yang dibahas yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian adalah kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa. Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, guru mempunyai kepribadian seperti dibawah ini:

- a) Berkepribadian yang mantap,
- b) Tidak melakukan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan profesional guru,
- c) Stabilitas dan kematangan emosi,
- d) Kemampuan memecahkan masalah.
- e) Disiplin, arif dan berwibawa.⁶⁵

Dalam kompetensi ini kepribadian guru sebagai berikut:

- a) Dapat memberikan contoh disiplin.
- b) Dapat menciptakan situasi yang menyenangkan dalam kegiatan belajar-mengajar.
- c) Dapat mengendalikan perilaku peserta didik dilingkungan sekolah kearah yang positif.
- d) Mampu menggunakan alat pendidikan secara tepat waktu dan tepat sasaran.
- e) Menjadi teladan bagi peserta didik

⁶³ Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan FIP, IKIP, 1986, hal. 62-63.

⁶⁴ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1992, hal.34-35.

⁶⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, hal. 121

Dalam hal ini guru akan mendapatkan sorotan peserta didik serta orang-orang disekitarnya. Yang perlu diperhatikan oleh seorang guru adalah:

- a) Cara berpakaian,
- b) Gaya bicara,
- c) Hubungan antara manusia,
- d) Kebiasaan bekerja,
- e) Menunjukkan sikap yang baik dan tegas,
- f) Keputusan yang rasional,
- g) Sikap yang selalu menunjukkan semangat hidup,
- h) Dapat dipercaya dalam aspek kehidupan.
- i) Berakhlak mulia⁶⁶

Seorang guru harus berakhlak mulia karena akan menjadi penasihat bagi peserta didik dan bagi lingkungan disekitarnya.

Hal-hal yang perlu dikembangkan adalah:

- a) Dapat memberikan konseling atau penasihat yang baik,
- b) Memiliki rasa percaya diri yang istikomah,
- c) Berusaha yang sungguh-sungguh, kerja keras, dengan niat ibadah.⁶⁷

Guru sebagai teladan bagi murid-muridnya maka dari itu seorang guru harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupan. Karenanya guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama di depan murid-muridnya. Kompetensi pribadi menurut Usman meliputi:

⁶⁶ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1992, hal.34-35.

⁶⁷ *Ibid*, hal. 121-130

- 1) Kemampuan mengembangkan kepribadian,
- 2) Kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi,
- 3) Kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan.⁶⁸

Kompetensi kepribadian terkait dengan penampilan sosok guru sebagai individu yang mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggungjawab memiliki komitmen dan menjadi teladan.

c. Upaya Peningkatan Kompetensi Kepribadian dan Pedagogik

Seperti yang dijelaskan di awal, kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Untuk mengembangkan fungsi dari pendidikan, guru merupakan ujung tombak dalam mewujudkannya. Guru mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar dan melatih. Guru berfungsi dan berperan sebagai fasilitator memberi bantuan dan layanan kepada siswa agar dapat mencapai hasil optimal.

Mendidik dan melatih adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Guru harus bisa menempatkan diri sebagai orang tua yang kedua, dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua kandung atau wali anak didik dalam jangka waktu tertentu.

Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya. Namun, jika kita selami lebih dalam lagi tentang isi yang terkandung dari setiap jenis kompetensi, sebagaimana disampaikan oleh para ahli maupun dalam perspektif kebijakan pemerintah, kiranya untuk

⁶⁸ Dikutip dari Ahmad Setiono dalam, *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Guru di Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo Depok Sleman*. Skripsi pada Program Sarjana Strata Satu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2009, diunduh pada 26 April 2016, h. 19.

menjadi guru yang kompeten bukan sesuatu yang sederhana, untuk mewujudkan dan meningkatkan kompetensi guru diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dan komprehensif.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan, yang mempunyai tanggung jawab penuh dalam proses pendidikan dan berpengaruh terhadap bawahannya, peranannya sangat penting dalam membantu guru termasuk dalam peningkatan kompetensinya. Adapun beberapa hal yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kepribadian guru yaitu melalui: Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan, yang mempunyai tanggung jawab penuh dalam proses pendidikan dan berpengaruh terhadap bawahannya, peranannya sangat penting dalam membantu guru termasuk dalam peningkatan kompetensinya.

Adapun beberapa hal yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kepribadian guru yaitu melalui:

1) Supervisi

Supervisi diadopsi dari bahasa Inggris yaitu *supervision* yang terdiri dari dua kata yaitu *super* yang berarti atas atau lebih, Sedangkan *vision* yang berarti melihat atau meninjau. Secara etimologis supervisi berarti melihat atau meninjau dari atas atau menilai atau menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap perwujudan dari kegiatan dan hasil kerja bawahannya.⁶⁹

Dengan demikian supervisi adalah bantuan yang diberikan oleh supervisor kepada seluruh staf sekolah pada umumnya dan para guru pada khususnya dengan memberikan bimbingan yang mengacu kepada peningkatan kompetensi pedagogik dan kepribadian guru sehingga mencapai tujuan dari proses pembelajaran secara maksimal.

⁶⁹M. Ngalim Purwanto dkk, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Mutiara, 1984, h. 103

Tujuan dari supervisi adalah menilai kemampuan yang dimiliki oleh guru sebagai pendidik dan pengajar dalam bidangnya masing-masing guna membantu mereka dalam melakukan perbaikan-perbaikan bila diperlukan dengan menunjukkan kekurangan-kekurangannya agar dapat diatasi dengan usaha sendiri.⁷⁰ Supervisi yang dilakukan kepala sekolah bisa berupa kunjungan kelas, hal ini dilakukan untuk dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki guru dalam mengajar, sehingga diharapkan proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan baik.

Dengan dilakukannya supervisi diharapkan dapat membantu guru dalam melakukan perbaikan-perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total, hal ini berarti bahwa tujuan dari supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu pengajaran guru, akan tetapi juga dalam membina dan meningkatkan pertumbuhan pedagogik dan kepribadian guru dalam arti yang termasuk didalamnya pengadaan fasilitas-fasilitas, pelayanan kepemimpinan dan *human relation* yang baik antara guru, kepala sekolah, dan pegawai sekolah lainnya sehingga dapat mengembangkan situasi yang memungkinkan terciptanya kegiatan belajar mengajar yang baik.

2) Workshop atau Lokakarya

Workshop yang dilakukan dalam dunia pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kesanggupan berpikir dan bekerja bersama-sama secara kelompok ataupun bersifat perseorangan untuk membahas dan memecahkan segala permasalahan yang ada baik mengenai masalah-masalah yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kualitas

⁷⁰*Ibid*, h. 105

kompetensi pedagogik dan kepribadian guru sehingga dapat menjalankannya sesuai dengan tugas masing-masing.⁷¹

Tujuan dari workshop atau lokakarya ini adalah agar guru dapat menyusun contoh model rencana pembelajaran untuk tiap bidang studi yang meliputi:

1. Keterampilan dalam merumuskan tujuan intruksional khusus,
2. Keterampilan dalam memilih materi pelajaran yang relevan dengan tujuan yang telah ditentukan,
3. Keterampilan dalam mengatur langkah-langkah kegiatan belajar mengajar,
4. Keterampilan menggali sumber-sumber bahan pelajaran yang dibutuhkan,
5. Keterampilan dalam membuat media pembelajaran atau alat-alat peraga sendiri sesuai dengan perkembangan teknologi,
6. Keterampilan dalam menyusun beberapa bentuk tes objektif,
7. Keterampilan dalam ikut serta dalam mengatasi faktor-faktor psikologi yang dialami oleh siswa.⁷²

3) Seminar

Seminar merupakan suatu pertemuan atau persidangan untuk membahas suatu masalah di bawah pimpinan ketua sidang (guru besar atau seseorang ahli). Pertemuan atau persidangan dalam seminar biasanya menampilkan satu atau beberapa pembicaraan dengan makalah atau kertas kerja masing-masing. Seminar biasanya diadakan untuk membahas suatu masalah secara ilmiah. Seminar tentang pemasaran suatu produk, tentu dihadiri oleh para pakar bidang pemasaran. Seminar pendidikan tentu saja dihadiri oleh

⁷¹Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan teknik Supervisi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981. h. 108.

⁷²*Ibid*, h. 105

para ahli pendidikan. Sementara itu, peserta berperan untuk menyampaikan pertanyaan, ulasan, dan pembahasan sehingga menghasilkan pemahaman tentang suatu masalah.⁷³

Seminar yang dilaksanakan adalah suatu bentuk pendalaman atau penyelidikan tersendiri bersama-sama dalam menyikapi berbagai masalah dengan mendengarkan laporan dari salah seorang anggotanya maupun untuk mendiskusikan masalah-masalah yang ada dengan dibimbing secara cermat oleh orang yang ahli dalam bidangnya.

Seminar yang dilakukan bertujuan untuk mengadakan intensifikasi, integrasi serta aplikasi pengetahuan, pengertian serta keterampilan para anggota kelompok dalam suatu latihan yang intensif pula. Seminar ini bermaksud untuk memanfaatkan sebaik mungkin produktivitas berpikir secara kelompok berupa saling bertukar pengalaman dan saling mengoreksi antara anggota kelompok yang lain.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Telaah pustaka merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, buku-buku ataupun sumber lain untuk menunjang penelitian, penulis menemukan beberapa penelitian (tesis), diantaranya:

Anjar Wahyu Wibawati⁷⁴ dalam tesisnya “Strategi Kebijakan Kepemimpinan kepala sekolah terhadap pembinaan profesionalisme guru di SD Negeri Cabe Rangkap Gunung Kidul”. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Di SD Negeri Cabe Rangkap Gunung Kidul Strategi Kebijakan Kepemimpinan kepala sekolah terhadap pembinaan profesionalisme guru sudah sangat baik, seperti kepala sekolah mengadakan *sharing*, guru diikutsertakan dalam pelatihan. (2) Kompetensi profesionalisme guru SD Negeri Cabe

⁷³Google.com. Trio Nugroho,Blog. *Seminar adalah*, Dikutip pada tanggal 23 Desember 2015. Jam 14.15 wib.

⁷⁴ Anjar Wahyu Wibawati, *Strategi Kebijakan Kepemimpinan kepala sekolah terhadap pembinaan profesionalisme guru di SD Negeri Cabe Rangkap Gunung Kidul*. Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014, diunduh 26 April 2016.

Rongkop Gunung Kidul sangat baik, misalnya di samping guru-guru mengajar pada jam pelajaran juga penambahan jam pelajaran di luar jam pelajaran sehingga juga hasilnya juga memuaskan seperti dalam kelulusan, SD cabe mendapat peringkat 4 dari 25 sekolah UPT Rongkop Gunung Kidul. (3) faktor penghambat dalam pembinaan profesionalisme guru adalah kurangnya sarana prasarana sekolah, serta ada dua faktor yang dapat menunjang dan penghambat strategi kebijakan kepala sekolah dalam pembinaan profesionalisme guru yaitu dari faktor intern dan ekstern.

Arif Afandi⁷⁵ dalam Tesisnya yang berjudul “Upaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Guru”. Hasil penelitian ini memaparkan tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan guru untuk meningkatkan prestasi kerja dan difokuskan pada dua macam pembinaan yaitu: 1) pembinaan disiplin dengan cara: memberi pengarahan, menjadi teladan, dan membentuk tim khusus bidang kedisiplinan guru. 2) pembinaan kemampuan profesionalisme guru yaitu dengan cara: mengadakan dan menyuruh guru untuk mengikuti seminar dan pelatihan, bekerja sama dengan lembaga pendidikan lain, mendatangkan para ahli, memberi kesempatan kepada para guru untuk melanjutkan pendidikan, menempatkan guru pada proporsi yang tepat, mengevaluasi kerja guru, memberi kesempatan kepada guru untuk saling mengadakan supervisi, menyediakan dan mengoptimalkan sarana dan perlengkapan pendidikan. 3) motivasi intrinsik dan ekstrinsik; intrinsik dengan cara: menciptakan situasi dan kerjasama yang harmonis antar guru, melibatkan guru dalam setiap kegiatan sekolah, ekstrinsik dengan cara: memberikan penghargaan. 4) mensejahterakan guru untuk meningkatkan prestasi kerja mereka, difokuskan pada: *Pertama*, peningkatan kesejahteraan mental dengan cara: menciptakan iklim sekolah

⁷⁵Dikutip dari Ari Susanto dalam, *Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah Madrasah dalam Membina Guru*, Skrepsi, Malang, 2012, h. 51.

yang aman, damai, menerapkan prinsip kekeluargaan dan komunikasi dengan didasari niat ibadah, pengabdian dan ikhlas, memperlakukan guru sebagai partner dan mengakui keberadaannya dan segala kemampuan yang dimilikinya. *Kedua*, peningkatan kesejahteraan yang berupa materi dengan cara: mengatur pemberian gaji guru pada setiap awal bulan yang terdiri dari gaji ditambah uang transportasi serta bantuan tunjangan fungsional dan insentif dari pemerintah.

Laily Fauziyah⁷⁶ dalam Tesisnya yang berjudul "Studi Evaluasi Terhadap Evaluasi Profesionalisme Guru PAI Pascasertifikasi di SMP N 1 Sewon Bantul". Menyatakan bahwa penelitian ini dilatarbelakangi oleh kegelisahan penulis karena adanya penyimpangan di beberapa daerah tentang guru yang sudah lulus sertifikasi, namun mengajar tidak sesuai dengan mata pelajaran yang dikuasai, kemampuan dan kualitas guru sama saja, tidak memenuhi jam kerja minimal 24 jam/pekan seperti ketentuan yang berlaku, sebelum mengajar guru tidak membuat persiapan mengajar baik persiapan mengajar harian atau persiapan lainnya. Dengan kata lain ada atau tanpa sertifikasi, kondisi dan kemampuan guru sama saja. Sertifikasi pendidik ini mengacu pada UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Sedangkann guru yang telah mendapat sertifikat pendidikan dianggap sebagai guru yang profesioal. Salah satu visi dan misi SMP N 1 Sewon, adalah meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan dengan meleak IT dan *lesson study*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam pascasertifikasi, untuk mengetahui hasil evaluasi guru terhadap profesionalisme Pendidikan Agama Islam pascasertifikasi dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat terhadap profesionalisme di SMP N 1 Sewon Bantul.

⁷⁶Laily Fauziyah, *Study Evaluasi Terhadap Profesionalisme Guru PAI Pascasertifikasi di SMP Negeri 1 Sewon Bantul*. Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014, diunduh pada 26 April 2015.

Hasil penelitian menunjukkan: (1). Berdasarkan penelitian terhadap guru PAI di SMP N 1 Sewon Bantul telah memiliki standar kompetensi minimal yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi kepemimpinan rata-rata baik. (2). CIPP (konteks, input, proses dan produk/hasil) dalam mengevaluasi profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam pascasertifikasi di SMPN Sewon Bantul sudah mencakup secara keseluruhan aspek penting dalam evaluasi. Hasil dari evaluasi tersebut adalah profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam pasca sertifikasi telah berlangsung baik. (3). Analisis yang digunakan merupakan faktor pendukung dan penghambat dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. *Pertama*, faktor kekuatan meliputi kualifikasi akademik guru, kompetensi yang dimiliki guru, kesejahteraan guru yang semakin baik pascasertifikasi, adanya pembelajaran menggunakan sisten *lesson study*. *Kedua*, faktor kelemahan meliputi sarana prasarana pembelajaran yang kurang memadai, beban kerja yang berlebih, kurangnya pembinaan yang diikuti oleh guru dan kebijakan pemerintah yang selalu berubah-ubah dalam bidang pendidikan. *Ketiga*, faktor peluang meliputi: sekolah akan maju, mutu pendidikan meningkat, kesejahteraan guru semakin meningkat. *Keempat*, faktor ancaman meliputi: daya saing dengan sekolah lain, jika guru tidak melek IT maka akan semakin tertinggal, adanya guru tambahan yang kurang berkualitas.

Ahmad Setiono⁷⁷ dalam Skrepsinya yang berjudul “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Guru di Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo Depok Sleman”. Penelitian ini menunjukkan secara khusus kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru, yaitu: 1) Upaya-upaya kepla sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yaitu supervisi oleh kepala sekolah dengan

⁷⁷Ahmad Setiono, *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Guru di Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo Depok Sleman*. Skripsi pada Program Sarjana Strata Satu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2009, diunduh pada 26 April 2016.

melakukan kunjungan kelas, bertujuan untuk dapat membantu guru dalam melakukan perbaikan-perbaikan dan perkembangan dalam proses belajar mengajar.2) Seminar, diskusi, workshop atau lokakarya dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengembangkan kesanggupan berpikir dan bekerja baik secara kelompok maupun perorangan untuk membahas dan memecahkan segala permasalahan yang ada dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik guru sehingga dapat menjalankan tugas sesuai dengan bidang masing-masing.

Upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi kepribadian guru diantaranya yaitu: menerapkan kedisiplinan, membuat dan menerapkan kode etik guru, memberikan bimbingan tentang akhlak dan kepribadian guru, pengajian dan tadarus Al-Qur'an bersama. Dari upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah tersebut ada faktor-faktor yang jadi pendukung dan penghambat, baik berasal dari dalam diri guru maupun dari sistem sekolah.

Siti Aminah⁷⁸ dalam Tesisnya yang berjudul: "Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Malang". Dari hasil penelitian ini dapat dipaparkan bahwa Kebijakan yang disusun oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di MTs Negeri Turen Malang adalah dengan mengadakan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) pada tingkat Tsanawiyah sub rayon, mengikuti studi banding, Workshop, mengikuti pengajian tafsir tiap satu bulan sekali dan juga adanya kursus komputer pada semua guru. Implementasi kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di MTs Negeri Turen Malang adalah telah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan waktu yang

⁷⁸ Siti Aminah, *Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Malang*. Skripsi pada Program Sarjana Strata Satu UIN Malang Tahun 2009, diunduh pada 27 April 2016.

telah ditentukan. Adapun pelaksanaan dalam kebijakan tersebut telah mengalami peningkatan pada kompetensi guru PAI baik itu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang didukung dengan fasilitas yang ada dan biaya yang telah disiapkan dari sekolah.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1

Penelitian yang relevan

No	Judul	Rumusan	Hasil
1	Anjar Wahyu Wibawati/Strategi kebijakan Kepemimpinan kepala sekolah terhadap pembinaan profesionalisme guru di SD Negeri Cabe Rangkap Gunung Kidul	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana strategi kebijakan kepala sekolah terhadap pembinaan profesional guru di SD Negeri Cabe, Rongkop, Gunungkidul? - Bagaimana profesionalisme guru yang ada di SD Negeri Cabe, Rongkop, Gunungkidul? - Apa Faktor pendukung dan penghambat kebijakan kepala seolahterhadap pembinaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Strategi kebijakan kepala sekolah terhadap pembinaan profesional sudah sangat baik, seperti kepala sekolah mengadakan sharing, guru diikutkan dalam pelatihan. - Kompetensi profesional guru sudah sangat baik, disamping guru-guru mengajar pada jam pelajaran juga penambahan jam pelajaran diluar pelajaran sehingga

		<p>profesionalisme guru di SD Negeri Cabe, Rongkap, Gunungkidul?</p>	<p>hasilnya memuaskan.</p> <p>- Faktor pendukung yaitu kekeluargaan antara warga sekolah dan faktor penghambat yaitu kurangnya sarana prasarana sekolah.</p>
2	<p>Upaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Guru</p>	<p>- Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah kepala sekolah dalam pembinaan guru untuk meningkatkan prestasi kerja</p> <p>- Bagaimanakah</p>	<p>- Memaparkan tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan guru untuk meningkatkan prestasi kerja dan difokuskan pada dua macam pembinaan yaitu: 1) pembinaan disiplin dengan cara: memberi pengarahan, menjadi teladan, dan membentuk tim khusus bidang kedisiplinan guru. 2) pembinaan kemampuan profesionalisme guru yaitu dengan cara: mengadakan dan menyuruh guru untuk mengikuti seminar dan pelatihan, bekerja sama dengan lembaga pendidikan lain, mendatangkan para ahli, memberi kesempatan kepada para guru untuk melanjutkan pendidikan</p> <p>-</p>
3	<p>Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Guru</p>	<p>- Apa upaya-upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah</p>	<p>- Memaparkan tentang Penerapan kedisiplinan, membuat dan menerapkan kode etik guru, memberikan bimbingan tentang</p>

	di Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo Depok Sleman	<p>Negeri Maguwoharjo Depok Sleman ?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Faktor-faktor apasajakah yang menjadi pendukung dan penghambat peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo Depok Sleman? 	<p>akhlak dan kepribadian guru, pengajian dan tadarus Al-Qur'an bersama.</p> <ul style="list-style-type: none"> - faktor-faktor yang jadi pendukung dan penghambat, baik berasal dari dalam diri guru maupun dari sistem sekolah.
4	Siti Aminah/Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Malang	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimanakah kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di MTs Negeri Turen Malang? - Bagaimanakah Implementasi kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di MTs Negeri Turen Malang? 	<ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan yang disusun oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di MTs Negeri Turen Malang adalah dengan mengadakan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) pada tingkat Tsanawiyah sub rayon, mengikuti studi banding, Workshop, mengikuti pengajian tafsir tiap satu bulan sekali dan juga adanya kursus komputer pada semua guru. - Implementasi kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di MTs Negeri Turen Malang telah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
5	Studi Evaluasi Terhadap Evaluasi Profesionalisme Guru PAI Pascasertifikasi di SMP N 1 Sewon	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana Peningkatan Profesionalisme guru PAI Pascasertifikasi di SMP N 1 Sewon Bantul?. - Bagaimana Evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru-guru PAI di SMP N 1 Sewon Bantul telah memiliki standar kompetensi minimal yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi

	Bantul	<p>guru terhadap Profesionalisme Pendidikan Agama Islam Pascasertifikasi SMP N 1 Sewon Bantul?</p> <p>- Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat terhadap Profesionalisme guru PAI Pascasertifikasi di SMP N 1 Sewon Bantul.</p>	<p>kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi kepemimpinan rata-rata baik.</p> <p>- Evaluasi profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam pasca sertifikasi telah berlangsung baik.</p> <p>- faktor pendukung meliputi kualifikasi akademik guru, kompetensi yang dimiliki guru, kesejahteraan guru yang semakin baik pascasertifikasi, adanya pembelajaran menggunakan sisten <i>lesson study</i>. Dan faktor kelemahan meliputi sarana prasarana pembelajaran yang kurang memadai, beban kerja yang berlebih, kurangnya pembinaan yang diikuti oleh guru dan kebijakan pemerintah yang selalu berubah-ubah dalam bidang pendidikan.</p>
--	--------	--	--

Persamaan dari keseluruhan hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk skripsi dan tesis di atas sebagai penunjang dan pengembangan dalam penelitian ini, yakni sama-sama menganalisis implementasi kebijakan kepala sekolah dalam pembinaan guru. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut. Dalam penelitian ini

pembahasannya lebih memfokuskan pada Kebijakan Kepemimpinan kepala sekolah di SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian para guru, hal itu berdasarkan dari latar belakang di atas yang menjelaskan tentang mutu SDN 6 Bukit Tunggul yang sudah cukup baik.

Dengan tujuan, kepala sekolah ingin menjadikan SDN 6 Bukit Tunggul lebih baik lagi dan lebih bermutu lewat peningkatan kompetensi pedagogik dan kepribadian para guru yang akan berimbas pada mutu pendidikan yang lebih baik. Penelitian ini juga menjelaskan tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru di SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya.

C. Kerangka Konseptual

Untuk memperjelas arah penelitian sesuai dengan kajian pustaka seperti yang telah diuraikan diatas, perlu dirumuskan kerangka konseptual atau kerangka berpikir. Kerangka berpikir adalah jalan pikiran peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan dengan judul “Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam peningkatan kompetensi Guru di SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya.

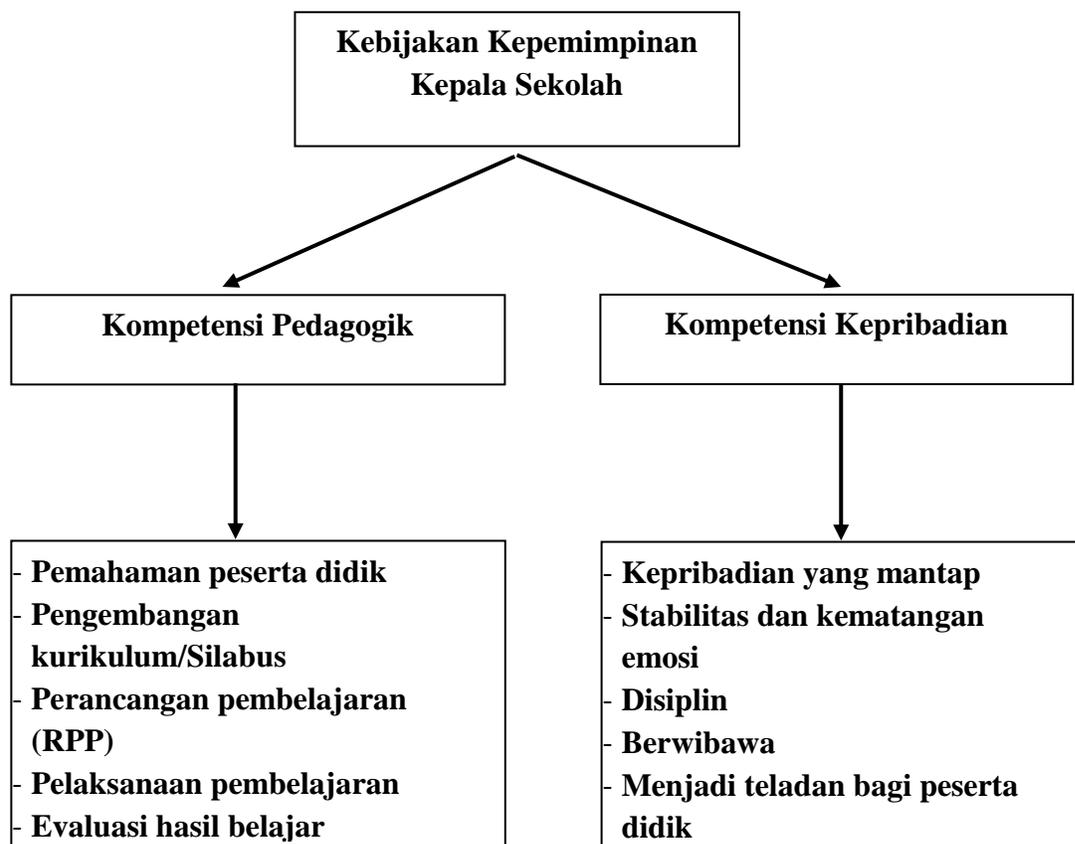
Salah satu indikator sekolah bermutu adalah profesionalisme pendidikannya yaitu para gurunya, dimana menjadi tolak ukur atau standar profesionalitas yang diinginkan pemerintah meliputi empat kompetensi yaitu kompetensi pendagogik, kepribadian, sosial dan profesional yang termuat dalam penjelasan peraturan pemerintah No.14 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan. Rendahnya kualitas guru akan mempengaruhi proses transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta internalisasi etika dan moral kepada anak didik yang akhirnya berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Oleh karena itu, pengetahuan, sikap dan

keterampilan guru harus senantiasa ditingkatkan secara terus menerus melalui kegiatan pengembangan SDM.

Upaya mewujudkan guru profesional juga dilakukan Kepala Sekolah Dasar Negeri 6 Bukit Tunggul Palangka Raya yaitu dengan cara menerapkan kebijakan kepemimpinan kepala sekolah diantaranya melalui pengembangan dua kompetensi guru yang dapat di gambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual Penelitian



Berikut ini adalah pertanyaan penelitian yang dikembangkan dari fokus penelitian:

- a) Bagaimana Kebijakan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru di SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya.
 - a. Bagaimana kompetensi pedagogik guru di SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya?
 - b. Apakah guru di SDN 6 Bukit Tunggul mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar?
 - c. Apakah guru di SDN 6 Bukit tunggal mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
 - d. Bagaimana mekanisme pelaksanaan pengembangan kompetensi pedagogik di SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya?
 - e. Apa saja kegiatan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah terkait pengembangan kompetensi pedagogik guru di SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya?
- b) Bagaimana Kebijakan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi kepribadian guru SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya.
 - a. Bagaimana kedisiplinan guru di SDN 6 Bukit Tunggul terhadap kebijakan kepala sekolah SDN 6 bukit tunggal?
 - b. Apakah guru di SDN 6 Bukit Tunggul dapat mengendalikan perilaku peserta didik dilingkungan sekolah kearah yang positif?
 - c. Bagaimanakah hubungan antara guru yang satu dengan guru yang lainnya (teman sejawat) di SDN 6 Bukit Tunggul mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik?
 - d. Apakah guru di SDN 6 Bukit Tunggul dapat menciptakan situasi yang menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar?
 - e. Bagaimana guru di SDN 6 Bukit Tunggul memberikan bimbingan dan penyuluhan terhadap anak yang melanggar tata tertib sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 6 Bukit Tunggul yang terletak di jalan Sapan III No. 02 kelurahan Bukit Tunggul, kecamatan Jekan Raya, kode pos 73112 Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu mulai bulan Mei sampai dengan bulan Agustus 2016.

B. Latar Penelitian

Dalam latar penelitian ini penulis tertarik melakukan penelitian di SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya dengan beberapa alasan:

- c) Berdasarkan pengamatan penulis, masyarakat di lingkungan ini sangat antusias menyekolahkan anaknya di SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya ini dikarenakan sekolah ini berada di komplek perumahan padat penduduk dan juga jarak sekolah yang lain cukup jauh.
- d) Karena di SDN 6 Bukit Tunggul kompetensi guru tampaknya belum terlaksana secara maksimal, khususnya kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian.
- e) Jarak antara SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya tidak jauh dari tempat tinggal penulis sehingga memungkinkan penelitian ini akan memakan biaya yang murah penulis juga menjalankan tugas sebagai guru di sekolah tersebut.

C. Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif, yakni penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).⁷⁹ Alasan menggunakan metode ini adalah calon peneliti bermaksud mendapatkan pemahaman secara lebih mendalam tentang kebijakan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan kepribadian guru pada SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya.⁸⁰

Menurut Lexy J.Moleong, pada penelitian metode kualitatif ada beberapa prosedur yang perlu dilakukan oleh seorang peneliti, mulai dari tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisa data.

Pada tahap pra-lapangan yang perlu dilakukan adalah: menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian, menjajaki dan menilai lokasi penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan persoalan etika penelitian.

Pada tahap pekerjaan lapangan yang perlu dilakukan adalah: memahami latar penelitian dan persiapan diri, penampilan peneliti, pengenalan hubungan peneliti di lapangan.

Tahap memasuki lokasi penelitian, yang perlu dilakukan adalah keakraban hubungan, mempelajari bahasa dan peranan peneliti. Tahap berperan serta sambil mengumpulkan data, yang perlu dilakukan adalah pengarahannya batas waktu penelitian, mencatat data, analisis di lapangan.⁸¹

⁷⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011, h. 14.

⁸⁰*Ibid*, 399

⁸¹M.Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, h.150-157.

D. Data dan Sumber Data

Berdasarkan dari judul penelitian, maka yang akan menjadi subyek penelitian ini adalah kepala sekolah SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya, data yang akan digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer didapat melalui observasi langsung ke lokasi, wawancara kepada kepala sekolah, guru, penanggungjawab *Learning Support Center (LSC)*.

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta atau angka, atau segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.⁸²

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah pernyataan dan tindakan dari orang-orang yang diamati atau yang diwawancarai yang dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman dan pengambilan foto. Selebihnya adalah sumber data sekunder seperti tulisan/dokumen, foto dan statistik.⁸³ Data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen resmi yang ada berupa catatan, gambar, foto serta bahan lain yang dapat mendukung penelitian ini.

Sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen resmi yang ada berupa catatan, gambar, foto serta bahan lain yang dapat mendukung penelitian ini. Data sekunder akan diambil atau diminta kepada tata usaha atau administrasi sekolah, guru dan *Learning Support Center (LSC)*.

⁸²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, Cetakan Kesebelas, 1998, h. 99.

⁸³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, h. 157.

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, sehingga teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan gabungan ketiganya atau *triangulasi*. Dalam teknik mengumpulkan data dengan cara observasi ini nantinya akan ditentukan terlebih dahulu apa saja yang diobservasi. Dan dalam wawancara akan ditentukan siapa saja yang akan diwawancarai.⁸⁴

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang di gunakan untuk menghimpun dan penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁸⁵ Pengamatan adalah kegiatan keseharia manusia yang didukung dengan pengumpulan dan pencatatan data secara sistematis terhadap obyek yang diteliti dalam observasi, di mana peneliti mengamati secara langsung di lapangan. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu prses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dan berbagai proses biologis dan psikologis.⁸⁶

Observasi dengan pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung kelapangan atau objek penelitian terhadap gejala sosial. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Dengan observasi dilapangan peneliti akan lebih memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.

⁸⁴*ibid*, h. 293.

⁸⁵*ibid*, h. 139.

⁸⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Remika Cipta, 2015 h. 139.

2. Dengan observasi maka memperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti akan menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebenarnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
3. Dengan observasi peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
4. Dengan observasi peneliti dapat menemukan hal-hal yang setidaknya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
5. Dengan observasi dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
6. Melalui pengamatan dilapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

Adapun data yang di peroleh melalui teknik observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Sarana prasarana sekolah, meliputi ruang kelas, perpustakaan.
- b. Kegiatan proses belajar mengajar (teori dan praktek) di SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya.
- c. Proses pengembangan sumber daya manusia yang dilaksanakan di sekolah.

2. Teknik Wawancara

Menurut Moleong, wawancara adalah penelitian dengan maksud tertentu, percakapan ini di lakukan oleh dua belah pihak, yaitu wawancara (*interviewer*) yang

mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan ini.⁸⁷

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara berkomunikasi dengan responden dan informen untuk melengkapi data yang ada dilapangan.

Melalui teknik wawancara, data yang akan digali adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan yang dilakukan guru sebelum mengajar.
- b. Persiapan sebelum mengajar.
- c. Kesesuaian mengajar dengan RPP.
- d. Metode-metode mengajar yang digunakan oleh guru.
- e. Kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh kepala sekolah guna peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru.
- f. Faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kompetensi guru.
- g. Program-program pembinaan peningkatan kompetensi guru, dan dalam bentuk pembinaanya.
- h. Hubungan guru dengan siswa.
- i. Hubungan guru yang satu dengan guru yang lainnya.
- i. Kegiatan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah terkait pengembangan profesionalisme guru di SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya.

3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis yang tersedia berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan dan sebagainya. Metode ini dilakukan untuk mencari data pendukung, merupakan metode

⁸⁷Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 135

yang digunakan untuk memperoleh data dari beberapa arsip, dokumen dan benda-benda yang relevan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data seperti biografi subjek penelitian, RPP, rekaman dan gambar-gambar pada waktu pembelajaran.⁸⁸

Data yang ingin di peroleh melalui teknik ini adalah sebagai berikut:

- a. Profil SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya.
- b. Visi dan misi pada SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya.
- c. Sejarah berdirinya SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya.
- d. Struktur oraginisasi lembaga pendidikan di SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya.
- e. Sarana dan prasarana pendukung jalannya pendidikan di SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya.
- f. Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya.
- g. Jumlah siswa SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya.

F. Prosedur Analisis Data

Dalam analisa data penelitian kualitatif, dilakukan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain. Analisa ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting dan penentuan yang dilaporkan.

Dalam penelitian kualitatif, analisa data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data.⁸⁹ Penelitian ini, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Penulis menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam menganalisis data-data yang telah diperoleh dilapangan. Langkah-langkah tersebut adalah:

⁸⁸ Sugiyono, *Metode penelitian Kualitatif...*, h.224-241.

⁸⁹Tim Revisi, *Panduan Penulisan Tesis, Pascasarjan Palangka Raya: IAIN Palangka Raya*, 2014, h. 36.

1. Mengumpulkan (*collection*) data-data di lapangan yang berkaitan dengan penelitian;
2. Data yang telah dikumpulkan diproses kembali dengan melakukan pengurangan (*reduction*) yang selanjutnya disesuaikan dengan permasalahan penelitian;
3. Setelah mereduksi data, selanjutnya data yang terpilih disajikan dan dipaparkan (*display*) secara ilmiah dengan tidak menutupi kekurangannya. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. yang paling sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif;
4. Setelah data-data tersebut ditampilkan langkah selanjutnya menarik kesimpulan (*conclusion*) dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹⁰

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Maksud dan pengecekan keabsahan data ini adalah untuk menjamin bahwa semua data yang telah diteliti baik melalui observasi, wawancara, dokumentasi atau apapun melalui teknik triangulasi adalah sesuai dan relevan dengan kenyataan yang sesungguhnya. Sebagaimana telah diungkapkan oleh Susan Stainback menyatakan bahwa penelitian kuantitatif lebih menekankan pada aspek realibilitas, sedangkan penelitian kualitatif lebih pada aspek validitas.⁹¹

⁹⁰ *Ibid*, h. 99.

⁹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 119

Uji keabsahan data ini dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi (yaitu dengan menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan sejawat, analisis kasus negatif, pelacakan kesesuaian hasil.⁹²

Uji keabsahan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji depenabilitas (releabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi) dan uji konfirmasi (obyektivitas).⁹³

1. Kredibilitas (derajat kepercayaan)

Kredibilitas merupakan penetapan hasil penelitian kualitatif yang kredibel atau dapat dipercaya dari perspektif partisipan penelitian tersebut. Dari perspektif ini tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah satu-satunya orang yang dapat menilai secara sah kredibilitas hasil penelitian tersebut. Strategi untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan *member check*.

2. Transferabilitas (keteralihan)

Transferabilitas merujuk pada tingkat kekuatan hasil penelitian kualitatif untuk dapat digeneralisasikan atau ditransfer pada konteks atau setting yang lain. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, dan sistematis dan dapat dipercaya. Dengan

⁹²*ibid*, h. 55.

⁹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, Bandung: CV Alfabeta, 2013, h. 294.

demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*trasferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas

3. *Depenability*/Depenabilitas (kebergantungan)

Dalam penelitian kualitatif, uji *depenability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

4. *Confirmability*/Konfirmabilitas (kepastian)

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *depenability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Di dalam penelitian kualitatif, jangan sampai proses ini tidak ada tetapi hasilnya ada.⁹⁴

⁹⁴ *Ibid*, h. 131.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya

Sesuai dengan Permendiknas No 19/2007, Rencana Kerja Tahunan SDN 6 Bukit Tunggul. Berkaitan dengan hal tersebut di atas deskripsi mengenai profil SD Negeri 6 Bukit Tunggul dikemukakan di bawah ini.

Sekolah ini didirikan dengan nama SDN Palangka 31, yang terletak di Jl. Intan No. 19 Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Sekolah ini dibangun pada tahun 1995 dan dibuka secara resmi pada tanggal 20 Maret 1995, dengan kondisi lingkungan yang masih memprihatinkan.⁹⁵

Pada tahun 1996 sekolah ini pindah ke jalan Sapan III No. 02 dan diganti nama menjadi SDN Bukit Tunggul 6. Sejak tahun pelajaran 1995-2011 pimpinan sekolah dipegang/dipimpin oleh Ibu Jatiana, S.Pak sampai dengan tanggal 13 September 2011. Sejak tanggal 13 September 2011 pimpinan sekolah dilanjutkan oleh Ibu Tinduh, S.Pd.MM sampai dengan sekarang. Dengan terjadinya perubahan nama Sekolah Dasar yang ada di kota Palangka Raya sehingga SDN Bukit Tunggul 6 Palangka Raya menjadi SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya, SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya dipercayakan sebagai SD Inti Wilayah gugus III yang mempunyai 1 (satu) sekolah inti dan 7 (tujuh) sekolah imbas, yaitu:

- 1) SDN 6 Bukit Tunggul (sebagai sekolah inti)
- 2) SDN 1 Bukit Tunggul (Imbas)

⁹⁵Tim Pengembangan Kurikulum, *Sejarah Singkat SDN 6 Bukit Tunggul*, Palangka Raya, h. 1

- 3) SDN 2 Bukit Tunggal (Imbas)
- 4) SDN 4 Bukit Tunggal (Imbas)
- 5) SDN9 Palangka (Imbas)
- 6) SDN 10 Palangka (Imbas)
- 7) SD Al-Furqan(Imbas)
- 8) SDN 13 Palangka (Imbas)

Ke 8 (Delapan) sekolah ini mempunyai kegiatan dan kerjasama yang saling melengkapi satu sama lain, khususnya masalah dibidang pendidikan yang terhimpun dalam Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) dan Kegiatan Kerja Guru (KKG).

SDN 6 Bukit Tunggal terdiri dari 15 ruang belajar, kelas I s/d kelas VI dan ada 18 rombongan belajar. SDN 6 Bukit Tunggal masih kekurangan ruang belajar, sehingga murid kelas II terpaksa harus masuk siang setelah murid kelas I pulang. Pada tahun 2015 SDN 6Bukit Tunggal mendapat penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata tingkat Nasional.

2. Motto, Visi, Misi, dan Tujuan SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya

a. Motto



UNTUK KEHIDUPAN BERSAMA

b. Visi Sekolah

“Unggul dalam prestasi dan peduli terhadap lingkungan, siap menghadapi era globalisasi, berbudi pekerti yang luhur, berakhlak mulia, serta berwawasan lingkungan”.

Indikator:

- 1) Terwujudnya Standar Kompetensi Lulusan SDN 6 Bukit Tunggul yang mampu berkompetisi
- 2) Terwujudnya standar isi sesuai dengan kerangka dasar dan struktur kurikulum
- 3) Terwujudnya standar proses pembelajaran pendidikan nasional
- 4) Terwujudnya standar tenaga pendidik dan kependidikan
- 5) Terwujudnya standar sarana dan prasarana
- 6) Terwujudnya standar pengelolaan pendidikan nasional
- 7) Terwujudnya standar keuangan dan pembiayaan pendidikan
- 8) Terwujudnya standar penilaian pendidikan nasional
- 9) Terwujudnya pengembangan budaya dan lingkungan sekolah yang harmonis

c. Misi Sekolah

- 1) Menumbuhkan semangat belajar serta intensif dan menyeluruh.
- 2) Meningkatkan kompetensi guru, dan pegawai di bidang pendidikan.
- 3) Terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, indah, nyaman, aman, kekeluargaan dan menyenangkan.
- 4) Menanamkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama
- 5) Melaksanakan pembinaan guru secara terpadu dan berkualitas

- 6) Mewujudkan penyusunan silabus, RPP, bahan ajar, dan modul berkualitas;
- 7) Pembelajaran menekankan pada pendekatan saintifik dengan siswa, mengamati, menanya, menalar, mencoba, mencipta dan mengomunikasikan, serta membentuk jejaring;
- 8) Peningkatan kualitas dan kuantitas pelatihan guru dan staf TU melalui kegiatan *in service* dan *on service training*.
- 9) Mengefektifkan pembinaan klub-klub belajar sains, seni dan ekstrakurikuler;
- 10) Peningkatan pengembangan karakter kebangsaan secara terpadu;
- 11) Peningkatan bidang sains, teknologi, informasi dan komunikasi serta seni;
- 12) Peningkatan budaya bersih di lingkungan sekolah.

d. Tujuan Sekolah

Sesuai dengan visi, misi, maka strategi dan tujuan SDN 6 Bukit TunggalPalangka Raya dinyatakan sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan peringkat nilai rata-rata ujian nasional dari 7,50 menjadi 7,70.
- 2) Meningkatnya jumlah kelulusan yang dapat melanjutkan di jenjang yang lebih tinggi.
- 3) Tercapainya keterampilan, serta kejuaraan dalam bidang akademik (OSN dan MIPA), serta nonakademik (IPTEK, IMTAQ, Olah Raga dan Seni).
- 4) Meningkatkan kebersihan, keamanan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan dan kerindangan.
- 5) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri dan rasa kepedulian.

- 6) Menanamkan kepada peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi dan beradaptasi dengan lingkungan serta mengembangkan sikap sportivitas.
- 7) Menciptakan dan menyelenggarakan proses pendidikan yang berorientasi pada target pencapaian efektivitas proses pembelajaran berdasarkan konsep MBS.
- 8) Mewujudkan sistem kepemimpinan yang kuat dalam mengakomodasikan, menggerakkan, dan menyetarakan ketersediaan semua sumber daya pendidikan.
- 9) Mengelola tenaga kependidikan secara efektif berdasarkan analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kerja, dan hubungan kerja imbal jasa yang memadai dan memuaskan pelanggan.
- 10) Menciptakan sistem kebersamaan melalui *teamwork* yang kompak, cerdas dan dinamis dalam rangka menghasilkan output pendidikan yang tinggi.
- 11) Mengembangkan dan meningkatkan adanya partisipasi seluruh warga sekolah dan masyarakat yang dilandasi sikap tanggung jawab serta dedikasi yang tinggi.
- 12) Menciptakan dan meningkatkan sistem pengelolaan yang transparan (terbuka), pengambilan keputusan, dan pengelolaan anggaran secara akuntabel.
- 13) Memberi rasa kepuasan bagi seluruh warga sekolah sesuai dengan tugas kewenangan masing-masing.⁹⁶

3. Keadaan Sarana Prasarana SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya

Lahan SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya seluas 4.080,70 m² terdiri dari dua bagian yaitu sekolah dan rumah dinas. Jumlah rombongan belajar saat ini telah memiliki 18 rombongan belajar dengan jumlah siswa 536 orang. Ditinjau dari ruang belajar, saat ini telah terjadi kekurangan ruang kelas belajar sehingga kelas II melaksanakan kegiatan

⁹⁶Tim Pengembangan Kurikulum, *Profil SDN 6 Bukit Tunggul*, Palangka Raya: t.n.p., 2015, h. 16

pembelajaran pada saat hari setelah kelas I pulang. Maka perlu diupayakan penambahan bangunan ruang kelas baru. Ditinjau dari bangunan sekolah, perlu adanya penataan bangunan serta penting untuk dibuat *masterplan* untuk rencana rehap bangunan yang memenuhi standar bangunan ideal yang mendapatkan prioritas untuk direalisasikan satu tahun kedepan. Jumlah ruang kelas Baru (RKB) juga mendesak untuk dilakukan penambahan. Khususnya diperlukan penambahan lima RKB untuk memenuhi jumlah siswa. Khusus ruang kelas, ruang belajar agama, dan keterampilan/kesenian serta pengadaan alat dan bahan guna menunjang pembelajaran di kelas.⁹⁷

Untuk lebih jelas keadaan sarana dan prasarana di SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1.

Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya Tahun Ajaran 2015/2016.⁹⁸

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi			Keterangan
			B	RR	RB	
1	2	3	4	5	6	7
1	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-	
2	Ruang Guru	1	1	-	-	
3	Ruang Kelas	15	14	1	-	1 ruang plaponnya rusak
4	Perpustakaan	1	1	-	-	Kurang memadai dengan

⁹⁷*Ibid*, h. 6-7

⁹⁸*Ibid*, h. 8

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi			Keterangan
			B	RR	RB	
1	2	3	4	5	6	7
						jumlah siswa
5	Ruang UKS	1	1	-	-	
6	Gudang	1	1	-	-	Dana BOS 2015
7	Mushola	1	-	1	-	Swadaya Komite
8	Kamar Kecil / WC	6	6	-	-	Belum memadai dengan jumlah siswa
9	Dapur	1	1	-	-	
10	Kantin Sekolah	2	2	-	-	Dana BOS 2015
11	Pos Satpam	1	1	-	-	Dana BOS
12	Tandon air	1	1	-	-	Dana Rutin
13	Komputer	3	3	-	-	Dana BOS
14	Printer	3	3	-	-	
15	Internet	1	1	-	-	
16	LCD Proyektor	1	1	-	-	Dana BOS
17	TV	2	2	-	-	Swadaya Komite
18	CPU	3	3	-	-	
19	Laptop	3	3	-	-	Dana BOS 2015
20	Meja Murid	374	249	-	125	
21	Kursi Murid	483	301	-	182	

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi			Keterangan
			B	RR	RB	
1	2	3	4	5	6	7
22	Meja Guru	26	22	-	4	Kekurangan 8 buah
23	Kursi Guru	40	28	-	12	
24	Lemari kelas	17	13	-	4	
25	Papan Tulis	17	10	-	7	

4. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik di SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya

a. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Guru di SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya berjumlah 29 orang, yang sudah sertifikasi 27 dan 2 orang belum sertifikasi, petugas TU (Tata Usaha) 2 orang, petugas kebersihan 1 orang, penjaga sekolah 1 orang dan petugas satpam 1 orang. Keadaan pendidik dan Tenaga kependidikan di SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Data Tenaga Kependidikan / Pegawai SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya Tahun Ajaran 2015/2016.⁹⁹

NO	RINCIAN	KETERANGAN
I	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	
	a. Kepala Sekolah	1 Orang
	b. Guru Kelas dan Mata Pelajaran	29Orang

⁹⁹ *Ibid*, h. 4.

	c. Penjaga Sekolah	1 Orang
	Jumlah	31 Orang
II	Tenaga Honorer	
	a. Staf Tata Usaha	2 Orang
	b. Satpam	1 Orang
	c. Kebersihan/Taman	1 Orang
	Jumlah	4 Orang
	Jumlah Keseluruhan	35 Orang

Sesuai informasi terkini, data guru SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3.

No	Nama/NIP	Jabatan Guru	Jenis Guru	Gol / Ruang	Mengajar		Jumlah Jam	Ket
					Di kelas	Mapel		
1	TINDUH, SPd, MM 19620810 198209 2 002	Guru Pembina	kepsek	Pembina/ IV/A	T.Tambahan VI-a, VI-b VI-c	PKN	24 Jam	Tetap
2	LIUNI JINAL USUP,A.Ma 19561126 197701 2 007	Guru Pembina	Wali Kelas	Pembina/ IV/A	VI-B	PKN, Mtk, BI, IPA, IPS SBDP	25 Jam	Tetap
3	ELSIE LUTHER AKAR 19571126197701 2 006	Guru Pembina	Wali Kelas	Pembina/ IV/A	IV-C	BI, Mtk, IPA, IPS, SBDP, Pkn	28 Jam	Tetap
4	HELSIE AMEI ALI 19560722 1978022 002	Guru Pembina	Wali Kelas	Pembina/ IV/A	II-C	PKN, BI,Mtk, IPA, IPS, SBDP, Mulok	26 Jam	Tetap

5	MISKATI NYAGAL 19570321 197802 2 005	Guru Pembina	Wali Kelas	Pembina/ IV/A	I-B	PKN, BI,Mtk, SBDP, Mulok	24 Jam	Tetap
6	PINSIANA, S.Pd 19570825 197908 2 001	Guru Pembina	Wali Kelas	Pembina/ IV/A	III-A	PKN, BI,Mtk, IPA, IPS, SBDP	24 Jam	Tetap
7	HELLE RUBEN BAJAU, S.Pd 19600926 198009 2 001	Guru Pembina	Wali Kelas	Pembina/ IV/A	IV-A	PKN, BI,Mtk, IPA, IPS, SBDP	28 Jam	Tetap
8	RAMINTAN, A.Ma 19600212 198209 2 005	Guru Pembina	Wali Kelas	Pembina/ IV/A	III-C	PKN, BI,Mtk, IPA, IPS, SBDP	26 Jam	Tetap
9	ZULIAE 19620319 198209 2 001	Guru Pembina	Wali Kelas	Pembina/ IV/A	II-A	PKN, BI,Mtk, IPA, IPS, SBDP, Mulok	26 Jam	Tetap
10	TUTIE, S.Pd 19621220 198202 2 001	Guru Pembina	Wali Kelas	Pembina/ IV/A	VI-A	PKN, BI,Mtk, IPA, IPS, SBDP	25 Jam	Tetap
11	TATAE, A.Ma 19621221 198209 2 001	Guru Pembina	G.Agm Kristen	Pembina/ IV/A	I-b, II ab, III ab, V-A	Agama. Kristen	24 Jam	Tetap
12	NYUDEINI NORFETIK S.Pd 19630720 198309 2 002	Guru Pembina	Wali Kelas	Pembina/ IV/A	V-A	PKN, BI,Mtk, IPA, IPS, SBDP	28 Jam	Tetap
13	LENIE, S.Pd 19620907 198309 2 002	Guru Pembina	Wali Kelas	Pembina/ IV/A	IV-B	PKN, BI,Mtk, IPA, IPS, SBDP	28 Jam	Tetap
14	SENAE, S.Pd 19651011 198608 2 004	Guru Pembina	Wali Kelas	Pembina/ IV/A	I-A	PKN, BI,Mtk, IPA, IPS, SBDP, Mulok	24 Jam	Tetap
15	TABITA, S.Pd 19680626 198707 2	Guru Pembina	G.Penj askes	Pembina/ IV/A	II ABC IIIABC	PIOK	24 Jam	Tetap

	001							
16	NURSINAH, S.Pd 19671218 198712 2 001	Guru Pembina	Wali Kelas	Pembina/ IV/A	V-B	PKN, BI,Mtk, IPA, IPS, SBDP	28 Jam	Tetap
17	HARNES, S.Pd 19680924 198712 1 001	Guru Pembina	Wali Kelas	Pembina/ IV/A	II-B	PKN, BI,Mtk, IPA, IPS, SBDP, Mulok	26 Jam	Tetap
18	SODIANTOE S.Pd 19690919 198909 1 001	Guru Pembina	Wali Kelas	Pembina/ IV/A	VI-C	PKN, BI,Mtk, IPA, IPS, SBDP	25 Jam	Tetap
19	MAWARNIE 19680927 200011 2 001	Guru Pembina	Wali Kelas	Pembina/ IV/A	III-B	PKN, BI,Mtk, IPA, IPS, SBDP	26 Jam	Tetap
20	ERMIANA, A.Ma 19711128 199309 2 001	Guru Dewasa TK.I	Wali Kelas	Penata TK.I/ III/D	V-C	PKN, BI,Mtk, IPA, IPS, SBDP	28 Jam	Tetap
21	ISTIK LALIYAH, A.Ma 19740710 199605 2 001	Guru Pembina	G.Aga ma Islam	Pembina/ IV/A	I-B, V-B, V-C, VI-C	Agama Islam	26 Jam	Tetap
22	ELVI SUHARNI, S.ag 19760830 199909 2 002	Guru Pembina	G.Aga ma Islam	Pembina/ IV/A	I-A, II-C, III-C, IV- A, V-A, VI-A	Agama Islam	25 Jam	Tetap
23	LILIK ERDA SUKMA H, A.Ma 19750423 199810 2 001	Guru Madya TK.I	Wali Kelas	Penata Muda Tk.1/ III/B	I-C	PKN, BI,Mtk, SBDP	24 Jam	Tetap
24	RETTETY, SE 19700820 200604 2 012	Guru Madya TK.1	G. Agama Hindu	Penata Muda Tk.1/ III/B	I-AC, II- B,III-AC, IV-C, V-C, VI-AB	Agama Hindu	32 Jam	Tetap
25	BERNECE F.A SANGKAY, S.Pd.K 19750909 200904 2 002	Guru Pratama	G. Agama Kristen	Penata Muda Tk.1/ III/B	I-AC, II- B,III-AC, IV-C, V-C, VI-AB	Agama Hindu	32 Jam	Tetap
26	JANIE 19640503 198407 2 002	Guru Pembina	G.Penj askes	Pembina/ IV/A	1-ABC IV-ABC	PJOK	24 Jam	Tetap
27	ANDRI WIGUNA S.Pd 19840203 201101 1 007	Guru Madya	G.Mulo k	Penata Muda/ III/A	III-ABC, IV-AB, IV-C, V- ABC,, VI- ABC	Mulok	24 Jam	Tetap

28	BERTEL, S.Th 19740322 200604 1005	Guru Madya TK.I	G.Aga ma Kristen	Penata Muda Tk.1/ III/B	IV-AB, V-C, II-C, VI-C	Agama Kristen	15 Jam	Tetap
29	HIKMAH, S.Pd. 19830421 201101 2018	Guru Madya	G.Aga ma Islam	Penata Muda Tk.1/ III/B	I-C, II-A, III-A,IV-C	Agama Islam	15 Jam	Tetap
30	MASRIADI 19640703 198712 1002	Guru Pratama	Penjaga Sekolah	Pengatur Muda/II/A	-	-	-	Tetap
31	ERVINA SARI, S.Pd	-	OPERATOR	-	-	-	-	Honor
32	FAJAR ABDULLAH	-	OPERATOR	-	-	-	-	Honor

b. Keadaan Peserta Didik di SDN 6 Bukit Tunggal

Jumlah peserta didik pada tahun Ajaran 2015/2016 seluruhnya berjumlah 536 orang.

Tabel 4.4.

Data murid SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya.¹⁰⁰

NO	Kelas	Murid		Jlh	Agama				
		L	P		Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha
1	I. A	14	16	31	20	10	-	1	-
2	I. B	17	14	31	24	6	1	-	-
3	I. C	16	14	32	21	8	2	1	-
	Total			94	65	24	3	2	-
4	II.A	17	16	33	24	7	1	-	-
5	II.B	17	14	31	23	9	1	-	-
6	II.C	15	17	32	24	7	-	-	-
	Total			96	71	24	1	-	-
7	III.A	17	10	27	22	4	1	1	-
8	III.B	19	12	31	23	7	1	1	-

¹⁰⁰ Tim Pengembangan Kurikulum, *Profil SDN 6 Bukit Tunggal*, Palangka Raya: t.np, 2015, h. 15.

			2						
9	III.C	16	1 0	28	20	5	-	1	-
	Total			86	65	16	2	3	-
10	IV.A	13	1 6	29	18	11	-	-	-
11	IV.B	18	1 2	30	25	5	-	-	-
12	IV.C	15	1 6	31	21	9	-	1	-
	Total			90	64	25	-	1	-
13	V. A	13	1 8	31	24	8	-	-	-
14	V. B	15	1 7	32	21	12	1	-	-
15	V. C	18	8	32	21	6	-	2	-
	Total			95	66	26	1	2	-
16	VI.A	11	1 4	25	20	3	-	2	-
17	VI.B	12	1 1	24	16	7	-	2	-
18	VI.C	11	1 1	26	15	10	-	-	-
	Total			75	51	20	-	4	-
Jumlah		283	235	536	356	135	7	12	

Proses kegiatan belajar mengajar di SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya saat ini berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan, sehingga dengan demikian diharapkan peserta didik dapat menerima pelajaran dengan semangat untuk selalu belajar sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

5. Kurikulum SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya

Kurikulum yang digunakan SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya pada tahun pelajaran 2015/2016 menggunakan kurikulum KTSP/kurikulum 2006. Namun khusus untuk kelas I dan kelas IV SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya mulai Tahun Pelajaran 2014/2015 termasuk salah satu sekolah yang mengimplementasikan kurikulum 2013 secara bertahap. Dikatakan bertahap, karena diberlakukan pada siswa kelas I dan kelas IV. Mengacu pada standar Nasional Pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Melalui Kurikulum KTSP ini, SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya melaksanakan program pendidikan yang sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Dalam implementasinya melibatkan seluruh warga sekolah dan berkoordinasi dengan pemangku kepentingan lingkungan sekitar SDN 6 Bukit tunggal.

6. Aktivitas Peserta Didik di Sekolah

Kegiatan peserta didik SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya meliputi kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler diantaranya: Upacara setiap hari senin dan hari-hari besar Nasional, senam setiap hari jum'at dan bimbingan rohani (Bimroh) setiap sabtu dua kali sebulan untuk Agama Islam dan Jum'at dua kali sebulan untuk Agama Kristen. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya:

- a. Pramuka
- b. Menari
- c. Musik Tradisional
- d. Karate

7. Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat

Hubungan SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya dengan masyarakat terjalin baik, sehingga lingkungan SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya cukup aman dan bersih. Hubungan ini diwujudkan dengan silaturahmi yang terjalin antara SDN 6 Bukit Tunggul dengan masyarakat sekitar. Dalam setiap acara-acara besar yang diadakan di SDN 6 Bukit Tunggul selalu mengundang tokoh masyarakat dan orang tua murid sekitar untuk berpartisipasi.

8. Kekuatan dan Kelemahan SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya

SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya berdomisili di Jalan Sapan III No. 02 Palangka Raya, yang secara geografis terletak di Kelurahan Bukit Tunggul Kecamatan Jekan Raya mudah dijangkau dari segala arah melalui banyak alat transportasi, SDN 6 Bukit Tunggul memiliki kekuatan dan kelemahan.

Kekuatan SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya adalah sebagai berikut :

- 1) Sekolah berada di lokasi yang strategis, yaitu kompleks perumahan
- 2) Jumlah guru sebanyak 29 orang sehingga relatif memadai untuk membimbing 18 rombongan belajar;
- 3) Nilai Akreditasi A (91);
- 4) Kualifikasi guru 98 % adalah lulusan S1;
- 5) Tenaga administrasi 2 orang tenaga honor;
- 6) Penjaga sekolah 1 orang;
- 7) Satpam 1 orang;
- 8) Petugas kebersihan 1 orang;
- 9) Memiliki Mushola sendiri

- 10) Input siswa relatif sangat tinggi animo masyarakat untuk menyekolahkan anak semakin meningkat setiap tahun.¹⁰¹

Kelemahan SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya yang perlu mendapatkan perhatian adalah:

- 1) Luas lahan yang tidak standar (4.080,70 m²);
- 2) Lapangan olah raga tidak memadai;
- 3) Belum memiliki ruang perpustakaan yang presentatif;
- 4) Belum memiliki ruang UKS yang memadai;
- 5) Belum memiliki ruang serbaguna dan ruang olah raga tertutup;
- 6) Partisipasi komite sekolah belum maksimal;

Lahan SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya seluas 4.080,70 m² terdiri atas dua bagian yaitu sekolah dan rumah penjaga sekolah. Jumlah rombongan belajar hingga saat ini telah memiliki 18 rombongan belajar dan 15 ruang kelas belajar dengan jumlah siswa 536 orang. Ditinjau dari ruang belajar, saat ini telah terjadi kekurangan ruang kelas belajar sehingga kelas II melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siang hari setelah kelas I pulang. Maka perlu diupayakan penambahan bangunan ruang kelas baru. Ditinjau dari bangunan sekolah, perlu adanya penataan bangunan serta penting untuk dibuat *master plan* untuk rencana rehap bangunan yang memenuhi standar bangunan ideal yang mendapatkan prioritas untuk direalisasikan satu tahun kedepan.

Peluang SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya :

- 1) Perhatian Pemda terhadap pembiayaan pendidikan semakin meningkat penambahan ruang belajar dari APBD kota Palangka Raya selama 2 tahun;

¹⁰¹*Ibid*, h. 10-11

- 2) Jumlah pendaftar setiap tahun semakin meningkat;
- 3) Masyarakat sekitar memberikan dukungan dalam upaya meningkatkan keamanan dan ketertiban sekolah;
- 4) Terdapat forum KKG mandiri, serta MKKS;
- 5) Suasana lingkungan yang relatif kondusif telah memiliki pagar termasuk area pendidikan.

Ancaman yang dihadapi SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya yaitu tidak ada lagi lahan buat pengembangan gedung sekolah.

Berdasarkan analisis kondisi sekolah tersebut, SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk memberi kesempatan kepada peserta didik agar:

- 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memahami dan menghayati, serta mengamalkan ajaran agamanya masing-masing;
- 2) Meningkatkan pengembangan keragaman potensi, minat dan bakat,serta kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan kinestetik secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya;
- 3) Mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 4) Meningkatkan potensi fisik dan membudayakan sportifitas serta kesadaran hidup sehat;
- 5) Meningkatkan kepekaan (sensitivitas), kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi keindahan dan keseimbangan (harmoni), hidup bermasyarakat, berguna untuk orang lain;

- 6) Membangun, menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

B. Penyajian Data

1. Kebijakan Kepemimpinan Kepala SDN 6 Bukit Tunggal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya.

a. Perencanaan Kebijakan

Perencanaan kebijakan kepala sekolah pada dasarnya adalah prosesberfikir sistematis dan analitis untuk mengembangkan program-programkebijakan dalam rangka pencapaian tujuan instutisional. Bertolak daripikiran dasar tersebut, paparan data kajian tentang perencanaan kebijakani, diacukan pada tiga pilihan pokok pikiran, yakni proses identifikasikebutuhan, sumber-sumber pikiran kebijakan dan penentuan tujuankebijakan.

Salah satu kunci yang sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya adalah peran kepala sekolah. Kualitas kepemimpinan kepala sekolah dalam membuat kebijakan akan mempengaruhi keberhasilan organisasi tersebut dalam kiprahnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sekolah sangat dipengaruhi oleh kapasitas kepemimpinan kepala sekolah dan kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah. Penelitian ini membahas tentang kebijakan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru pada SDN 6 Bukit Tunggal Kota Palangka Raya. Bagaimana pelaksanaan yang dapat dilakukan kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru pada SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya.

Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Kepala SDN-6 Bukit Tunggal Palangka Raya menyatakan bahwa rencana peningkatan kompetensi yang dilakukan dengan beberapa kegiatan yang di rancang dalam (Rapat Kerja Sekolah) RKS ini belia menyatakan pada wawancara.

Perencanaan kebijakan dilakukan setiap awal tahun pembelajaran dalam suatu rapat dengan melibatkan struktur sekolah yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum, bidang kesiswaan, humas, dewan guru, tata usaha dan staf. agar semua guru-guru bisa lebih mengembangkan skillnya dalam mengajar dan selalu membuat administrasi tepat pada waktunya seperti membuat Rpp, Silabus, menyusun program tahunan (Prota) dan program semester (Promes) termasuk pembagian tugas guru satu tahun kedepan.¹⁰²

Untuk memperkuat hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagaimana yang disampaikan tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Sodianto di ruang kepala sekolah mengenai perencanaan kebijakan peningkatan kompetensi guru, Sodianto mengungkapkan sebagai berikut:

Untuk mengembangkan diri menjadi guru profesional saya melakukan beberapa kegiatan yaitu memperluas wawasan dengan membaca buku yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, menertibkan administrasi seperti selalu mengembangkan silabus dan menyiapkan RPP dalam mengajar, kepala sekolah selalu mendukung dan guru-guru dalam mengembangkan profesinya.¹⁰³

Demikian pula menurut pendapat Lenie, sebagai guru SDN 6 Bukit Tunggal, sebagaimana hasil wawancara, ia berpendapat sebagai berikut:

Monitoring kegiatan pengembangan kompetensi guru di SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas, Adapun substansi yang menjadi fokus monitoring adalah: proses penyusunan RPP, bahan ajar, LKS, media pembelajaran, kesiapan siswa, proses KBM, dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.¹⁰⁴

¹⁰² Wawancara dengan Sodianto di ruang kantor sekolah SDN 6 Bukit Tunggal, Pukul 09.45 WIB Sampai selesai, 20 Mei 2016.

¹⁰³ Wawancara dengan Sodianto selaku guru SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya, di ruang guru, pukul 10.00 WIB sampai selesai, 20 Mei 2016.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Lenie selaku guru di SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya, di ruang guru, pukul 10.00 WIB sampai selesai, 20 Mei 2016.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Lilik selaku guru SDN 6 Bukit

Tunggal mengatakan, bahwa:

Dalam setiap pertemuan supervisi yang dilakukan dengan waktu yang tidak ditetapkan, selalu diingatkan agar guru selalu mempersiapkan secara matang kelengkapan proses belajar mengajar seperti membuat atau menyusun program semester (promes), program tahunan (prota), silabus, rencana program pengajaran (RPP) dan selalu berkreasi menemukan cara-cara baru yang lebih baik.¹⁰⁵

Untuk memperkuat hasil data wawancara di atas, peneliti melakukan observasi di lapangan, data hasil observasi ditemukan bahwa Kepala sekolah SDN 6 Bukit Tunggal selalu memberi peluang dan memfasilitasi setiap ide baru yang digagas guru. Dengan cara itu, akhirnya semangat guru berinovasi selama ini sangat tinggi. Demikian pula dalam setiap pertemuan supervisi yang dilakukan dengan waktu yang tidak ditetapkan, selalu diingatkan agar guru selalu mempersiapkan secara matang kelengkapan proses belajar mengajar seperti membuat atau menyusun program semester (promes), program tahunan (prota), silabus, rencana program pengajaran (RPP) dan selalu berkreasi menemukan cara-cara baru yang lebih baik.¹⁰⁶

Terkait dengan kebijakan kompetensi pedagogik guru di SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya, kepala sekolah mengatakan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan menjadi acuan dalam perencanaan program peningkatan kompetensi guru sebagaimana pernyataan kepala sekolah dalam wawancara dengan penulis.

¹⁰⁵Wawancara dengan Lilik erda selaku guru SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya, di ruang guru, pukul 09.30 WIB, 26 Mei 2016.

¹⁰⁶Observasi proses belajar mengajar di SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya, 10.00 WIB sampai selesai, 26 Mei 2016.

Peningkatan kompetensi pedagogik guru merupakan kebutuhan sesuai dengan dinamika internal dan tuntutan external sekolah dan pengembangan guru di lingkungan dunia kerja harus dilakukan dengan jelas sesuai dengan kebijakan kepala sekolah dan tidak hanya semata-mata atas pertimbangan individu tenaga pendidik dan kependidikan yang bersangkutan, yang menjadi dasar dalam upaya pengembangan profesionalisme guru adalah UU sisten Pendidikan Nasional pasal 42 ayat 1 yaitu pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmanani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional serta UU guru dan dosen pasal 8 Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan pasal 9 kualifikasi akademik sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau progran diploma empat.¹⁰⁷

Rencana kebijakan kepala sekolah ini didukung oleh para guru di lingkungan sekolah, karena pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan menuntut para guru untuk terus meningkatkan pengetahuan dan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metedologi, jika tidak, bukan tidak mungkin guru akan tertinggal dari peserta didiknya.

Kepala sekolah berperan sangat penting agar kebijakan tersebut berlangsung secara permanen. Pelembagaan atau institusionalisasi bertujuan agar kebijakan menjadi bagian dari perilaku pembelajaran

j. Sumber-sumber Kebijakan Kepala Sekolah

¹⁰⁷ Wawancara dengan dengan Tinduh di ruang kantor sekolah SDN 6 Bukit Tunggal, Pukul 09.30 WIB Sampai selesai, 23 Mei 2016.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tinduh sebagai kepala sekolah, peneliti melakukan wawancara di ruang kepala sekolah dengan pertanyaan bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian di SDN 6 Bukit Tunggul yang ia berpendapat sebagai berikut:

Mengemban tugas menjadi seorang pemimpin terutama lembaga pendidikan yang utama saya lakukan adalah menjalankan visi dan misi sekolah, Visi tersebut akan memudahkan saya dalam menjalankan tugas. Sebagai kepala sekolah saya sudah berusaha untuk meningkatkan kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru di sekolah dan Sebagai kepala sekolah saya tidak memiliki perencanaan khusus berupa program-program secara tertulis. Gagasan-gagasan kebijakan kepala sekolah itu timbul dari penilaian dan pengamatan selama perjalanan akademik.¹⁰⁸

Untuk memperkuat hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagaimana yang telah disampaikan tersebut, peneliti melakukan observasi di lingkungan SDN 6 Bukit Tunggul. Data hasil temuan observasi dikemukakan bahwa Gagasan-gagasan kebijakan berasal dari kepala sekolah yang disampaikan saat pertemuan-pertemuan dalam meningkatkan profesional guru. Kebijakan kepala sekolah selalu melibatkan partisipasi guru dan disampaikan dalam musyawarah rapat guru-guru. Dari pengamatan tersebut dapat diidentifikasi mana-mana yang memerlukan perbaikan. Oleh karena itu dari waktu ke waktu selalu timbul gagasan untuk melakukan suatu kebijakan.

Sehubungan dengan hal di atas kepala sekolah berkata lebih lanjut yakni:

Saya sebagai kepala sekolah dalam mengambil keputusan harus di pertimbangkan dulu, dan di musyawarahkan bersama guru-guru jangan sampai keputusan kurang tepat, setiap keputusan pasti ada resiko, terkadang ada hal yang membutuhkan keputusan yang cepat, sehingga tidak sempat musyawarahkan dulu dengan guru-guru terlebih dulu, dan sampai saat ini

¹⁰⁸Wawancara dengan dengan Tinduh di ruang kantor sekolah SDN 6 Bukit Tunggul, Pukul 09:15 WIB Sampai selesai, 20 Mei 2016.

belum ada guru yang mengutarakan kalau dirinya kurang sejalan dengan keputusan saya.¹⁰⁹

Sebagaimana yang di sampaikan oleh Sodianoe, ia berpendapat bahwa:

Kepala sekolah selalu meminta pendapat guru-guru dan staf dalam pengambilan suatu keputusan, sehingga apapun yang diambil kepala sekolah itu sudah mendapat persetujuan dari para guru dan staf, bahwasanya selama ini keputusan kepala sekolah sudah bijak.¹¹⁰

Demikian pula menurut pendapat Lenie, sebagaimana hasil wawancara, berpendapat sebagai berikut:

Mengenai kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah selalu dimusyawarahkan bersama dengan guru-guru khususnya dalam pembuatan kebijakan dalam peningkatan Kompetensi guru. Terutama kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru.¹¹¹

Peningkatan dan pengembangan kompetensi guru merupakan salah satu bentuk pengembangan SDM yang bertolak dari kebijakan dalam mengembangkan kemampuan profesional ketenagaan untuk meningkatkan kualitas layanan akademik dan non akademik. Tekanannya adalah pada peningkatan keahlian, keterampilan dan perluasan wawasan.

Kegiatan peningkatan dan pengembangan kompetensi guru dapat dilakukan atas prakarsa instansi masing-masing, kelompok atau secara individu. Kegiatan peningkatan dan pengembangan kompetensi guru ini harus senantiasa dilakukan secara terus-menerus seiring dengan perkembangan diberbagai bidang seperti pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun usaha peningkatan kompetensi

¹⁰⁹Wawancara dengan dengan Tinduh di ruang kantor sekolah SDN 6 Bukit Tunggul, Pukul 09.30 WIB Sampai selesai, 20 Mei 2016.

¹¹⁰ Wawancara dengan Sodianoe selaku guru SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya, di ruang guru, pukul 10.00 WIB sampai selesai, 20 Mei 2016.

¹¹¹ Wawancara dengan Lenie selaku guru di SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya, di ruang guru, pukul 10.00 WIB sampai selesai, 18 Juli 2016.

guru di SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya dilakukan melalui berbagai bentuk antara lain: Aktif dalam kegiatan KKG, Pelatihan, Workshop, baik yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kota maupun LPMP.

Bagaimana Pelaksanaan yang dapat dilakukan kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru pada SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di ruang kepala sekolah SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya. Ia berpendapat bahwa dalam menjalankan tugas sebagai kepala sekolah banyak hal yang perlu dilaksanakan baik terkait dengan kebijakan maupun pelaksanaan dalam peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru di SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya.

Peningkatan kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu bentuk pengembangan SDM yang bertolak dari kebijakan dalam mengembangkan kemampuan profesional ketenagaan untuk meningkatkan kualitas layanan akademik dan non akademik. tekanannya adalah pada peningkatan keahlian, keterampilan dan perluasan wawasan.

Lebih lanjut kepala SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya menjelaskan mengenai sasaran/siapa saja yang akan terlibat dalam program kebijakan peningkatan kompetensi guru, serta kapan rencana tersebut dibuat dalam wawancara dengan penulis sebagai berikut.

Sasaran peningkatan kompetensi pedagogik guru di SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya adalah seluruh tenaga pendidik dan kependidikan yang ada, diikutsertakan dalam program pelatihan dan pengembangan yang dilaksanakan baik oleh pihak sekolah maupun pihak Dinas Pendidikan. Untuk mengikuti pelatihan guru di tunjuk secara musyawarah

antar guru terlebih dahulu. Perencanaan tentang kebijakan peningkatan kompetensi guru dibuat dalam program tahunan Sekolah.¹¹²

Upaya pelaksanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru yang telah dilaksanakan oleh guru di SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya di didukung oleh pernyataan dari beberapa guru yang menjadi nara sumber dalam penelitian ini, seperti yang dikatakan oleh salah satu guru SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya Lenie Bahwa:

Peningkatan dan pengembangan SDM yang ditunjukkan kepada guru di sekolah ini cukup baik, seperti mengikutsertakan guru dalam berbagai pelatihan, mendorong guru-guru yang belum berpendidikan S1 untuk menempuh pendidikan S1. Sebab itu setiap guru harus meningkatkan kompetensi mereka, sebab materi pelajaran selalu berkembang seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penelitian merupakan tindakan positif walaupun itu menyita waktu, akan tetapi agar tidak tertinggal maka mau tidak mau saya harus melakukannya, demikian pula halnya workshop. Dengan mengikuti workshop dan pelatihan guru seperti KKG maupun pelatihan pengembangan pembelajaran, membaca majalah ataupun surat kabar membuat wawasan saya akan berkembang. Kepala sekolah memfasilitasi penyelenggaraan program pengembangan ini, misalnya ada guru yang mengikuti pelatihan di luar yaitu pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota maupun LPMP, Bapak/Ibu guru yang akan mengikuti pelatihan tersebut diberikan ijin dan kontribusi untuk membayar biaya pelatihan.¹¹³

Ungkapan yang sama juga di sampaikan oleh salah satu guru SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya Sodiantoe mengatakan bahwa:

Usaha-usaha untuk mengembangkan diri dapat dilakukan melalui kegiatan KKG, mengikuti pelatihan-pelatihan peningkatan kompetensi guru, mengikuti seminar dan workshop dalam bidang pendidikan, memperluas wawasan dengan membaca buku-buku penunjang dalam mengajar. Peran serta kepala sekolah dalam pengembangan SDM cukup baik karena kepala sekolah selalu memerintahkan dan memberi kesempatan kepada guru-guru untuk mengembangkan profesinya. Misalnya kepala sekolah selalu memberikan izin kepada guru-guru bila ada undangan untuk mengikuti

¹¹² Wawancara dengan dengan Tinduh di ruang kepala sekolah SDN 6 Bukit Tunggul, Pukul 09.30 WIB Sampai selesai, 20 Mei 2016.

¹¹³ Wawancara dengan Lenie selaku guru SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya, di ruang guru, pukul 10.00 WIB, 18 Juli 2016.

pelatihan atau workshop yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kota atau LPMP dan oleh pihak lainnya. Kepala sekolah juga melakukan pembinaan yang sering dilakukan misalnya dengan melakukan supervisi terhadap kelengkapan administrasi PBM yang dilakukan oleh kepala sekolah yang dilaksanakan secara rutin 2 kali dalam setahun di awal dan akhir semester. Selain itu kepala sekolah harus lebih memberikan dorongan kepada semua guru untuk terus aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan dan workshop tersebut.¹¹⁴

Selanjutnya oleh Lilik erdamengatakan bahwa:

Kalau secara umum pengembangan SDM di sekolah ini cukup baik. karena kepala SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya selalu memberi kesempatan dan membina guru-guru untuk mengikuti program pengembangan SDM, karena kalau dari pihak kepala sekolah sendiri selalu memberikan semangat kepada semua guru untuk terus aktif dalam mengembangkan profesinya. Hal ini berkaitan dengan peningkatan mutu sekolah.¹¹⁵

Tidak Jauh berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Tutiebahwa:

Untuk mengembangkan diri menjadi guru profesional saya melakukan beberapa kegiatan yaitu memperluas wawasan dengan membaca buku yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, menertibkan administrasi seperti selalu mengembangkan silabus dan menyusun rencana pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mengajar dan juga harus menekuni profesinya sebagai seorang guru aktif dalam seminar, kepala sekolah selalu mendukung guru-guru dalam mengembangkan profesinya baik melalui pelatihan maupun dengan melanjutkan studi.¹¹⁶

Tidak jauh berbeda dengan apa yang di sampaikan oleh Hikmah selaku

Guru Agama mengatakan;

Usaha yang dilakukan dalam peningkatan dan dalam mengembangkan diri adalah mengikuti pelatihan atau seminar. Kepala sekolah sangat berperan sekali dalam pengembangan ini, Kepala sekolah memberikan ijin dan memfasilitasi kegiatan dengan memberikan surat tugas, kepala sekolah juga selalu memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti kegiatan

¹¹⁴Wawancara dengan Sodianoe selaku guru SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya, di ruang guru, pukul 10.00 WIB, 20 Mei 2016.

¹¹⁵Wawancara dengan Lilik erda selaku guru SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya, di ruang guru, pukul 09.30 WIB, 25 Mei 2016.

¹¹⁶Wawancara dengan Lenie selaku guru SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya, di ruang guru, pukul 10.00 WIB, 18 Mei 2016.

pelatihan, baik yang diadakan dinas pendidikan maupun LPMP. Untuk mengikuti kegiatan pelatihanguru di musyawarahkan dulu bersama gurusetelah itu baru di ambil keputusan siapa saja yang akan mengikuti kegiatan tersebut.¹¹⁷

Untuk memperkuat data hasil wawancara di atas peneliti melakukan observasi, berdasarkan dengan hal tersebut di atas, agar guru-guru selalu kreatif berinovasi, Kepala sekolah SDN 6 Bukit Tunggal mengambil kebijakan guru-guru selalu diikutsertakan dalam berbagai forum guru seperti KKG, pelatihan, workshop, lokakarya, dan seminar. Di samping itu, kepala SDN 6 Bukit Tunggal juga mendukung guru-guru dalam mengembangkan profesinya baik itu melalui pelatihan maupun dengan melanjutkan study..¹¹⁸

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, disiplin, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kepribadian mencakup semua unsur baik fisik maupun psikis. Sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang. Apabila kepribadian seseorang tersebut baik maka seseorang tersebut akan berwibawa. Dan kewibawaan itu harus dimiliki oleh guru agar menjadi teladan bagi peserta didik. Sikap seorang guru dalam memberikan bimbingan dan didikan kepada anak didiknya sangat dipengaruhi oleh kepribadian guru tersebut. Karena guru merupakan suatu teladan bagi anak didiknya.

¹¹⁷Wawancara dengan Hikmah selaku guru SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya, di ruang kelas, pukul 09.30 WIB, 25 Juli 2016.

¹¹⁸Observasi proses belajar mengajar di SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya, 10.00 WIB sampai selesai, 18 Juli 2016.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tinduh sebagai kepala sekolah SDN 6 Bukit Tunggul peneliti melakukan wawancara di ruang kepala sekolah, Tinduh mengatakan:

Sebagai kepala sekolah saya sudah berusaha untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru-guru beserta staf SDN 6 Bukit Tunggul yaitu dengan cara memberikan arahan, bimbingan dan motivasi guru-guru dan staf untuk bersikap disiplin, selalu menjalin hubungan yang harmonis antara guru yang satu dengan guru yang lain (teman sejawat), selalu menjalin hubungan baik dengan orang tua murid, serta dapat memberikan bimbingan dan penyuluhan terhadap anak yang melanggar tata tertib sekolah.¹¹⁹

Untuk memperkuat hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 6 Bukit Tunggul sebagaimana yang telah disampaikan tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru SDN 6 Bukit Tunggul mengenai kebijakan-kebijakan apa yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru SDN 6 Bukit Tunggul. Lilik Erda mengungkapkan sebagai berikut:

Selama Tinduh memimpin SDN 6 Bukit Tunggul, saya memahami dan saya sangat menghargai kinerja kepala sekolah yang sudah berusaha untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru dengan cara memberikan arahan, bimbingan dan motivasi guru-guru dan staf untuk bersikap disiplin, selalu menjalin hubungan yang harmonis antara guru yang satu dengan guru yang lain (teman sejawat), selalu menjalin hubungan baik dengan orang tua murid, serta dapat memberikan bimbingan dan penyuluhan terhadap anak yang melanggar tata tertib sekolah.¹²⁰

Demikian pula menurut pendapat Sodiantoe salah satu guru SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya juga mengatakan bahwa:

Guru-guru harus sadar pentingnya kompetensi kepribadian sebagai wujud kedisiplinan dan kerja sama yang baik antara guru yang satu dengan guru

¹¹⁹ Wawancara dengan Tinduh di ruang kantor sekolah SDN 6 Bukit Tunggul, Pukul 09.45 WIB Sampai selesai, 20 Juli 2016.

¹²⁰ Wawancara dengan Lilik Erda selaku guru SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya, di ruang guru, pukul 10.00 WIB, 26 Mei 2016.

yang lainnya sebagai mana kebijakan kepala sekolah SDN 6 Bukit Tunggul.¹²¹

Selanjutnya hasil wawancara dengan Lenie salah satu guru SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya juga mengatakan bahwa:

Saya sebagai guru harus menyadari pentingnya sikap disiplin dan kerja sama yang baik terhadap kepala sekolah dan guru-guru lainnya, selalu bersikap sabar menghadapi tingkah laku murid-murid yang agak sedikit bandel, saya berfikir positif saja, karna masa anak-anak itu suka mencari perhatian ke guru.¹²²

Selanjutnya hasil wawancara dengan Hikmah selaku guru Agama di SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya juga mengatakan bahwa:

Saya selaku guru Agama selalu berusaha untuk bersikap disiplin dalam menjalankan kebijakan yang sudah ditetapkan, pada jam istirahat kami berkumpul di ruang guru, kehangatan dan rasa kekeluargaan guru sangat terasa, komunikasi yang baik selalu terjalin. Karna tanpa komunikasi yang baik, semua tidak akan berjalan dengan lancar.¹²³

Lebih lanjut kepala sekolah SDN 6 Bukit Tunggul dan didukung oleh seluruh guru-guru pada saat rapat dewan guru menyatakan tentang kebijakan kedisiplinan guru-guru apabila meninggalkan tugas mengajar maka di haruskan membayar uang sebesar Rp 25.000 perharidengan batas waktu selama 4 hari kepada guru yang menggantikannya terkecuali dalam keadaan sakit dengan tujuan agar guru-guru lebih bertanggung jawab kepada tugasnya masing-masing.

Mengenai kedisiplinan guru-guru saya sebagai kepala SDN 6 Bukit Tunggul dan didukung oleh seluruh guru-guru pada saat rapat, saya mengambil suatu

¹²¹Wawancara dengan Sodianoe selaku guru SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya, di ruang guru, pukul 09.30 WIB, 20 Mei 2016.

¹²²Wawancara dengan Lenie selaku guru SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya, di ruang guru, pukul 10.00 WIB, 18 Mei 2016.

¹²³Wawancara dengan Hikmah selaku guru SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya, di ruang guru, pukul 10.15 WIB, 25 Juli 2016.

kebijakan bahwa apabila guru meninggalkan tugas mengajar maka diharuskan membayar uang sebesar Rp 25.000 perharidengan batas waktu selama 4 hari kepada guru yang menggantikannya terkecuali bagi guru yang sedang sakit dengan tujuan agar para guru-guru lebih bertanggung jawab kepada tugasnya masing-masing.¹²⁴

Rencana kebijakan kepala sekolah SDN 6 Bukit Tunggal ini didukung oleh para guru yang menjadi nara sumber dalam penelitian ini, seperti yang dikatakan oleh Lenie bahwa:

Kedisiplinan guru-guru SDN 6 Bukit Tunggal apabila meninggalkan tugas mengajar maka diharuskan membayar uang sebesar Rp 25.000 perhari dengan batas waktu 4 hari kepada guru yang menggantikan terkecuali bagi guru yang sedang sakit dengan tujuan agar guru-guru lebih bertanggung jawab dengan tugas masing-masing.¹²⁵

Ungkapan yang sama juga di sampaikan oleh Sodianoe mengatakan bahwa:

Untuk lebih meningkatkan kedisiplinan dalam kegiatan belajar mengajar kepala sekolah SDN 6 Bukit Tunggal dan didukung oleh guru-guru saat rapat mengambil kebijakan apabila salah satu guru berhalangan hadir maka diharuskan membayar uang sebesar Rp 25.000 kepada salah satu guru yang menggantikannya dengan tujuan agar guru-guru tersebut lebih bertanggung jawab kepada tugas mereka masing-masing.¹²⁶

Selanjutnya hasil wawancara dengan Lenie sebagai guru SDN 6 Bukit Tunggal mengatakan, bahwa:

Kebijakan yang diambil kepala sekolah menurut saya sudah bagus karna dengan tujuan untuk lebih meningkatkan tanggung jawab terhadap kedisiplinan guru-guru dalam kegiatan belajar mengajar yaitu apabila guru berhalangan maka diwajibkan membayar uang sebesar Rp 25.000 kepada guru yang menggantikannya dengan ketentuan berlaku pada batas 4 hari berturut-turut terkecuali berhalangan sakit.¹²⁷

¹²⁴ Wawancara dengan dengan Tinduh di ruang kantor sekolah SDN 6 Bukit Tunggal, Pukul 09.45 WIB Sampai selesai, 20 Juli 2016.

¹²⁵ Wawancara dengan Lenie selaku guru SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya, di ruang guru, pukul 09.45 WIB, 18 Agustus 2016.

¹²⁶ Wawancara dengan Sodianoe selaku guru SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya, di ruang guru, pukul 10.00 WIB, 20 Mei 2016.

¹²⁷ Wawancara dengan Lenie selaku guru SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya, di ruang guru, pukul 09.30 WIB, 18 Juli 2016.

Bedasarkan hasil wawancara, terungkap bahwa dalam meningkatkan kedisiplinan guru, kepala sekolah didukung oleh guru-guru telah mengambil suatu kebijakan bahwa apabila meninggalkan tugas mengajar, guru diharuskan membayar uang sebesar Rp 25.000 perhari dengan batas waktu 4 hari terkecuali bagi guru yang sedang sakit dengan tujuan agar guru-guru lebih bertanggung jawab dengan tugas dan kewajibannya masing-masing.

Untuk memperkuat data hasil wawancara tentang kedisiplinan guru, peneliti melakukan observasi di SDN 6 Bukit Tunggal, data hasil temuan observasi dikemukakan bahwa guru-guru SDN 6 Bukit Tunggal lebih aktif dan disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajiban masing-masing karna menyadari bahwa itu adalah tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik, guru-guru SDN 6 Bukit Tunggal juga sudah melaksanakan tugas piket sesuai dengan jadwal masing-masing dan sesuai dengan kebijakan yang berlaku yaitu datang lebih awal pulang lebih akhir, bertanggung jawab penuh apabila ada kejadian-kejadian atau ada masalah-masalah yang terjadi pada hari tersebut.¹²⁸

Selanjutnya peneliti melakukan observasi pada saat jam istirahat berlangsung terlihat bahwa guru-guru SDN 6 Bukit Tunggal bahwa hubungan guru dengan guru yang lainnya sangat baik, harmonis rasa kekeluargaannya sangat tinggi, antara guru yang satu dengan guru yang lainnya saling mendukung/menguatkan baik pada waktu kegiatan belajar mengajar maupun diluar jam belajar mengajar, guru-guru SDN 6 Bukit Tunggal ini sering berdiskusi membahas masalah kegiatan belajar mengajar, diantaranya berdiskusi tentang perangkat pembelajaran guru. Guru-guru

¹²⁸Hasil Observasi dilapangan di SDN 6 Bukit Tunggal, pukul 07.00 Wib sampai selesai, 01 Agustus 2016.

selalu bercengkrama di setiap ada waktu dan kesempatan.¹²⁹ Seperti yang terlihat pada foto2 tersebut dibawah ini:



Sebagaimana yang disampaikan oleh Tinduh sebagai kepala sekolah, berdasarkan hasil wawancara mengatakan:

Sebagai kepala sekolah cara saya membangun kerjasama dengan komunikasi yang baik, mengembangkan kemampuan guru, dan mendukung guru-guru secara hati-hati dalam merencanakan pekerjaan jangan sampai menyinggung perasaan guru, selalu bersikap harmonis antara guru yang satu dengan guru yang lain, sampai saat ini Alhamdulillah belum ada hambatan dalam melakukan kerjasama dengan guru-guru.¹³⁰

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Lenie selaku guru SDN 6

Bukit Tunggal menyatakan:

Kepala sekolah selalu memberikan semangat dan dorongan kepada semua guru-guru dan stap untuk saling menjaga keharmonisan dan rasa kekeluargaan antara satu dengan yang lainnya. Karena dengan adanya rasa

¹²⁹Hasil Observasi di SDN 6 Bukit Tunggal, pukul 07.00 Wib sampai selesai, 01 Agustus 2016.

¹³⁰Wawancara dengan Tinduh di ruang kepala sekolah SDN 6 Bukit Tunggal, Pukul 08:00 WIB Sampai selesai, 20 Juli 2016.

kekeluargaan saling mendukung/menguatkan maka akan menjadi penguat kinerja guru.¹³¹

Demikian pula disampaikan Sodiantoe sebagai guru SDN 6 Buki Tunggal mengatakan:

Hubungan antara guru yang satu dengan guru yang lain sangat harmonis, rasa kekeluargaan kami terjalin dengan baik, karna adanya dukungan dari kepala sekolah kami sebagai guru saling bantu membantu dan saling menyemangati dalam kegiatan belajar mengajar.¹³²

Kompetensi kepribadian guru sebelum dan sesudah ada kebijakan kepala sekolah tentang kedisiplinan guru tentu ada perbedaan yang dilakukan oleh guru tersebut. Sebelum adanya kebijakan dari kepala sekolah kompetensi kepribadian guru khususnya kedisiplinan dalam mengajar masih kurang diperhatikan. Namun setelah adanya kebijakan dari kepala sekolah guru-guru lebih bertanggung jawab dengan tugas masing-masing dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana yang telah diungkapkan Lilik erda salah satu guru SDN 6 Bukit Tunggal mengungkapkan dalam wawancara sebagai berikut:

Mengenai Kompetensi kepribadian saya sebagai guru sebelum dan sesudah adanya kebijakan peningkatan kompetensi kepribadian tentu ada perbedaan yang saya lakukan. Sebelum adanya kebijakan dari kepala sekolah saya sering mengabaikan dalam menjalankan tugas sehari-hari sebagai guru dalam proses belajar mengajar. Setelah adanya kebijakan dari kepala sekolah saya lebih bertanggung jawab terhadap tugas saya dalam mengajar.¹³³

2. Implementasi kebijakan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya.

¹³¹Wawancara dengan Lilik erda selaku guru SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya, di ruang guru, pukul 09.00 WIB, 26 Mei 2016.

¹³²Wawancara dengan Sodiantoe selaku guru SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya, di ruang guru, pukul 09.15 WIB, 20 Mei 2016

¹³³Wawancara dengan Lilik erda selaku guru SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya, di ruang guru, pukul 09.00 WIB, 26 Mei 2016.

Implementasi kebijakan merupakan hal yang paling berat untuk dilaksanakan oleh kepala sekolah yaitu bagaimana seorang kepala sekolah harus dapat membuat konsep dari kebijakannya dalam meningkatkan profesional guru.

Implementasi kebijakan pada prinsipnya adalah cara yang dilaksanakan agar sebuah kebijakan tersebut dapat mencapai tujuan. Implementasi kebijakan adalah serangkaian aktifitas dan keputusan yang memudahkan pernyataan kebijakan dalam pembuatan kebijakan terwujud ke dalam prakteknya/realisasinya.

Kebijakan yang telah di buat oleh kepala sekolah SDN 6 Bukit Tunggul sangat berkaitan dengan program kalteng harati yaitu upaya meningkatkan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar. Melalui model pembelajaran harati, guru akan mampu menerapkan berbagai model pembelajaran, pendekatan, dan metode pembelajaran.

Kebijakan yang dibuat tentunya harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dari pihak yang bersangkutan. Adapun implementasi kebijakan kepala sekolah di SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya telah berjalan dengan baik sesuai dengan waktu yang telah di tentukan. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan kepala sekolah sebagai berikut:

Program-program yang ada dalam meningkatkan kompetensi guru ini telah berjalan dengan baik dan pelaksanaan program tersebut sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Yang bertanggung jawab atas kebijakan adalah saya selaku kepala sekolah. Dengan adanya program tersebut ada peningkatan bagi guru.¹³⁴

Dari hasil wawancara dengan Lenie selaku guru bahwa beliau telah mengikuti program-program dalam meningkatkan kompetensi guru yaitu:

Saya telah mengikuti program sosialisasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan mengikuti program KKG dalam meningkatkan kompetensi

¹³⁴ Wawancara dengan dengan Tinduh di ruang kantor sekolah SDN 6 Bukit Tunggul, Pukul 08:00 WIB Sampai selesai, 20 Juli 2016.

pedagogik dan pembinaan mental dan moral PNS dalam meningkatkan kompetensi kepribadian.¹³⁵

Kemudian menurut Sodiantoe salah satu guru SDN 6 Bukit Tunggul dalam meningkatkan kompetensi guru beliau mengatakan:

Saya telah mengikuti KKG dan pelatihan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), workshop tentang pembuatan naskah ujian semester dan ujian akhir, pembuatan LKS, Pembuatan modul pembelajaran dan juga pelatihan ICT dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, Saya juga telah mengikuti pembinaan mental dan moral dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru.¹³⁶

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Lilik erda, Ia berpendapat bahwa:

Saya mengikuti program-program seperti workshop, sosialisasi dan KKG. Dengan adanya program yang semacam itu dapat menambah pengetahuan dan pengalaman saya khususnya dalam pembuatan materi, silabus yang sesuai dengan KKG yang ada. Dan mengikuti pembinaan moral PNS dalam meningkatkan kompetensi kepribadian.¹³⁷

Demikian pula menurut Hikmah selaku guru Agama mengatakan bahwa:

Saya telah mengikuti program KKG dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, mengikuti bimbingan rohani dalam pembinaan mental dan moral PNS dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru. Hanya program itu yang saya telah ikuti karena disini saya masih guru baru di sekolah ini.¹³⁸

Dari kelima guru tersebut diatas menyatakan bahwa mereka telah mengikuti beberapa kegiatan dalam meningkatkan kompetensi guru. Dan masih ada satu orang

¹³⁵Wawancara dengan Lenie selaku guru SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya, di ruang guru, pukul 09.30 WIB, 18 Juli 2016.

¹³⁶Wawancara dengan Sodiantoe selaku guru SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya, di ruang guru, pukul 09.45 WIB, 20 Mei 2016.

¹³⁷Wawancara dengan Tutie selaku guru SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya, di ruang guru, pukul 10.00 WIB, 25 Juli 2016.

¹³⁸Wawancara dengan Hikmah selaku guru SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya, di ruang guru, pukul 10.15 WIB, 25 Juli 2016.

guru (Hikmah) yang belum pernah mengikuti kegiatan-kegiatan dalam meningkatkan kompetensi guru, disebabkan karena belum adanya kesempatan dan waktu.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas peneliti melakukan observasi bahwa guru-guru telah banyak mengikuti program-program dalam meningkatkan kompetensi guru. Kebijakan yang di lakukan oleh kepala sekolah di SDN 6 Bukit Tunggal dalam meningkatkan kompetensi guru sangat bermacam-macam program yang di tetapkan di SDN 6 Bukit Tunggal. Dan impelmentasi kebijakan-kebijakan tersebut yakni: dengan mengikuti workshop tentang pembuatan naskah ujian semester dan ujian akhir, pembuatan LKS, pembuatan modul pembelajaran, mengikuti pelatihan ICT dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, mengikuti bimbingan rohani bagi PNS dilingkungan Balaikotayang diadakan setiap satu bulan sekali dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru.¹³⁹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin harus memimpin dengan baik dan efesien. Dan seorang kepala sekolah dapat mengusahakan berbagai cara dalam peningkatan kompetensi guru dengan memberikan beberapa kebijakan kepada guru dalam meningkatkan kompetensi guru. Dan implementasi dari program-program yang telah tertera diatas.

3. Kendala dan pendukung dari pelaksanaan kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru di SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya.

Adapun yang menjadi kendala dan pendukungdari pelaksanaan kebijakankepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian tersebut

¹³⁹ Hasil Observasi di SDN 6 Bukit Tunggal, pukul 10.00 WIB sampai selesai, 18 Juli 2016.

yaitu menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 6 Bukit Tunggul menyatakan bahwa:

Hambatan atau kendala dan pendukung dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian dalam penerapan kebijakan tersebut tentu ada hambatan atau kendala yaitu, belum sepenuhnya guru menyadari perlunya pengembangan SDM, banyaknya tugas-tugas yang menyita waktu, tenaga dan pikiran yang terkait langsung dengan program pengembangan SDM. dan tentang penyesuaian jadwal kegiatan pada hari efektif. Adapun yang menjadi pendukung dari kebijakan kepala sekolah tersebut yaitu kepala sekolah lebih mengaktifkan guru-guru untuk mengikuti berbagai pelatihan, workshop, seminar, dan saya sebagai kepala sekolah SDN 6 bukit Tunggul juga memberikan sarana dan fasilitas kepada seluruh guru untuk membuat alat peraga pendidikan dan modul pembelajaran tujuannya untuk memudahkan guru dalam mengajar.¹⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagaimana yang telah di sampaikan tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Sodiantoe, salah satu guru SDN 6 Bukit Tunggul, berpendapat bahwa:

Bagi saya hambatan atau kendala pelaksanaan kebijakan tersebut yaitu tentang penyesuaian jadwal kegiatan misalnya kegiatan KKG, seminar maupun pelatihan lainnya bertepatan dengan hari efektif sekolah, sehingga sebagian guru tidak mengikuti kegiatan tersebut supaya kegiatan belajar mengajar tidak terganggu. Adapun yang menjadi pendukung dari kebijakan tersebut kepala sekolah memberi ijin dan memfasilitasi kegiatan dengan memberikan surat tugas bagi guru yang mengikuti kegiatan tersebut.¹⁴¹

Demikian pula menurut Lenie, berpendapat bahwa:

Yang menjadi kendala dan pendukung dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru dalam penerapan kebijakan tersebut yaitu, belum sepenuhnya guru menyadari perlunya pengembangan SDM, banyaknya tugas-tugas yang menyita waktu, tenaga dan pikiran yang terkait langsung dengan program pengembangan SDM. dan tentang penyesuaian jadwal kegiatan pada hari efektif. Adapun yang menjadi pendukung dari kebijakan tersebut yaitu kepala sekolah lebih mengaktifkan guru-guru untuk mengikuti berbagai pelatihan, workshop, seminar, kepala sekolah SDN 6 bukit Tunggul juga memberikan sarana dan fasilitas kepada seluruh guru untuk membuat alat peraga

¹⁴⁰ Wawancara dengan Tinduh di ruang kantor sekolah SDN 6 Bukit Tunggul, Pukul 09:00 WIB Sampai selesai, 20 Juli 2016.

¹⁴¹ Wawancara dengan Sodiantoe selaku guru SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya, di ruang guru, pukul 09.45 WIB, 20 Mei 2016.

pendidikan dan modul pembelajaran tujuannya untuk memudahkan guru dalam mengajar.¹⁴²

Selanjutnya hasil wawancara dengan Lilik mengenai faktor penghambat dan faktor pendukung kebijakan kepemimpinan kepala sekolah sebagai berikut:

Menurut saya faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan kebijakan tersebut yaitu tentang penyesuaian jadwal kegiatan misalnya kegiatan KKG, seminar maupun pelatihan lainnya bertepatan dengan hari efektif sekolah, kurang lengkapnya sarana prasarana seperti minimnya buku paket dan ruang perpustakaan kurang mendukung. Sedangkan faktor pendukung pelaksanaan kebijakan adalah dukungan dari semua guru-guru yang lain yaitu rasa kekeluargaan antara warga sekolah.¹⁴³

Untuk memperkuat hasil wawancara peneliti melakukan observasi di SDN 6 Bukit Tunggal bahwa kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kepribadian guru yaitu disebabkan belum sepenuhnya guru menyadari perlunya pengembangan peningkatan kompetensi guru, kurangnya sarana prasarana seperti minimnya buku paket, banyaknya tugas-tugas guru dan tentang jadwal hari efektif bersamaan dengan kegiatan KKG, seminar maupun pelatihan lainnya. Adapun yang menjadi pendukung dari kebijakan tersebut yaitu kepala sekolah lebih mengaktifkan guru-guru untuk mengikuti berbagai pelatihan, workshop, seminar, kepala sekolah SDN 6 bukit Tunggal juga memberikan sarana dan fasilitas kepada seluruh guru untuk membuat alat peraga pendidikan dan modul pembelajaran tujuannya untuk memudahkan guru dalam mengajar.¹⁴⁴

¹⁴²Wawancara dengan Lenie selaku guru SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya, di ruang guru, pukul 09.30 WIB, 18 Juli 2016.

¹⁴³Wawancara dengan Lilik erda selaku guru SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya, di ruang guru, pukul 09.00 WIB, 26 Mei 2016.

¹⁴⁴Hasil Observasi di SDN 6 Bukit Tunggal, pukul 10.00 WIB sampai selesai, 18 Juli 2016.

Dan dari penjelasan kepala sekolah SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya, faktor yang menghambat proses pelaksanaan kebijakan dapat dibedakan menjadi 2 (dua) faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari lembaga pendidikan itu sendiri (sekolah) dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar lembaga pendidikan (sekolah). Faktor internal meliputi, guru-guru SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya belum semuanya mengikuti pelatihan atau *workshop* tentang peningkatan kompetensi guru.

C. Pembahasan dan hasil temuan

1. Kebijakan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru di SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya.

Perencanaan kebijakan dilakukan setiap awal tahun pembelajaran dalam suatu rapat dengan melibatkan struktur sekolah yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum, bidang kesiswaan, humas, dewan guru, tata usaha dan beserta staf. agar semua guru-guru bisa lebih mengembangkan skillnya dalam mengajar dan selalu membuat administrasi tepat pada waktunya seperti membuat RPP, Silabus, menyusun program tahunan dan program semester termasuk pembagian tugas guru satu tahun kedepan.

Mengemban tugas menjadi seorang pemimpin terutama lembaga pendidikan yang utama saya lakukan adalah menjalankan visi dan misi sekolah, Visi tersebut akan memudahkan saya dalam menjalankan tugas. Sebagai kepala sekolah saya sudah berusaha untuk meningkatkan kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru di sekolah dan Sebagai kepala sekolah saya tidak memiliki perencanaan khusus berupa program-program secara tertulis. Gagasan

gagasan kebijakan kepala sekolah itu timbul dari penilaian dan pengamatan selama perjalanan akademik. Dari pengamatan tersebut dapat diidentifikasi mana-mana yang memerlukan perbaikan. Oleh karena itu dari waktu ke waktu selalu timbul gagasan untuk melakukan suatu kebijakan. Demikian pula pelaksanaan kebijakan tersebut juga terus berkelanjutan.

Gary A. Yulk menjelaskan tentang kepemimpinan adalah proses menghargai orang lain untuk memahami dan menyepakati tentang apa yang perlu dilakukan dan bagaimana hal tersebut dapat dilaksanakan secara efektif, dan proses memfasilitasi usaha individu atau kelompok (kolektif) untuk memenuhi tujuan-tujuan bersama.¹⁴⁵ Jadi seorang pemimpin tidak harus otoriter dalam mengintruksikan tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh bawahannya.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dikemukakan melalui kegiatan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan dokumen yang ditemukan, pelaksanaan kebijakan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya berjalan dengan baik meskipun banyak kekurangan yang mesti diperbaiki. Mengembangkan tugas menjadi seorang pemimpin terutama lembaga pendidikan yang utama dilakukan adalah menjalankan visi dan misi sekolah. Visi tersebut akan memudahkan dalam menjalankan tugas. Kepala sekolah SDN 6 Bukit Tunggul sudah berusaha untuk meningkatkan kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru di sekolah.

¹⁴⁵ Gary A. Yulk. *Kepemimpinan dalam Organisasi*, alih bahasa Jusuf Udaya, Jakarta: Prenhallindo, 1997, h.7.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah danguru-guru sebagaimana yang telah di sampaikan, dapat diketahui bahwa gagasan-gagasan kebijakan baik itu berasal dari Dinas pendidikan maupun LPMP di sampaikan secara demokratis dan dimusyawarahkan untuk menetapkan siapa yang akan ditunjuk untuk mengikuti kegiatan pelatihan dan *workshop* tersebut. Kebijakan kepala sekolah harus melibatkan partisipasi guru.

Selanjutnya Nichols menyatakan kebijakan merupakan suatu keputusan yang dipikirkan secara matang dan hati-hati oleh pengambil keputusan puncak dan bukan kegiatan-kegiatan berulang dan rutin yang terprogram atau terkait dengan aturan-aturan keputusan.¹⁴⁶ Bogue dan Saunders menyimpulkan bahwa kebijakan menjelaskan sasaran umum organisasi yang berisikan alasan bagi eksistensi dan menyediakan arah pembuatan keputusan bagi pencapaian sasaran.¹⁴⁷

Setelah peneliti mengadakan penelitian yang ada di SDN 6 Bukit Tunggul Palangka tentang kebijakan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru maka peneliti telah mendapatkan hasil dalam penelitian itu. Peneliti telah meneliti dengan menggunakan metodologi penelitian yang disesuaikan dengan penelitian dan data yang ada di lapangan yakni di SDN 6 Bukht Tunggul Palangka Raya.

Peneliti telah memperoleh hasil yang sejalan dengan teori tersebut di atas dengan hasil penelitian yang didapat di SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru. Bahwa kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru yaitudengan cara mengikutkankegiatan pelatihan, KKG dan *workshop* tentang pembuatan naskah ujian semester dan ujian akhir, pembuatan LKS,

¹⁴⁶Syafaruddin, *Evektivatas Kebijakan Pendidikan, Konsep, Strategi dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah yang Efektifh*, Jakarta: Rineka, h. 75.

¹⁴⁷*Ibid*, h.77

pembuatan modul pembelajaran dan pelatihan ICT dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, mengikuti pembinaan bimbingan rohani dan seminar. Sedangkan kebijakan kepala sekolah mengenai kompetensi kepribadian yaitu bahwa dalam meningkatkan kedisiplinan guru, kepala sekolah didukung oleh guru-guru telah mengambil suatu kebijakan bahwa apabila meninggalkan tugas mengajar, guru diharuskan membayar uang sebesar Rp 25.000 perhari dengan batas waktu 4 hari terkecuali bagi guru yang sedang sakit.

Kebijakan tersebut sangat bermanfaat bagi guru-guru dalam meningkatkan kualitas itu sendiri dan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan demi menghasilkan kualitas kegiatan belajar mengajar secara maksimal.

2. Implementasi kebijakan kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru pada SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dikemukakan pada BAB IV dapat diketahui bahwa suatu kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah tidak akan berhasil tanpa adanya pelaksanaan pada kebijakan tersebut. Adapun implementasi kebijakan kepala sekolah di SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya telah berjalan dengan baik. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan kepala sekolah sebagai berikut, Program-program yang ada dalam meningkatkan kompetensi guru ini telah berjalan dengan baik dan pelaksanaan program tersebut sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Yang bertanggung jawab atas kebijakan tersebut adalah Kepala SDN 6 Bukit Tunggal. Dengan adanya program tersebut maka akan ada peningkatan bagi guru.

Suatu kebijakan akan menemui banyak masalah pada tahap pengimplementasiannya, oleh karena itu alternatif yang dipilih oleh pembuat kebijakan

yaitu kepala sekolah, kebijakan tersebut harus dapat diimplementasikan. Masalah tersebut sering diartikan secara sederhana, padahal masalah oleh seseorang mungkin menguntungkan bagi orang lain. Sehubungan dengan sifat praktis dan terkandungnya tujuan dalam perumusan kebijakan, maka implementasi kebijakan berkenaan dengan kekuasaan, kepentingan dan strategi para pelaku. Namun, ketika kegagalan kebijakan terjadi, maka perlu dikaji apakah karena perumusan kebijakan tersebut memang buruk atau kesalahan mengimplementasikannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru sebagaimana yang telah di sampaikan, dapat diketahui bahwa gagasan-gagasan kebijakan baik itu berasal dari Dinas pendidikan maupun LPMP di sampaikan secara demokratis dan dimusyawarahkan untuk menetapkan siapa yang akan ditunjuk untuk mengikuti kegiatan pelatihan dan *workshop* tersebut. Kebijakan kepala sekolah harus melibatkan partisipasi guru.

Seperti yang di kemukakan oleh Wayne Parson bahwa model rasional (*top down*) lebih menekankan pada usaha untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang membuat suatu kebijakan berjalan sukses di lapangan. Van Meter dan van Horn menyatakan bahwa standar dan sasaran kebijakan harus jelas dan terukur sehingga dapat terwujud. Apabila standar dan sasaran kebijakan tidak jelas, maka akan terjadi multi tafsir dan akan mudah menimbulkan konflik di antara para pelaksana sebagai implementor. Selain itu, perlu implementasi kebijakan perlu dukungan sumberdaya baik sumberdaya manusia (*human resources*) maupun sumberdaya non-manusia (*non-humanresources*). Dalam banyak kasus, selain sumber daya, implementasi sebuah program perlu dukungan

dan koordinasi dengan lembaga lain. Dengan demikian diperlukan koordinasi dan kerjasama antar lembaga untuk keberhasilan suatu program.

Model implementasi dengan pendekatan *bottom up* muncul sebagai kritik terhadap model pendekatan rasional (*top down*). Parsons mengemukakan bahwa yang benar-benar penting dalam implementasi adalah hubungan antara pembuat kebijakan dengan pelaksana kebijakan. Model *bottom up* adalah model yang memandang proses sebagai sebuah negosiasi dan pembentukan konsensus. Model pendekatan *bottom up* menekankan pada fakta bahwa implementasi di lapangan memberikan keleluasaan dalam penerapan kebijakan.

Merujuk dengan apa yang di sampaikan para ahli bahwa kepala sekolah SDN 6 Bukit Tunggal dalam mengimplementasi kebijakan yaitu melalui model pendekatan rasional (*top down*) dan model pendekatan *bottom up*, maksudnya bahwa kepala SDN 6 Bukit Tunggal dalam mengambil suatu kebijakan atau gagasan-gagasan kebijakan baik itu berasal dari Dinas pendidikan maupun LPMP di sampaikan secara demokratis dan dimusyawarahkan untuk menetapkan siapa yang akan ditunjuk untuk mengikuti kegiatan pelatihan dan *workshop* tersebut, Kebijakan kepala sekolah selalu melibatkan partisipasi guru.

Keberhasilan atau kegagalan implementasi kebijakan dapat dievaluasi kemampuan kebijakan tersebut yang secara nyata dalam mengoperasikan program-program yang telah dirancang sebelumnya. Sebaliknya proses implementasi kebijakan

perlu dievaluasi dengan cara mengukur dan membandingkan antara hasil akhir program-program yang dilaksanakan dengan tujuan-tujuan kebijakan.¹⁴⁸

Menurut peneliti berdasarkan beberapa pendapat para ilmuwan serta hasil wawancara di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa implemetasi kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya sudah berjalan dengan baik, melalui model pendekatan rasional (*top down*) dan model pendekatan *bootom up*, maksudnya bahwa kepala SDN 6 Bukit Tunggal dalam mengambil suatu kebijakan atau gagasan-gagasan kebijakan baik itu berasal dari Dinas pendidikan maupun LPMP di sampaikan secara demokratis dan dimusyawarahkan untuk menetapkan siapa yang akan ditunjuk untuk mengikuti kegiatan pelatihan dan *workshop* tersebut.

3. Kendala dan pendukung dari pelaksanaan kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru SDN 6 Bukt Tunggal Palangka Raya.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dikemukakan pada Bab IV, dapat diketahui bahwa kendala atau hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam usaha meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru di SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya. dalam mengemban tugas menjadi kepala sekolah dan menjalankan tugas banyak hal yang perlu dilaksanakan, baik yang berkaitan dengan peningkatan tenaga kependidikan maupun peningkatan tenaga pendidik, namun pada pelaksanaannya ada beberapa kendala yang dihadapi sebagaimana diungkapkan oleh Tinduh sebagai kepala sekolah SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya menyampaikan

¹⁴⁸Yoyon Bahtiar Irintiano, *Kebijakan Pembaruan Pendidikan Konsep Teori dan Model*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, Cet kesatu, 2011, 41-42.

bahwa, Hambatan atau kendala dan pendukung dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian dalam penerapan kebijakan tersebut tentu ada hambatan atau kendala yaitu, belum sepenuhnya guru menyadari perlunya pengembangan SDM, banyaknya tugas-tugas yang menyita waktu, tenaga dan pikiran yang terkait langsung dengan program pengembangan SDM, dan tentang penyesuaian jadwal kegiatan pada hari efektif. Adapun yang menjadi pendukung dari kebijakan kepala sekolah tersebut yaitu kepala sekolah lebih mengaktifkan guru-guru untuk mengikuti berbagai pelatihan, workshop, seminar, dan juga kepala sekolah SDN 6 bukit Tunggal juga memberikan sarana dan fasilitas kepada seluruh guru untuk membuat alat peraga pendidikan dan modul pembelajaran tujuannya untuk memudahkan guru dalam mengajar.¹⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam usaha meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru di SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya, diantaranya disebabkan karena belum sepenuhnya guru menyadari perlunya pengembangan SDM, banyaknya tugas-tugas yang menyita waktu, tenaga dan pikiran yang terkait langsung dengan program pengembangan SDM, dan tentang penyesuaian jadwal kegiatan pada hari efektif. pelaksanaannya dilakukan bersamaan dengan kegiatan proses belajar mengajar berlangsung.

¹⁴⁹ Wawancara dengan Tinduh di ruang kantor sekolah SDN 6 Bukit Tunggal, Pukul 09:00 WIB Sampai selesai, 20 Mei 2016.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada data-data dan hasil analisis terhadap kebijakan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru di SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya maka dapat ditarik suatu kesimpulan dan rekomendasi sebagai berikut:

1. Kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah dengan cara mengikutkan KKG workshop, pelatihan, aktif dalam kegiatan di sekolah baik yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kota maupun LPMP. Sedangkan peningkatan kompetensi kepribadian guru yaitu bahwa dalam meningkatkan kedisiplinan guru, kepala sekolah didukung oleh guru-guru telah mengambil suatu kebijakan bahwa apabila meninggalkan tugas mengajar, guru diharuskan membayar uang sebesar Rp 25.000 perhari dengan batas waktu 4 hari terkecuali bagi guru yang sedang sakit.
2. Implementasi kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya, kepala sekolah SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya dalam mengimplementasi kebijakan yaitu melalui model pendekatan rasional (*top down*) dan model pendekatan *bootom up*, maksudnya bahwa kepala SDN 6 Bukit Tunggul dalam mengambil suatu kebijakan atau gagasan-gagasan kebijakan baik itu berasal dari Dinas pendidikan maupun LPMP di sampaikan secara demokratis dan dimusyawarahkan untuk menetapkan siapa yang akan ditunjuk untuk mengikuti

kegiatan pelatihan dan *workshop* tersebut, Kebijakan kepala sekolah selalu melibatkan partisipasi guru.

3. Kendala kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru adalah, banyaknya tugas-tugas yang menyita waktu, tenaga dan pikiran yang terkait langsung dengan program pengembangan SDM. Dan juga waktu kegiatan peningkatan profesionalisme guru bersamaan dengan kegiatan proses belajar mengajar berlangsung efektif sehingga guru tidak dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan rutin.

B. Rekomendasi

1. Bagi kepala sekolah SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya tentang implementasi kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru ini diharapkan bisa menjadi wahanabagi peningkatan guru ke depan untuk lebihmeningkatkan kualitas dirinya sebagai pendidik dan pembimbingsehingga dalam Proses Belajar – Mengajar (PBM) pada akhirnya mampu mencapai tujuan pendidikan yang dicita – citakan yaitu menghasilkan peserta didik yang berkualitas, inovatif dan kreatif.
2. Bagi guru-guru SDN 6 Bukit Tunggul sebagai fasilitas dimana terdapat interaksi antarapeserta didik dan proses pembelajaran, maka dalam hal ini lembaga pendidikan dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas lembaga pendidikan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat sekarang ini. Selain itu juga kepada SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya hendaknya mampu untuk mengontrol dalam pengevaluasian pada kebijakan-kebijakan yang telah dibuat tersebut demi tersukseskan harapan yang telah diinginkan.
3. Bagi Dinas Pendidikan sebagai lembaga yang berwenang dalam meningkatkan kualitas pendidikan, diharapkan menjadi wahana pengembangan pendidikan kedepan, dalam

wahana suri tauladan tentang kebijakan dalam pendidikan untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai acuan pencapaian tujuan pendidikan, sehingga bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dapat merubah bangsa ini kearah yang dicita-citakan.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

Abd. Rahman Saleh dan Soependri Suriadinata, *Ilmu Keguruan, Seri Pedagogik*,

Ahmad Setiono, *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Guru di Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo Depok Sleman*.

Al Barry, Dahlan *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 2001.

Alam, Buchari, dkk, *Guru Profesional Menguasai dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Aminah Siti, *Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Malang*. Skripsi pada Program Sarjana Strata Satu UIN Malang Tahun 2009, diunduh pada 27 April 2016.

Andriani SJ Kusni, "Gagasan Kalteng Harati ataukah Kalteng Tunjung Nyahu", Mobile-friendly-3 Juli 2010.

Aqil Zainal, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, Bandung: CV. Yrama Widya. 2007.

Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta: Budi Aksara, 1993.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, Cetakan Kesebelas, 1998.

Arviyan Arivin, dan Veithzal, *Islamic Leadership*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

Danim Sudarwan, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung, Pustaka Setia, 2010.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwi*. Jakarta Timur: Magfirah Pustaka, 2006.

Dikutip dari Ari Susanto dalam, *Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah Madrasah dalam Membina Guru*, Skripsi, Malang, 2012.

Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Ensiklopedia Nasional Indonesia, TPK: PT. Cipta Adi Perkasa.

- Fauziyah Laily, *Study Evaluasi Terhadap Profesionalisme Guru PAI Pascasertifikasi di SMP Negeri 1 Sewon Bantul*. Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014, diunduh pada 26 April 2015.
- Fauziyah Laily, *Study Evaluasi Terhadap Profesionalisme Guru PAI Pascasertifikasi di SMP Negeri 1 Sewon Bantul*. Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014, diunduh pada 26 April 2015.
- Feldmon. Auckland: C.D & Arnol, H.J 1993. *Managing Individual and Group Behavioral in Organization Aucklsnd*: Mc Graw Hill Book Company, 1983
- Ghoni Djunaidi M. dan Almanshur Fauzan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hamalik Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1992.
- Hasbullah H.M., *Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan Diindonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015.
- Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan Diindonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015.
- Ilmu Pendidikan FIP, IKIP, 1986.
- Imron, Ali, *Kebijkasanaan Pendidikan di Indonesia Proses, Produk dan Masa depannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Irintiano Yoyon Bahtiar, *Kebijakan Pembaruan Pendidikan Konsep Teori dan Model*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, Cet kesatu, 2011.
Jakarta: Dharma Bhakti, 1981.
- John m, Echolas dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia An English-Indonesia Dictionary*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mohammad, Surya, *Percikan Perjuangan Guru Menuju Guru Profesional, Sejahtera, dan Terlindungi*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006. h. 176.
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Moleong, Lexy *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.18 Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyasa, E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

- Mulyasa, E, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Roesdakarya, 2012.
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Roesdakarya, 2012.
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1992.
- Nizar Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan tehnik Supervisi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Purwanto M. Ngalm dkk, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Mutiara, 1984.
- Purwanto, Ngalm dkk, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Mutiara, 1984.
- Rahman dkk, *Ilmu Keguruan, Seri Pedagogik*, Jakarta: Dharma Bhakti. 1981.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Dasar RI No. 14 Th 2005, *Tentang Guru dan Dosen*: Surabaya, Kesindo Utama, 2006
- Rivai Veithzal dan Arviyan, *Islamic Leadership*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Rival Viiethzal dan Murni Syilvia. *Education Managemen Analisis dan Praktik*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Ronny” *Program Kalteng Harati*”. Antar Kalteng: 19 Agustus 2013.
- Sagala Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sagala, Saiful, *Kemampuan Profesional Guru*, Bandung: Alfabeta. 2012.
- Shihab, Quraish. M, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, Jakrta: Lentera Hati, 2009.
- Skripsi pada Program Sarjana Strata Satu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2009, diunduh pada 26 April 2016.
- Suderadjat, Hari, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Bandung: Cipta

- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2015.
- Sumitjo Wahyu, *Kepemimpinan Kepala Madrasah*, Tinjauan teoritis dan Permasalahannya, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1999.
- Surya, Muhammad *Percikan Perjuangan Guru Menuju Guru Profesional, Sejahtera, dan Terlindungi*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006.
- Surya, Surya, *Percikan Perjuangan Guru Menuju Guru Profesional, Sejahtera, dan Terlindungi*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006
- Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan, Konsep, Strategi dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah yang Efektif*, Jakarta: Rineka, 2008.
- Tim Revisi, *Panduan Penulisan Tesis, Pascasarjana IAIN Palangka Raya*: IAIN Palangka Raya, 2015.
- Usman Uzer Moh, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Wadjosuminto, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta PT. Raja Grafindo, 2007.
- Yasin, Fatah, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN Malang PRESS, 2008.
- Yulk Gary A. *Kepemimpinan dalam Organisasi*, alih bahasa Jusuf Udaya, Jakarta: Prenhallindo, 1997

Sumber Internet:

- Ahmad Setiono, *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Guru di Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo Depok Sleman*. Skripsi pada Program Sarjana Strata Satu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2009, diunduh pada 26 April 2016.
- Dikutip dari Ari Susanto dalam, *Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah Madrasah dalam Membina Guru*, Skripsi, Malang, 2012.
- Forester-rimbawan, blogspot.com, *Implementasi Kebijakan publik*, Dikutip pada tanggal 23 oktober 2016. Jam 22.14 WIB
- Google.com. Trio Nugroho, *Blog. Seminar adalah*, Dikutip pada tanggal 23 Desember 2015. Jam 14.15 wib.

Hadi Saiful, "*Kompetensi yang Harus dimiliki Seorang Guru*" dalam WWW. Saifuhadi.
Wordpres.com dalam google.com. 22 Juni 2009

PEDOMAN WAWANCARA 1

Kebijakan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan kepribadian guru pada SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya

INFORMAN: Kepala Sekolah.

1. Sudah berapa lama ibu menjabat sebagai kepala sekolah?
2. Apa visi dan misi dari SDN 6 Bukit Tunggal?
3. Sehubungan dengan visi dan misi sekolah, apakah ibu telah membuat kebijakan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru?
4. Apa yang melatar belakangi ibu untuk membuat kebijakan tersebut?
5. Kebijakan-kebijakan apa saja yang ibu buat dalam peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru?
6. Dalam pembuatan kebijakan tersebut apakah telah dimusyawarahkan oleh seluruh pihak sekolah yang ada disekolah? Dan siapa yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kebijakan tersebut?
7. Siapa saja yang akan terlibat program kebijakan peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru?
8. Bagaimana kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru di SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya sebelum dan sesudah adanya kebijakan di sekolah ini?
9. Apakah ada peningkatan setelah adanya program-program tersebut?
10. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program program tersebut?

11. Siapa saja yang akan terlibat program kebijakan peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru?
12. Bagaimana kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru di SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya sebelum dan sesudah adanya kebijakan di sekolah ini?
13. Apakah ada peningkatan setelah adanya program-program tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA 1

Kebijakan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan kepribadian guru pada SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya

INFORMAN: Guru-guru

1. Bagaimana menurut anda tentang kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru?
2. Bagaimana menurut anda tentang pelaksanaan program-program dalam kebijakan tersebut?
3. Apakah ada peningkatan setelah bapak/ibu mengikuti program tersebut?
4. Apa Faktor mendukung dan penghambat dalam pelaksanaan peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian tersebut?
5. Apakah ada evaluasi kepada guru-guru yang dilakukan kepala sekolah setelah mengikuti program-program tersebut?
6. Apa harapan bapak/ibu setelah mengikuti program-program tersebut?
7. Adakah upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik dan kepribadian?
8. Kegiatan apasajakah yang dilakukan guru dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru?
9. Bagaimana hubungan kepala sekolah, guru yang satu dengan guru yang lainnya?

Catatan lapangan Hasil Wawancara

Kebijakan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan kepribadian guru pada SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya

Nama Informan : Lenie (guru)

Hari / Tanggal : Senin, 18 Juli 2016

Pukul : 09.45 Wib

Lokasi : Ruang guru SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya

Peneliti	Bagaimana menurut anda tentang kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian?
Informan	Peningkatan dan pengembangan SDM yang ditunjukkan kepada guru di sekolah ini cukup baik, seperti mengikut sertakan guru dalam berbagai pelatihan, mendorong guru-guru yang belum berpendidikan S1 untuk menempuh pendidikan S1. Sebab itu setiap guru harus meningkatkan kompetensi mereka, sebab materi pelajaran selalu berkembang seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penelitian merupakan tindakan positif walaupun itu menyita waktu, akan tetapi agar tidak tertinggal maka mau tidak mau saya harus melakukannya, demikian pula halnya workshop. Dengan mengikuti workshop dan pelatihan guru seperti KKG maupun pelatihan pengembangan pembelajaran, membaca majalah ataupun surat kabar membuat wawasan saya akan berkembang. Kepala sekolah memfasilitasi penyelenggaraan program pengembangan ini, misalnya ada guru yang mengikuti pelatihan di luar yaitu pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota maupun LPMP,
Peneliti	Bagaimana menurut anda tentang pelaksanaan program-program dalam kebijakan tersebut
Informan	Saya telah mengikuti program sosialisasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan mengikuti program KKG dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan pembinaan mental dan moral PNS dalam meningkatkan kompetensi kepribadian

Peneliti	Apakah ada teradapat peningkatan setelah adanya kebijakan dari kepala sekolah tentang peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru?
Informan	Kepala sekolah selalu memberikan semangat dan dorongan kepada semua guru-guru dan staf untuk saling menjaga keharmonisan dan rasa kekeluargaan antara satu dengan yang lainnya. Karena dengan adanya rasa kekeluargaan saling mendukung/menguatkan maka akan menjadi penguat kinerja guru
Peneliti	Apa faktor pendukung dan menghambat dalam pelaksanaan peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru?
Informan	Yang menjadi kendala dan pendukung dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru dalam penerapan kebijakan tersebut yaitu, belum sepenuhnya guru menyadari perlunya pengembangan SDM, banyaknya tugas-tugas yang menyita waktu, tenaga dan pikiran yang terkait langsung dengan program pengembangan SDM. dan tentang penyesuaian jadwal kegiatan pada hari efektif. Adapun yang menjadi pendukung dari kebijakan tersebut yaitu kepala sekolah lebih mengaktifkan guru-guru untuk mengikuti berbagai pelatihan, workshop, seminar, kepala sekolah SDN 6 bukit Tunggal juga memberikan sarana dan fasilitas kepada seluruh guru untuk membuat alat peraga pendidikan dan modul pembelajaran tujuannya untuk memudahkan guru dalam mengajar
Peneliti	Apakah upaya-upaya peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru?
Informan	Peningkatan dan pengembangan SDM yang ditunjukkan kepada guru di sekolah ini cukup baik, seperti mengikut sertakan guru dalam berbagai pelatihan, mendorong guru-guru yang belum berpendidikan S1 untuk menempuh pendidikan S1. Sebab itu setiap guru harus meningkatkan kompetensi mereka, sebab materi pelajaran selalu berkembang seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penelitian merupakan tindakan positif walaupun itu menyita waktu, akan tetapi agar tidak tertinggal maka mau tidak mau saya harus melakukannya, demikian pula halnya workshop. Dengan mengikutkan workshop dan pelatihan guru seperti KKG maupun pelatihan pengembangan pembelajaran, membaca majalah ataupun surat kabar membuat wawasan saya akan berkembang. Kepala sekolah memfasilitasi penyelenggaraan program pengembangan ini, misalnya ada guru yang mengikuti pelatihan di luar yaitu pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota maupun LPMP, Bapak/Ibu guru yang akan mengikuti pelatihan tersebut diberikan ijin dan kontribusi untuk membayar biaya pelatihan
Peneliti	Apakah harapan bapak ibu setelah mengikuti program-program tersebut?

Informan	Harapan saya kedepan agar program-program yang sudah ada akan lebih ditingkat kan.
Peneliti	Bagaimana hubungan kepala sekolah dengan guru, bagaimanakah hubungan guru yang satu dengan guru yang lainnya
Informan	Kepala sekolah selalu memberikan semangat dan dorongan kepada semua guru-guru dan stap untuk saling menjaga keharmonisan dan rasa kekeluargaan antara satu dengan yang lainnya. Karena dengan adanya rasa kekeluargaan saling mendukung/menguatkan maka akan menjadi penguat kenerja guru.

Catatan lapangan Hasil Wawancara
Kebijakan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi
pedagogik dan kepribadian guru pada SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya Tahun

Nama Informan : Tinduh (Kepala Sekolah)
 Hari / Tanggal : Selasa, 20 Mei 2016
 Pukul : 09.45 Wib
 Lokasi : Ruang Kepala Sekolah SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya

Peneliti	Berapa lama ibu menjabat sebagai kepala sekolah di sekolah ini?
Informan	Sudah hampir 5 tahun, sekitar bulan September 2011, sebelumnya saya guru di SDN 5 Bukit Tunggal
Peneliti	Apa Visi dan Misi SDN 6 Bukit Tunggal?
Informan	Dokumentasi terkait visi, misi dan tujuan SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya sudah rapi dan lengkap
Peneliti	Sehubungan dengan Visi dan Misi Sekolah, apakah ibu telah membuat kebijakan-kebijakan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru?
Informan	Mengemban tugas menjadi seorang pemimpin terutama lembaga pendidikan yang utama saya lakukan adalah menjalankan visi dan misi sekolah, Visi tersebut akan memudahkan saya dalam menjalankan tugas. Sebagai kepala sekolah saya sudah berusaha untuk meningkatkan kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru di sekolah dan Sebagai kepala sekolah saya tidak memiliki perencanaan khusus berupa program-program secara tertulis. Gagasan-gagasan kebijakan kepala sekolah itu timbul dari penilaian dan pengamatan selama perjalanan akademik. Dari pengamatan tersebut dapat diidentifikasi mana-mana yang memerlukan perbaikan. Oleh karena itu dari waktu ke waktu selalu timbul gagasan untuk melakukan suatu kebijakan. Demikian pula pelaksanaan kebijakan tersebut juga terus berkelanjutan.
Peneliti	Kapan perencanaan kebijakan dilaksanakan?
Informan	Perencanaan kebijakan dilakukan setiap awal tahun pembelajaran dalam suatu rapat dengan melibatkan struktur sekolah yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum, bidang kesiswaan, humas, dewan guru, tata usaha dan staf. agar semua guru-guru bisa lebih mengembangkan skillnya dalam mengajar dan selalu membuat administrasi tepat pada waktunya seperti membuat Rpp, Silabus, menyusun program tahunan dan program semester termasuk pembagian tugas guru satu tahun kedepan.
Peneliti	Apa sajakah yang menjadi acuan dalam perencanaan program peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru?

Informan	Peningkatan kompetensi pedagogik guru merupakan kebutuhan sesuai dengan dinamika internal dan tuntutan external sekolah dan pengembangan guru di lingkungan dunia kerja harus dilakukan dengan jelas sesuai dengan kebijakan kepala sekolah dan tidak hanya semata-mata atas pertimbangan individu tenaga pendidik dan kependidikan yang bersangkutan, yang menjadi dasar dalam upaya pengembangan profesionalisme guru adalah UU sisten Pendidikan Nasional pasal 42 ayat 1 yaitu pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmanani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional serta UU guru dan dosen pasal 8 Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan pasal 9 kualifikasi akademik sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat
Peneliti	Kebijakan-kebijakan apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru?
Informan	Kepala Sekolah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada guru agar aktif mengikuti sosialisasi peningkatan kompetensi pedagogin dan kepribadian guru melalui seminar, diklat dan kegiatan KKG di lingkungan sekolah.
Peneliti	Siapa saja yang akan terlibat program kebijakan peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru?
Informan	Yang terlibat pada program kebijakan peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru adalah kepala sekolah, guru-guru dan staf
Peneliti	Bagaimana gagasan kepala sekolah dalam mengambil suatu keputusan?
Peneliti	Bagaimana gagasan kepala sekolah dalam mengambil suatu keputusan?
Informan	Saya sebagai kepala sekolah dalam mengambil keputusan harus di pertimbangkan dulu, dan di musyawarahkan bersama guru-guru jangan sampai keputusan kurang tepat, setiap keputusan pasti ada resiko, terkadang ada hal yang membutuhkan keputusan yang cepat, sehingga tidak sempat musyawarahkan dulu dengan guru-guru terlebih dulu, dan sampai saat ini belum ada guru yang mengutarakan kalau dirinya kurang sejalan dengan keputusan saya
Peneliti	Siapa saja yang akan terlibat program kebijakan peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru?
Informan	Yang terlibat pada program kebijakan peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru adalah kepala

	sekolah, guru-guru dan staf
Peneliti	Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru?
Informan	Peningkatan dan pengembangan SDM yang ditunjukkan kepada guru di sekolah ini cukup baik, seperti mengikut sertakan guru dalam berbagai pelatihan, mendorong guru-guru yang belum berpendidikan S1 untuk menempuh pendidikan S1. Sebab itu setiap guru harus meningkatkan kompetensi mereka, sebab materi pelajaran selalu berkembang seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penelitian merupakan tindakan positif walaupun itu menyita waktu, akan tetapi agar tidak tertinggal maka mau tidak mau saya harus melakukannya, demikian pula halnya workshop. Dengan mengikuti workshop dan pelatihan guru seperti KKG maupun pelatihan pengembangan pembelajaran, membaca majalah ataupun surat kabar membuat wawasan saya akan berkembang. Kepala sekolah memfasilitasi penyelenggaraan program pengembangan ini, misalnya ada guru yang mengikuti pelatihan di luar yaitu pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota maupun LPMP, Bapak/Ibu guru yang akan mengikuti pelatihan tersebut diberikan ijin dan kontribusi untuk membayar biaya pelatihan.
Peneliti	Bagaimana hubungan guru yang satu dengan guru yang lainnya?
Informan	Sebagai kepala sekolah saya sudah berusaha untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru-guru beserta staf SDN 6 Bukit Tunggal yaitu dengan cara memberikan arahan, bimbingan dan motivasi guru-guru dan staf untuk bersikap disiplin, selalu menjalin hubungan yang harmonis antara guru yang satu dengan guru yang lain (teman sejawat), selalu menjalin hubungan baik dengan orang tua murid, serta dapat memberikan bimbingan dan penyuluhan terhadap anak yang melanggar tata tertib sekolah.
Peneliti	Apakah Implementasi kebijakan kepala sekolah berjalan dengan baik?
Informan	Program-program yang ada dalam meningkatkan kompetensi guru ini telah berjalan dengan baik dan pelaksanaan program tersebut sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Yang bertanggung jawab atas kebijakan adalah saya selaku kepala sekolah. Dengan adanya program tersebut ada peningkatan bagi guru.
Peneliti	Apakah ada faktor penghambat/pendukung dalam pelaksanaan kebijakan kepala sekolah?
Informan	Hambatan atau kendala dan pendukung dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian dalam penerapan kebijakan tersebut tentu ada hambatan atau kendala yaitu, belum sepenuhnya guru menyadari perlunya

	<p>pengembangan SDM, banyaknya tugas-tugas yang menyita waktu, tenaga dan pikiran yang terkait langsung dengan program pengembangan SDM, dan tentang penyesuaian jadwal kegiatan pada hari efektif. Adapun yang menjadi pendukung dari kebijakan kepala sekolah tersebut yaitu kepala sekolah lebih mengaktifkan guru-guru untuk mengikuti berbagai pelatihan, workshop, seminar, dan juga kepala sekolah SDN 6 bukit Tunggal juga memberikan sarana dan fasilitas kepada seluruh guru untuk membuat alat peraga pendidikan dan modul pembelajaran tujuannya untuk memudahkan guru dalam mengajar.</p>
--	--

Catatan lapangan Hasil Wawancara

Kebijakan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan kepribadian guru pada SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya Tahun

Nama Informan : Lilik Erda (guru)

Hari / Tanggal : Kamis, 26 Mei 2016

Pukul : 09.45 Wib

Lokal : Ruang guru SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya

Peneliti	Bagaimana menurut anda tentang perencanaan yang dilakukan kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi guru?
Informan	Dalam setiap pertemuan supervisi yang dilakukan dengan waktu yang tidak ditetapkan, selalu diingatkan agar guru selalu mempersiapkan secara matang kelengkapan proses belajar mengajar seperti membuat atau menyusun program semester (promes), program tahunan (protota), silabus, rencana program pengajaran (RPP) dan selalu berkreasi menemukan cara-cara baru yang lebih baik
Peneliti	Apa kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru, diantaranya kesiapan guru?
Informan	Kedisiplinan guru-guru SDN 6 Bukit Tunggal apabila meninggalkan tugas mengajar maka diharuskan membayar uang sebesar Rp 25.000 permata pelajaran kepada guru yang menggantikan terkecuali bagi guru yang sedang sakit dengan tujuan agar guru-guru lebih bertanggung jawab dengan tugas masing-masing
Peneliti	Bagaimana hubungan antara guru yang satu terhadap guru yang lainnya?
Informan	Kepala sekolah selalu memberikan semangat dan dorongan kepada semua guru-guru dan stap untuk saling menjaga keharmonisan dan rasa kekeluargaan antara satu dengan yang lainnya. Karena dengan adanya rasa kekeluargaan saling mendukung/menguatkan maka akan menjadi penguat kinerja guru.
Peneliti	Apakah terdapat perubahan setelah adanya kebijakan dari kepala sekolah tentang peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru?
Informan	Ya tentu ada, Mengenai Kompetensi kepribadian saya sebagai guru sebelum dan sesudah adanya kebijakan peningkatan kompetensi kepribadian tentu ada perbedaan yang saya lakukan. Sebelum adanya kebijakan dari kepala sekolah saya sering mengabaikan dalam menjalankan tugas sehari-

	hari sebagai guru dalam proses belajar mengajar. Setelah adanya kebijakan dari kepala sekolah saya lebih bertanggung jawab terhadap tugas saya dalam mengajar
Peneliti	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru?
Informan	Menurut saya faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan kebijakan tersebut yaitu tentang penyesuaian jadwal kegiatan misalnya kegiatan KKG, seminar maupun pelatihan lainnya bertepatan dengan hari efektif sekolah, kurang lengkapnya sarana prasarana seperti minimnya buku paket dan ruang perpustakaan kurang mendukung. Sedangkan faktor pendukung pelaksanaan kebijakan adalah dukungan dari semua guru-guru yang lain yaitu rasa kekeluargaan antara warga sekolah
Peneliti	Apa sajakah upaya-upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru?
Informan	Kalau secara umum pengembangan SDM di sekolah ini cukup baik. karena kepala SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya selalu memberi kesempatan dan membina guru-guru untuk mengikuti program pengembangan SDM, karena kalau dari pihak kepala sekolah sendiri selalu memberikan semangat kepada semua guru untuk terus aktif dalam mengembangkan profesinya. Hal ini berkaitan dengan peningkatan mutu sekolah.
Peneliti	Apakah Implementasi kebijakan kepala sekolah sudah berjalan dengan baik?
Informan	Ya, Saya telah mengikuti program sosialisasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan mengikuti program KKG dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan pembinaan mental dan moral PNS dalam meningkatkan kompetensi kepribadian.

Catatan lapangan Hasil Wawancara

Kebijakan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan kepribadian guru pada SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya Tahun

Nama Informan : Sodiantoe (guru)

Hari / Tanggal : Jum'at, 20 Mei 2016

Pukul : 09.45 Wib

Lokal : Ruang guru SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya

Peneliti	Menurut bapak/ibu Apa sajakah upaya-upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru yang dilakukan kepala sekolah SDN 6 Bukit Tunggul?
Informan	Usaha-usaha untuk mengembangkan diri dapat dilakukan melalui kegiatan KKG, mengikuti pelatihan-pelatihan peningkatan kompetensi guru, mengikuti seminar dan workshop dalam bidang pendidikan, memperluas wawasan dengan membaca buku-buku penunjang dalam mengajar. Peran serta kepala sekolah dalam pengembangan SDM cukup baik karena kepala sekolah selalu memerintahkan dan memberi kesempatan kepada guru-guru untuk mengembangkan profesinya. Misalnya kepala sekolah selalu memberikan izin kepada guru-guru bila ada undangan untuk mengikuti pelatihan atau workshop yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kota atau LPMP dan oleh pihak lainnya. Kepala sekolah juga melakukan pembinaan yang sering dilakukan misalnya dengan melakukan supervisi terhadap kelengkapan administrasi PBM yang dilakukan oleh kepala sekolah yang dilaksanakan secara rutin 2 kali dalam setahun di awal dan akhir semester. Selain itu kepala sekolah harus lebih memberikan dorongan kepada semua guru untuk terus aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan dan workshop baik yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan maupun LPMP
Peneliti	Apa sajakah kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru, diantaranya kesiapan guru?
Informan	Untuk lebih meningkatkan kedisiplinan dalam kegiatan belajar mengajar kepala sekolah SDN 6 Bukit Tunggul dan didukung oleh guru-guru saat rapat mengambil kebijakan apabila salah satu guru berhalangan hadir maka diharuskan membayar uang sebesar Rp 25.000 kepada salah satu guru yang menggantikannya dengan tujuan agar guru-guru tersebut lebih bertanggung jawab kepada tugas mereka masing-masing

Peneliti	Bagaimana hubungan antara guru yang satu terhadap guru yang lainnya?
Informan	Hubungan antara guru yang satu dengan guru yang lain sangat harmonis, rasa kekeluargaan terjalin dengan baik, karna adanya dukungan dari kepala sekolah kami sebagai guru saling bantu membantu dan saling menyemangati dalam kegiatan belajar mengajar
Peneliti	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru?
Informan	Bagi saya hambatan atau kendala pelaksanaan kebijakan tersebut yaitu tentang penyesuaian jadwal kegiatan misalnya kegiatan KKG, seminar maupun pelatihan lainnya bertepatan dengan hari efektif sekolah, sehingga sebagian guru tidak mengikuti kegiatan tersebut supaya kegiatan belajar mengajar tidak terganggu. Adapun yang menjadi pendukung dari kebijakan tersebut kepala sekolah memberi ijin dan memfasilitasi kegiatan dengan memberikan surat tugas bagi guru yang mengikuti kegiatan tersebut
Peneliti	Apakah Implementasi kebijakan kepala sekolah sudah berjalan dengan baik?
Informan	Saya telah mengikuti KKG dan pelatihan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), workshop tentang pembuatan naskah ujian semester dan ujian akhir, pembuatan LKS, Pembuatan modul pembelajaran dan juga pelatihan ICT dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, Saya juga telah mengikuti pembinaan mental dan moral dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru.

Lampiran

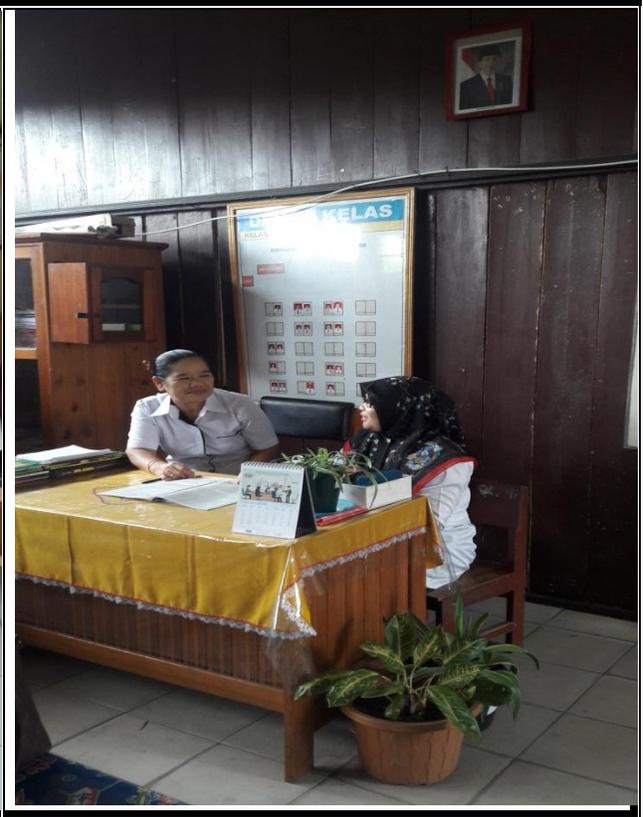
Dokumen Pendukung (Foto Wawancara dan KBM)



Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 6 Bukit Tunggal



Wawancara dengan Guru SDN 6 Bukit Tunggal



Wawancara dengan Guru-guru SDN 6 Bukit Tunggul

Lampiran

KEGIATAN RAPAT



Gambar: Rapat Kepala Sekolah, dewan guru beserta staf

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

ELvi Suharni lahir di desa Anjir Serapat, sebuah desa dari kota kecamatan , dan tepatnya di Kabupaten Kapuas. Dilahirkan pada tanggal 30 Agustus 1976 anak kelima dari enam bersaudara. Almarhum ayahnya seorang Guru dan ibunya seorang ibu rumah tangga. Latar belakang pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri Anjir Serapat Barat lulus tahun 1989, kemudian melanjutkan di MTs Nurul Hidayah Karya 45 Anjir Serapat lulus tahun 1992, kemudian menyelesaikan di MA Nurul Hidayah Karya 45 selama 3 tahun lulus tahun 1995. Kemudian menyelesaikan kuliah D2 di IAIN Antasari Banjarmasin selama 2 tahun dan selesai pada tahun 1997. Dilanjutkan kuliah ke jenjang Strata Satu (S-1) di Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam di STAIN Palangka Raya dan selesai pada tahun 2001.

Setelah menyelesaikan pendidikan D2 penulis bekerja sebagai pendidik, guru tetap di SDN Candi-2 Kumai, Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat dari tahun 1999 sampai 2003. Kemudian pada tahun 2003 pindah mengikuti suami ke kota Palangka Raya dan mendapat tempat tugas di SDN-2 Marang Kota Palangka Raya sampai tahun 2006. Dan kemudian pada tahun 2006 sampai sekarang bertugas di SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya.

Penulis melanjutkan pendidikan Program Pascasarjana di IAIN Palangka Raya pada tahun 2014. Dalam menyelesaikan pendidikan Strata Dua (S-2), penulis melakukan penelitian dengan judul “ KEBIJAKAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PADA SDN 6 BUKIT TUNGGAL PALANGKA RAYA” di bawah bimbingan Bapak Dr. Dakir, S. Ag. MA., selaku Pembimbing I (pertama) dan Ibu Dr. Hj Hamdanah, M.Ag, selaku Pembimbing II (kedua).

Palangka Raya, November 2016
Penulis,

ELVI SUHARNI, S.Ag